

**PENERAPAN SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS)
DENGAN PEMBELAJARAN DARINGPADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 1 NGAWI**

TESIS

Disusun Oleh:

Biddyah Ihsanna Handevi

NIM 18771020



PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2022

**PENERAPAN SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS)
DENGAN PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 1 NGAWI**

TESIS

*Diajukan Kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M. Pd)*

Disusun Oleh:
Biddyah Ihsanna Handevi
NIM. 18771020

Dosen Pembimbing:

Dr. H Baddrudin, M.Hi
NIP. 19641127 20003 1 001

Dr. H Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd. MA
NIP. 19750731 20011 2 001



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2022

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “ Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) Dengan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Ngawi”, ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang penguji pada tanggal 6 Desember 2022.

Dosen Penguji

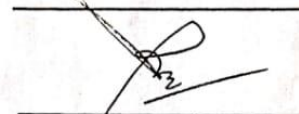
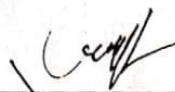
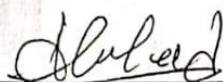
Penguji Utama
Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag
NIP.19731002 20003 1 002

Ketua Penguji
Dr. Muh.Hambali, M.Ag
NIP. 19730404 201411 1 003

Pembimbing I / Penguji
Dr. Badruddin, M.HI
NIP.19641127 2003 1 001

Pembimbing II / Sekertaris
Dr. H. Ahmad Nurul Kawakib, M.Pd, M.A
NIP.19750731 200112 1 001

Tanda Tangan



Mengesahkan,
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.
NIP.196903032000031002

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis ini dengan judul Penerapan SKS Dengan Pembelajaran *Daring* Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti di SMAN 1 Ngawi ini telah diperiksa dan telah disetujui untuk diuji.

Batu 25 Oktober 2022

Pembimbing 1



Dr. H. Bedruddin, M.Hi

NIP. 19641127 20003 1 001

Batu 25 Oktober 2022

Pembimbing 2



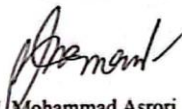
Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd, MA

NIP. 19750731 200112 1 001

Batu 25 Oktober 2022

Mengetahui,

Ketua Progam Studi Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag

NIP. 19691020 20003 1 001

PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Biddyah Ihasanna Handevi
NIM : 18771020
Progam Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) Dengan Pembelajaran Daring
Pada Mata Pelajaran Pendidikan Islam di SMAN 1 Ngawi.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam penyusunan hasil penelitian ini, tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya ilmiah yang pernah dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini serta disebutkan sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila dikemudian hari ternyata penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan serta ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia diproses sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya, serta tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 29 Oktober 2022

Hormat saya



(BIDDYAH IHSANNA HANDEVI)

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah wa syukurillaah yang tiada tara penulis ucapkan kehadiran Allah Swt yang telah memberikan nikmat iman, islam, ihsan dan kesehatan serta petunjuk kebenaran yakni Addiinul Islam. Serta shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabiyyullah Muhammad Saw yang diharapkan syafaatnya pada hari kiamat kelak.

Karya ilmiah Tesis dan gelar M. Pd ini penulis sembahkan untuk Almarhum dan Almarhummah kedua orang tua tercinta Ibu Susianna Hartini dan Ayah Darto, seta suami dan anak tercinta saya, Mas Ahsan Muzakki serta Ananda Ibadil Adzim Muzakki,. Terimakasih atas kasih sayang yang tak terhingga, jerih payah serta doa semangat, dan canda tawamu, serta supportnya.

Tidak lupa seluruh guru-guru mulai RA, SDN 3 Kandangan, SMPN 1 Kandangan, Pondok Pesantren Al-Hikmah Kediri dan MAN 1 Ngawi, Bapak/Ibu dosen jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, serta tak lupa Bapak/Ibu dosen Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terimakasih atas ilmu, kesabaran dan keridhoannya. “Tanpamu apa jadinya aku”.

Terimakasih Keluarga besar MPAI B 2019 Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang atas kenangan kebersamaan dalam menuntut ilmu. Teruntuk teman rasa saudara Dewi Fitratul Azizah, Nurul siva dan Amirul Mukminin.

Semoga Allah Swt selalu memberikan rahmat, hidayah serta keberkahan disetiap langkah pelajaran dan perjuangan kita semua selama ini.

Aamiin Yaa Rabbal ‘Alamiin....

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

**“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat
bagi manusia yang lainnya”**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puja dan puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt yang telah memberikan nikmat, rahmat, hidayah serta inayah-Nya berupa kesehatan, kesempatan, kekuatan, keinginan, serta kesabaran, sehingga dapat mengerjakan karya ilmiah Tesis yang berjudul **“Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) Dengan Daring Pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Ngawi”** dengan baik. Sholawat serta salam yang senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad Saw yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang yakni agama islam. Penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) Dengan Daring Pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Ngawi”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Penulis menyadari bahwa penyusunan karya ini tidak dapat terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penghargaan dan terima kasih yang sangat tulus penulis berikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag, selaku Ketua Prodi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H Baddrudin, M.Hi selaku dosen pembimbing I yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan Tesis.
5. Bapak Dr. H Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd. MA selaku dosen pembimbing

II yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan Tesis.

6. Bapak Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag selaku dosen penguji I yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan Tesis.
7. Bapak Dr. H Muh, Hambali, M.Ag selaku dosen penguji II yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan Tesis.
8. Seluruh dosen dan staf Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu selama masa kuliah dan memberikan kemudahan dalam pelayanan selama proses kuliah.
9. Kedua Almarhum orang tua saya serta kedua mertua saya yang senantiasa berjuang demi tercapainya cita-cita dan pendidikan saya hingga detik ini, serta senantiasa mendo'akan saya disetiap shalatnya dengan penuh cinta.
10. Bapak Sukamdi, selaku kepala SMAN 1 Ngawi yang telah menerima dan memberi kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini.
11. Adik dan Kakak-kakak serta kakak-kakak ipar saya yang telah menjadi penyemangat dan penghibur hati.
12. Seluruh teman-teman MPAI kelas B angkatan 2018 yang banyak membantu selama kuliah dari awal hingga akhir perjuangan.
13. Seluruh pihak yang berpartisipasi membantu penulis baik dalam hal moral, spiritual, motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan kebaikan dan limpahan rahmat dari Allah SWT dan dijadikan amal shaleh yang berguna *Fiddun ya Wal Akhirat*.

Akhirnya, semoga penulisan Tesis ini dapat berguna bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin.

Malang 25 Oktober 2022
Penulias

Biddyah Ihsanna Handevi
18771020

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 n/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	‘
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f		=	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

اَوْ = aw

اَيَّ = ay

اُوْ = û

إِئِ = î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	II
HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN	III
HALAMAN LEMBAR PERSETUJUAN	IV
HALAMAN ORISINTALITAS	V
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	VI
HALAMAN MOTTO	VII
KATA PENGANTAR.....	VIII
DAFTAR ISI.....	X
ABSTRAK.....	XIII

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan penelitian	8
D. Manfaat penelitian	8
E. Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah.....	14
G. Sistematika Pembahasan	15

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	17
1. Sistem Kredit Semester	17
a. Pengertian Sistem Kredit Semester	17
b. Landasan Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS)	20
c. Prinsip Sistem Kredit Semester	22
d. Pelaksanaan Sistem Kredit Semester	24
2. Pembelajaran Daring / E-Learning.....	25
a. Pengertian Pembelajaran Daring/ E-learning.....	25
b. Pengembangan Daring/ E-learning	28
c. Karakteristik Pembelajaran Daring	31
d. Kelebihan Model Pembelajaran Daring/ E-learning	33

e. Kekurangan Model Pembelajaran Daring/ E-learning	35
3. Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti.....	35
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	35
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	37
c. Ruang Lingkup PAI di SMA	38
d. Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	39
e. Evaluasi Pendidikan Agama Islam	44
B. Kerangka Berfikir	50

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	51
B. Kehadiran Peneliti	52
C. Lokasi penelitian	52
D. Data dan Sumber Data.....	53
E. Teknik Pengumpulan Data	54
F. Analisis Data	56
G. Keabsahan data	62
H. Prosedur penelitian	62

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	64
1. Letak Geografis Sekolah	64
2. Identitas Sekolah	65
3. Visi, Misi SMAN 1 Ngawi.....	65
4. Struktur Organisasi SMAN 1 Ngawi	65
5. Keadaan Guru, Karyawan SMAN 1 Ngawi	67
6. Keadaan Peserta Didik SMAN 1 Ngawi	67
7. Bentuk Kegiatan SMAN 1 Ngawi.....	67
8. Sarana Prasarana	68
B. Paparan Data	69
1. Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) dengan pembelajaran Daringpada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Ngawi	69
2. Evaluasi dan hasil belajar dari adanya penerapan SKS dengan pembelajaran Daringpada mata pelajaran PAIdi SMAN 1 Ngawi	77

3. Dampak penerapan SKS dengan pembelajaran Daring mutu pembelajaran PAI di SMAN 1 Ngawi.....	84
BAB V PEMBAHASAN	
A. Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) dengan pembelajaran Daringpada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Ngawi	91
B. Evaluasi dan hasil belajar dari adanya penerapan SKS dengan pembelajaran Daringpada mata pelajaran PAIdi SMAN 1 Ngawi	101
C. Dampak penerapan SKS dengan pembelajaran Daring pada mutu pelajaran PAI di SMAN 1 Ngawi	106
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	108
B. Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Handevi, Biddyah, Ihsanna. 2022. Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) Dengan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Islam di SMAN 1 Ngawi. Thesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing I: Dr. H Baddrudin, M.Pd, Pembimbing II: Dr. H Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd. MA

Kata kunci: Penerapan Sistem Kredit Semester, Daring, E-Learning, Pendidikan Agama Islam. SMA

Penerapan program sistem kredit semester di beberapa lembaga Pendidikan, merupakan salah satu hal yang menjadi bukti bahwa adanya pengembangan dalam penerapan kurikulum, ataupun program pada dunia Pendidikan. Penerapan SKS tidak diterapkan oleh beberapa lembaga sekolah, hanya ada beberapa sekolah saja yang dapat menerapkan program SKS, mengingat dengan adanya aspek-aspek detail yang dibutuhkan dalam penyelenggaraannya. Pada awal tahun 2020 kita dikejutkan dengan datangnya virus yang sangat membahayakan yakni Covid-19. Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Semenjak timbulnya wabah penyakit Covid-19, secara tiba-tiba mengharuskan lembaga pendidikan mengganti model pembelajaran dari yang menggunakan pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran secara online (*e-learning*). Pembelajaran Jarak Jauh atau *E-learning* sekarang menjadi pilihan utama dalam proses kegiatan belajar mengajar. Namun hal tersebut menjadi ujung tombak pemanfaatan *e-learning* atau sistem pembelajaran teknologi dengan maksimal.

Penelitian ini bertujuan untuk : 1. Untuk menganalisis dari penerapan SKS dengan pembelajaran Daring pada mata pelajaran PAIdi SMAN 1 Ngawi. 2. Untuk menganalisis evaluasi serta hasil prestasi dari penerapan SKS dengan pembelajaran Daring pada mata pelajaran PAIdi SMAN 1 Ngawi. 3. Untuk mengetahui dampak dari penerapan SKS dengan pembelajaran Daring pada mata pelajaran PAIdi SMAN 1 Ngawi.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dalam penelitian kualitatif ini pengumpulan data-data diperoleh menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta analisis dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Dalam penerapan SKS dengan pembelajaran Daring sesuatu yang akan diajarkan kepada peserta didik antara lain adalah: (a) Menyusun strategi Pembelajaran, *E-Learning*, meliputi: Penggunaan aplikasi, Penjadwal Share Materi, dan Pemberian tugas. (2) Evaluasi pembelajaran Daring meliputi: tes tulis dan non tulis. Dalam bentuk pengevaluasian tulis, pendidik memilih menggunakan aplikasi, cbt, Edmodo, dan quiper, sedangkan dalam penilaian non tulis, pendidik menggunakan aplikasi video, guna untuk penilaian sikap dan karakter peserta didik. (3) Hasil dari penerapan SKS dengan pembelajaran Daring pada mata pelajaran pendidikan agama Islam selama pembelajaran Daring ini memberikan hasil yang positif dan negatif. (a) Untuk hasil yang positif dalam pembelajaran selama pandemi ini nilai-nilai pengetahuan dan keterampilan yang dihasilkan oleh para pendidik, peserta didik mengalami peningkatan, terutama dalam ilmu pengetahuan teknologi internet. Adapun selain itu, peserta didik juga mengalami peningkatan dalam prestasi-prestasinya. (b) dan untuk hasil yang negatif, dari seluruh aspek penilaiannya masih banyak peserta didik yang telat dalam mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh guru, dan guru cukup merasa kesulitan untuk penilaian sikap dan karakter peserta didik.

ABSTRAC

Handevi, Biddyah, Ihsanna. 2022. Implementation of Semester Credit System (SKS) with Online Learning in Islamic Education Subjects at SMAN 1 Ngawi. Thesis, Master of Islamic Education Study Program. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Postgraduate of the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.

Advisor I: Dr. H Baddrudin, M.Pd, Advisor II: Dr. H Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd. MA

Keywords: Semester Credit System Implementation, Online, E-Learning, Islamic Religious Education. SENIOR HIGH SCHOOL

The application of the semester credit system program in several educational institutions is one of the things that proves that there is development in the implementation of the curriculum, or program in the world of education. The application of the SKS is not implemented by several school institutions, there are only a few schools that can implement the SKS program, given the detailed aspects required in its implementation. At the beginning of 2020 we were surprised by the arrival of a very dangerous virus, namely Covid-19. Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) was first discovered in the city of Wuhan, China at the end of December 2019. Since the onset of the Covid-19 disease outbreak, it suddenly required educational institutions to change learning models from those using conventional learning to online learning (e-learning). Distance Learning or E-learning is now the main choice in the process of teaching and learning activities. However, this is the spearhead of the maximum utilization of e-learning or technology learning systems.

This study aims to: 1.To analyze the application of SKS with online learning in PAI and Budi Pekerti subjects at SMAN 1 Ngawi. 2.To analyze the evaluation and achievement results of the application of SKS with online learning in PAI and Budi Pekerti subjects at SMAN 1 Ngawi. 3.To find out the impact of applying SKS with online learning on PAI and Budi Pekerti subjects at SMAN 1 Ngawi.

This research uses descriptive qualitative research, in this qualitative research data collection is obtained using observation, interviews, and documentation. And the analysis in this study using the triangulation method.

The results of the study indicate that: (1) In the application of credits with online learning, the things that will be taught to students include: (a) Developing learning strategies, E-Learning, including: Use of applications, scheduler for sharing materials, and assignment. (2) Online learning evaluation includes: written and non-written tests. In the form of written evaluation, educators choose to use applications, CBT, Edmodo, and Quiper, while in non-written assessments, educators use video applications, in order to assess the attitudes and character of students. (3) The results of the application of credits with online learning on Islamic religious education subjects during online learning provide positive and negative results. (a) For positive results in learning during this pandemic the values of knowledge and skills produced by educators, students have increased, especially in internet technology. In addition, students have also experienced improvements in their achievements. (b) and for negative results, from all aspects of the assessment there are still many students who are late in collecting the assignments that have been given by the teacher, and the teacher finds it quite difficult to assess the attitudes and character of students.

نبذة مختصرة

حنديفي ، بدي ، إحسانا. 2022. تطبيق نظام الائتمان الفصلي مع التعلم عبر الإنترنت في مواد التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية الحكومية العليا 1 بنجاي. البحث العلمي في قسم دراسة التربية الإسلامية. كلية التربية وتدريب المعلمين. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: دكتور الحاج بدرالدين الماجستير ، المشرف الثاني: دكتور الحاج أحمد نور كواكب الماجستير.

الكلمات المفتاحية: تطبيق نظام الائتمان الفصلي ، التعلم الإلكتروني ، التعليم الديني الإسلامي ، المدرسة الثانوية الحكومية العليا

يعد تطبيق برنامج نظام الائتمان الفصلي في العديد من المؤسسات التعليمية من الأمور التي تثبت وجود تطور في تنفيذ المنهج أو البرنامج في عالم التعليم. لا يتم تنفيذ تطبيق نظام الائتمان الفصلي من قبل العديد من المؤسسات المدرسية ، ولا يوجد سوى عدد قليل من المدارس التي يمكنها تنفيذ برنامج نظام الائتمان الفصلي ، بالنظر إلى الجوانب التفصيلية المطلوبة في تنفيذه. في بداية عام 2020 فوجئنا بوصول فيروس خطير للغاية وهو كوفيد -19. تم اكتشاف مرض فيروس كورونا 2019 (كوفيد -19) لأول مرة في مدينة ووهان بالصين في نهاية ديسمبر 2019. منذ بداية تفشي مرض كوفيد -19 ، تطلب الأمر فجأة من المؤسسات التعليمية تغيير نماذج التعلم من تلك التي تستخدم التقليدية تعلم التعلم عبر الإنترنت (التعلم الإلكتروني). يعد التعلم عن بعد أو التعلم الإلكتروني الآن الخيار الرئيسي في عملية التدريس وأنشطة التعلم. ومع ذلك ، فإن هذا هو رأس الحربة لتحقيق أقصى استفادة من التعلم الإلكتروني أو أنظمة التعلم التكنولوجي.

تهدف هذه الدراسة إلى: 1. لتحليل تطبيق نظام الائتمان الفصلي مع التعلم عبر الإنترنت في موضوعات التربية الإسلامية و الأخلاق في المدرسة الثانوية الحكومية العليا 1 نجاي ؛ 2. لتحليل نتائج التقييم و الإنجاز من تطبيق نظام الائتمان الفصلي مع التعلم عبر الإنترنت على موضوعات التربية الإسلامية و الأخلاق في المدرسة الثانوية الحكومية العليا 1 نجاي ؛ 3. لتحديد تأثير تطبيق نظام الائتمان الفصلي مع التعلم عبر الإنترنت على موضوعات التربية الإسلامية و الأخلاق في المدرسة الثانوية الحكومية العليا 1 نجاي.

يستخدم هذا البحث البحث الوصفي النوعي ، في هذا البحث النوعي يتم جمع البيانات باستخدام الملاحظة والمقابلات والتوثيق. وكذلك التحليل في هذه الدراسة باستخدام طريقة التثليث.

تشير نتائج الدراسة إلى ما يلي: (1) في تطبيق الاعتمادات مع التعلم عبر الإنترنت ، فإن الأشياء التي سيتم تدريسها للطلاب تشمل: (أ) تطوير استراتيجيات التعلم ، والتعليم الإلكتروني ، بما في ذلك: استخدام التطبيقات ، وجدولة للمشاركة المواد والتكليف. (2) يشمل تقييم التعلم عبر الإنترنت: الاختبارات الكتابية وغير المكتوبة. في شكل تقييم مكتوب ، يختار المعلمون استخدام التطبيقات ، و اختبار الحاسوب ، و ادمودو ، و كوير ، بينما في التقييمات غير المكتوبة ، يستخدم المعلمون تطبيقات الفيديو ، من أجل تقييم مواقف الطلاب وشخصياتهم. (3) نتائج تطبيق الاعتمادات مع التعلم عبر الإنترنت على مواضيع التربية الدينية الإسلامية أثناء التعلم عبر الإنترنت تقدم نتائج إيجابية وسلبية. (أ) لتحقيق نتائج إيجابية في التعلم أثناء هذا الوباء ، زادت قيم المعرفة والمهارات التي ينتجها المعلمون ، وخاصة في مجال تكنولوجيا الإنترنت. بالإضافة إلى ذلك ، شهد الطلاب أيضًا تحسينات في إنجازاتهم. (ب) وللتنتائج السلبية ، من جميع جوانب التقييم ، لا يزال هناك العديد من الطلاب الذين تأخروا في جمع المهام التي كلف بها المعلم ، ويجد المعلم صعوبة كبيرة في تقييم مواقف الطلاب وشخصياتهم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara mengenai belajar dan pembelajaran merupakan sesuatu hal yang tidak pernah berakhir sejak manusia ada dan semakin berkembang di muka bumi sampai akhir zaman.¹ Pembelajaran pada dasarnya dikenal dengan istilah pengajaran. Seiring berjalannya waktu pengertian lain pengajaran juga dikenal sebagai pembelajaran. Pembelajaran pada dasarnya terikat dengan bagaimana cara membangun interaksi yang baik antara pendidik dan juga peserta didik dimana pendidik dapat membuat peserta didik menerima transfer ilmu yang telah disampaikan oleh pendidik disuatu lembaga pendidikan.

Pendidikan merupakan bentuk usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran dan proses pembelajaran yang aktif, agar peserta didik dapat mengembangkan potensi diri dalam spiritual, menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.² Lembaga pendidikan adalah salah satu harapan besar bagi bangsa dan negara, Pendidikan merupakan dasar fundamental bagi bangsa untuk melawan keterpurukan bangsa. Keterpurukan dari berbagai aspek kehidupan bangsa, yang

¹ Suyono dan Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung PT. Remaja Rosdakarya 2014), hal. 1.

² Undang-Undang Republik Indoneisa No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar, (Bandung: Citra Umbara, 2011), hal.6.

menjadikan Indonesia tetap menjadi bangsa berkembang yang membutuhkan generasi yang lebih unggul untuk menghadapi keterpurukan dan menghadapi persaingan ketat antar negara.³ Membentuk peserta didik agar mampu berkompetisi dalam bidang prestasi merupakan salah satu tanggung jawab dari berbagai macam tanggung jawab pendidik yang juga menjadi tanggung jawab suatu lembaga pendidikan sesuai dengan tujuan dan prinsip pendidikan yang ada dalam UU Sisdiknas.

Solusi untuk menghadapi hal tersebut, maka lembaga pendidikan dituntut untuk mereformasi, melakukan penataan ulang perencanaan dalam program pendidikan secara menyeluruh terutama yang berkaitan dengan kualitas peserta didik agar mampu melahirkan generasi unggul yang mampu bersaing dengan negeri lain. Berbagai upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam mengatasi berbagai permasalahan pendidikan saat ini, salah satunya adalah dengan mereformasi, memperbaiki sistem pendidikan mulai dari dasarnya. Dimulai dengan memperbarui sistem kurikulum pendidikan, konsep pembelajaran, dan media pembelajaran yang dimana diharapkan agar mampu mewujudkan generasi yang lebih berkualitas, cakap unggul kualitas sesuai yang dibutuhkan masyarakat dan negara serta generasi yang mampu bersaing antar negara.

Bahkan seiring berkembangnya waktu, munculnya persaingan dalam dunia pendidikan antar negara menjadikan sistem pembelajaran dan model pembelajaran mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Semakin berkembangnya zaman yang semakin maju, dengan adanya IPTEK yang

³ Jamal Ma'mur Asmni, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*, (Cet.XII: Yogyakarta: Diva Press, 2013), hal. 5.

semakin berkembang menjadikan sistem pembelajaran harus berubah sesuai dengan tuntutan zaman. Salah satu perubahan yang saat ini sedang di uji coba dalam dunia pendidikan adalah dengan adanya implementasi pembelajaran Sistem Kredit Semester Berbasis K-13 pada salah satu lembaga pendidikan yang dipilih oleh dinas pendidikan.

Sistem Kredit Semester (SKS) merupakan satuan yang digunakan untuk menyatakan jumlah besarnya beban belajar peserta didik, besarnya pengakuan atas keberhasilan peserta didik, yang memiliki kecepatan belajar diatas rata-rata. Penerapan dan pelaksanaan Sistem Kredit Semester diberlakukan dan di operasionalkan sejak Kurikulum 2013. Kemudian Sistem Kredit Semester disebut dengan SKS. SKS merupakan bentuk penyempurnaan dari program akselerasi yang sebelumnya telah ada.

Penerapan SKS di SMA dirancang untuk memberikan layanan pendidikan, agar peserta didik dapat menyelesaikan beban belajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatan yang dimiliki pada setiap peserta didik, adapun sistem pembelajarannya berbentuk sistem UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri).

UKBM merupakan satuan pelajaran kecil yang disusun secara berurutan dari yang mudah sampai ke yang sukar.⁴ UKBM berisikan rangkuman, tugas, dan latihan yang harus dikerjakan oleh siswa. Aktivitas belajar tersebut terdiri dari tugas mandiri dan tugas kelompok. Namun aktivitas belajar tersebut lebih banyak menuntut siswa untuk mampu belajar secara mandiri, mengumpulkan informasi secara mandiri, dan juga menemukan sumber belajarnya sendiri. Gambaran dari

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2013 tentang sistem Pendidikan Nasional.

penerapan proses UKBM peserta didik dituntut untuk bisa menyelesaikan setiap materi UKBM, jika peserta didik tidak mampu menyelesaikan setiap materi UKBM maka peserta didik akan mengulangi materi UKBM yang dirasa belum tuntas, sampai peserta didik itu dirasa sudah menguasai dan tuntas dalam materi UKBM yang di ampu, maka peserta didik tersebut baru dapat melanjutkan materi UKBM selanjutnya. Sehingga pada penerapan SKS dan UKBM pendidik dituntut untuk melakukan evaluasi dan pengamatan peserta didik lebih ekstra.

Adapun proses pembelajaran SKS juga menunjukkan bahwa peserta didik dituntut untuk belajar secara mandiri. Peserta didik diharapkan dapat mencari sumber materi dari berbagai jenis sumber, mulai dari buku, bahkan juga internet. Hal tersebut justru melahirkan rasa ke khawatiran tersendiri bagi pendidik, khususnya bagi pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dimana Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran wajib dan penting bagi bekal siswa di kehidupan dunia maupun akhirat.

Dengan dasar itulah dibutuhkan penjelasan yang begitu ekstra, terkait materi secara mendalam agar siswa mampu memahami dengan baik sehingga tidak melahirkan kesalah fahaman dan salah penafisiran yang akan berakibat pada pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu sangat butuh keahlian khusus bagi pendidik mata Pelajaran Agama Isalam, agar proses dan tujuan pembelajarannya tetap berjalan sesuai dengan visi dan misi Permendikbud.

Lahirnya berbagai tuntutan baru bagi pendidik, dimana pendidik dituntut untuk lebih ekstra dalam melakukan evaluasi pembelajaran ditengah adanya adaopsi baru penerapan kurikulum SKS, tentunya menjadikan masalah yang baru bagi pendidik, ditambah lagi dengan munculnya *Pandemic Covid-19*

yang menjadikan seluruh aspek kehidupan menjadi berubah, dimana menjadikan masalah baru bagi keseluruhan aspek kehidupan, khususnya aspek dunia pendidikan.

Adanya perubahan dalam aspek dunia pendidikan mulai dari aspek dasar sistem dan model pembelajaran yang baru adalah sebuah bukti nyata adanya perkembangan perubahan sistem pembelajaran serta model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pada zamannya. Tututan zaman *New Normal Pandemic Covid-19* sangat berpengaruh terhadap dunia pendidikan. Bahkan masa New Normal Pandemic Covid-19 menjadikan para pendidik untuk melakukan berbagai inovasi, dimana diharapkan agar proses pembelajaran tetap dapat berjalan seperti pada semestinya, yang sesuai dengan tujuan dan prinsip pendidikan yang ada dalam UU Sisdiknas.

Pandemic Covid-19 (corona virus disease -19) pertama kali muncul di tahun terakhir 2019 tepatnya di Wuhan China. *Covid-19* merupakan virus yang penularannya sangat cepat dan sulit untuk diketahui ciri-ciri orang yang sudah terjangkit virus, karena inkubasinya kurang lebih 14 hari. Hampir seluruh negara mengalami dampak dari munculnya pandemic ini, mulai berdampak dari aspek ekonomi bahkan sampai aspek pendidikan yang tidak diketahui sampai kapan akan berakhir.⁵ Menanggapi adanya *Pademic Covid-19* menjadikan Menteri Pendidikan memutuskan untuk memilih media pembelajaran via *Daring* dan juga *Luring* untuk model pembelajaran semua jenjang dan kalangan Lembaga pendidikan.

⁵ Hilna Putria, Lutfhi Hamdi Maula, Analisis Proses Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19, (Jurnal Basicedu Vol 4 No. 4 Tahun 2020. Sukabumi: Universitas Pahlawan), hal. 4.

Adapun model pembelajaran Daring merupakan pembelajaran dalam jaringan, dimana proses pembelajaran dilakukan melalui teknologi komunikasi dengan menggunakan internet, *Daring* merupakan salah satu model pembelajaran e-Learning. Pembelajaran Daring sangat berbeda dengan pembelajaran yang ada seperti biasanya, Riana berpendapat bahwa pembelajaran *Daring* lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengelola informasi yang disajikan secara online oleh pendidik.⁶ Sedangkan media pembelajaran yang kedua yaitu pembelajaran *Luring*, pembelajaran *luring* adalah pembelajaran di luar jaringan. Dimana pada prosesnya pendidik melakukan kunjungan *door to door* kepada setiap peserta didiknya.

Lahirnya berbagai persepsi yang berbeda-beda baik dari peserta didik dan orang tua peserta didik yang mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi selama peserta didik belajar di rumah, hanya melalui online tentunya sangatlah banyak, salah satu diantaranya adalah kekhawatiran yang muncul dalam diri orang tua peserta didik, akan hasil prestasi dan kualitas pendidikan yang didapat oleh peserta didik.

Berbagai permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka menjadikan peneliti merasa tertarik dan ingin melakukan penelitian serta menganalisis mengenai faktor hambatan, dan juga faktor pendukung proses penerapan SKS dengan model pembelajaran *Daring* . Oleh karena itu, peneliti memilih SMAN 1 Ngawi sebagai tempat yang dipilih untuk melakukan penelitian. SMAN 1 Ngawi merupakan salah satu sekolah yang ada di Ngawi yang saat ini sudah menerapkan

⁶ Riyana, C. *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*, (Tangerang: Universitas Terbuka, 2019), hal.14.

SKS dengan membuka dua jurusan Mipa dan IPS.

Berdasarkan fakta tersebut dapat kita simpulkan bahwa program SKS ini merupakan sesuatu yang baru dalam dunia pendidikan di jenjang Sekolah Menengah Atas, sehingga pengimplementasiannya menimbulkan banyak pertanyaan.

Hal itu lah yang menjadikan peneliti ingin melakukan penelitian mengenai proses penerapan SKS dalam pembelajaran *Daring* pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Ngawi. Dimana peneliti akan meneliti mengenai penerapan dan pelaksanaan implementasi SKS dengan pembelajaran *Daring* yang ada dalam lembaga pendidikan tersebut, peneliti ingin mengungkap bagaimana bentuk penerapan SKS dengan pembelajaran *Daring* ditengah masa *Pandemic Covid-19*. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi acuan dan juga pertimbangan bagi dalam melaksanakan pembelajaran di lembaga pendidikan lainnya, sehingga meski adanya banyak problem masalah, sejatinya proses pendidikan tetap harus bisa mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan sesuai dengan visi dan misi lembaga pendidikan tersebut.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian yang akan dibahas adalah penerapan SKS dengan pembelajaran *Daring* pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Ngawi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) dengan pembelajaran *Daring* pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Ngawi?

2. Bagaimana evaluasi dan hasil belajar dari adanya penerapan SKS dengan pembelajaran *Daring* pada mata pelajaran PAIdi SMAN 1 Ngawi?
3. Bagaimana dampak kualitas pembelajaran dalam penerapan SKS dengan pembelajaran *Daring* pada mata pelajaran PAIdi SMAN 1 Ngawi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis dari penerapan SKS dengan pembelajaran *Daring* pada mata pelajaran PAIdi SMAN 1 Ngawi.
2. Untuk menganalisis evaluasi serta hasil prestasi dari penerapan SKS dengan pembelajaran *Daring* pada mata pelajaran PAIdi SMAN 1 Ngawi.
3. Untuk mengetahui dampak dari penerapan SKS dengan pembelajaran *Daring* pada mata pelajaran PAIdi SMAN 1 Ngawi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

- a. Dapat memperoleh gambaran mengenai bagaimana bentuk konsep dan pelaksanaan SKS di jenjang SMA, khususnya pada mata pelajaran PAI dan BP.
- b. Dapat memberikan gambaran secara detail kepada Mahasiswa Pascasarjana tentang bagaimana penerapan SKS ditengah masa

Pandemic Covid-19 agar proses belajar tetap berjalan sesuai dengan koridor yang seharusnya, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan anak bangsa.

- c. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat umum tentang adanya penerapan SKS dengan pembelajaran *Daring* ditengah masa *pandemic Covid-19*.
- d. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pengetahuan pada dunia pendidikan, khususnya dalam bidang pengembangan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Dapat memberikan umpan balik, yang nantinya dapat dijadikan sebagai pertimbangan guna meningkatkan keberhasilan yang melebihi sebelumnya.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

- 1) Sebagai saran yang bersifat membangun terutama untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan untuk merumuskan solusi atas permasalahan yang ada pada lembaga pendidikan.

c. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian yang sejenis atau dikembangkan lebih lanjut sehingga dapat menemukan sesuatu yang baru dari sebelumnya.

E. Originalitas Penelitian

Dalam proposal tesis ini penulis akan, memaparkan mengenai beberapa penelitian terdahulu dari beberapa sumber, baik skripsi, tesis, ataupun literature lain yang terkait. Sehingga pada penelitian tersebut terlihat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang menjadi sebagian acuan penulis untuk mengembangkan penelitiannya mengenai adanya penerapan SKS dengan model pembelajaran Daring pada mata pelajaran PAI di SMA, dengan focus kajian sebagai berikut:

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Agustina Tyas Asri Hardini dengan judul penelitian “Evaluasi Program Sistem Kredit Semester SMAN 1 Salatiga” (Skripsi) 2015. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan mengenai bagaimana cara mengevaluasi pembelajaran pada sistem kredit semester dan untuk melihat apakah program sistem kredit semester (SKS) di SMAN 1 Salatiga sudah terlaksana dengan baik atau kurang.

Pada penelitian kedua yang dilakukan oleh Lutfhi Muti Ati, dengan judul Implementasi Sistem Kredit Semester dan Dampaknya Terhadap PAI dan BP. (Skripsi) 2015. Hasil penelitian yang dilakukan menjelaskan mengenai bagaimana proses implementasi SKS di sekolah, dan bagaimana bentuk implementasi serta dampak SKS pada mata pelajaran PAI dan BP.

Pada penelitian ketiga yang dilakukan oleh Any Alia dengan judul “Implementasi Sistem Kredit Semester Pada Pembelajaran Bahasa Prancis. (Skripsi) 2017. Hasil penelitiannya mengungkap hal yang sama dengan penelitian yang dilakukan pada peneliti terdahulu yang kedua, penelitian yang dilakukan

hanya focus dalam penguraiana mengenai bentuk pengimplementasian SKS dalam lapangan, namun bedanya fokus penelitian terdahulu yang kedua apada pengimplementasian mata pelajaran PAI, sedangkan pada konteks penelitian terdahulu yang ketiga ini fokus pada mata pelajaran Bahasa Prancis.

Pada penelitian yang keempat yang dilakukan oleh Arfie Bayu Santoso dengan judul “Implementasi SKS dalam meningkatkan prestasi SCI. (Skripsi) 2015. Pada penelitian yang kelima, peneliti lebih mengungkap mengenai proses pengimplemntasian SKS pada peserta didik yang memiliki kemampuan lebih atau pada peserta didik yang SCI.

Hasil yang hampir sama yang dilakukan oleh peneliti pertama dengan peneliti yang kelima yang dilakukan oleh Muhammad Ilman Nafi’a dengan judul “Implementasi SKS di SMAN 1 Kudus. (Skripsi) 2017. Penelitian yang dilakuakn peneliti hanya fokus pada bentuk pengimplementasian SKS di sekolah dan juga dampak dari pengimplementasian SKS tersebut.

Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian yang terdahulu, pada penelitian terdahulu, pada penelitian terdahulu yang pertama hingga pada penelitian terdahulu yang kelima, peneliti sama-sama membahas tentang bagaimana bentuk implementasi SKS dalam dunia pendidikan di jenjang SMA, dan juga membahas mengenai bagaimana bentuk dan dampak dari implementasi SKS terhadap hasil prestasi belajar peserta didik di jenjang SMA.

Adapun perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu, pada penelitian terdahulu yang pertama sampai dengan penelitian terdahulu yang kelima, hanya fokus membahas mengenai implementasi SKS, tidak begitu mendetail membahas bentuk penerapan sistem pembelajarannya yang menggunakan *Daring* .

Sedangkan pada penelitian yang sekarang, peneliti mengungkapkan tentang bagaimana bentuk implementasi SKS dengan model pembelajaran *Daring* pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Ngawi, dimana peneliti akan berusaha mengungkapkan tentang bagaimana implementasi SKS, bagaimana evaluasi implementasi SKS dan bagaimana dampak implementasi SKS ditengah masa Pandemic Covid-19 yang mengharuskan pendidik untuk menggunakan model pembelajaran *Daring* .

Tabel 1.1 : Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.

No.	Nama Peneliti Judul Penelitian dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Agustina Tyas Asri Hardini “Evaluasi Progam Sistem Kredit Semester SMAN 1 SALATIGA” 2015.	Meneliti mengenai pembelajaran pada sistem kredit semester.	Untuk mengetahui cara evaluasi pembelajaran pada sistem kredit semester, dan untuk melihat apakah program sistem kredit semester (SKS) di SMAN 1 Salatiga sudah terlaksana dengan baik atau kurang	Peneliti akan mengungkap mengenai bagaimana bentuk, konsep, pengimplementasi an, evaluasi dan dampak dari pengimplementasi an SKS dengan model pembelajaran <i>Daring</i> pada mata pelajaran PAI dan BP.
2	Lutfhi Muti Ati “Impelemtasi Sistem Kredit Semester dan Dampaknya Terhadap PAI dan BP. 2015.	Meneliti mengenai pembelajaran pada sistem kredit semester.	Penelitian terdahulu hanya focus menjelaskan mengenai bagaimana proses implementasi SKS disekolah, dan bagaimana bentuk implementasi serta dampak SKS pada	Peneliti akan mengungkap mengenai bagaimana bentuk, konsep, pengimplementasi an, evaluasi dan dampak dari Pengimplementasi

			mata pelajaran PAI dan BP.	an SKS dengan model pembelajaran <i>Daring</i> pada mata pelajaran PAI dan BP.
3	Any Alia "Implementasi Sistem Kredit Semester Pada Pembelajaran Bahasa Prancis." 2017.	Meneliti mengenai pembelajaran pada sistem kredit semester.	Penelitian terdahulu hanya fokus pada sistem kredit semester pada mata pelajaran Bahasa Prancis.	Peneliti akan Mengungkap Mengenai Bagaimana bentuk, konsep, Pengimplementasi an, evaluasi dan dampak dari Pengimplementasi an SKS dengan Model Pembelajaran <i>Daring</i> pada mata pelajaran PAI dan BP.
4	Arfie Bayu Santoso "Implementasi SKS Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa kelas SCI.2015.	Meneliti mengenai pembelajaran pada sistem kredit semester.	Penelitian terdahulu hanya fokus pada sistem kredit semester dan Bagaimana pengimplementasinya pada peserta didik yang SCI.	Peneliti akan Mengungkap Mengenai Bagaimana bentuk, konsep, Pengimplementasi an, evaluasi dan dampak dari Pengimplementasi an SKS dengan Model Pembelajaran <i>Daring</i> pada mata pelajaran PAI dan BP.
5	Muhaman Ilman Nafia "Implementasi SKS Di SMAN 1 KUDUS. 2017"	Meneliti mengenai pembelajaran pada sistem kredit semester.	Penelitian terdahulu hanya fokus pada implemntasi dan dampak sistem kredit semester.	Peneliti akan Mengungkap Mengenai Bagaimana bentuk, konsep, Pengimplementasi an, evaluasi dan dampak dari Pengimplementasi an SKS dengan Model Pembelajaran

				Daring pada mata pelajaran PAI dan BP.
--	--	--	--	--

F. Definisi Istilah

1. Implementasi

Implementasi secara sederhana dapat diartikan pelaksanaan atau penerapan.

Nurdin Usman berpendapat bahwa “implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan”.⁷

2. Sistem Kredit Semester

Sistem Kredit Semester menurut UU No.20 Tahun 2003 dalam standart isi diartikan sebagai suatu sistem penyelenggara pendidikan yang dimana peserta didiknya menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran apa saja yang akan diikuti dalam setiap semester yang ada pada satuan lembaga pendidikan.

3. Pembelajaran Daring

Pembelajaran Daring merupakan pembelajaran dalam jaringan, pembelajaran Daring merupakan pembelajaran e-learning. Dimana dalam proses pembelajarannya memanfaatkan jaringan internet sebagai media pembelajaran anatar guru dan peserta didik dalam keadaan terpisah jarak.

4. Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti merupakan salah satu materi dari mata pelajaran yang dipelajari oleh peserta didik, dan termasuk mata pelajaran

⁷ Usman, N, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Bandung, CV Sinar Baru.2002). hal.70

wajib pelajaran wajib yang harus diambil dalam setiap semesternya. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang keselarasan iman, islam, dan ihsan, antara pencipta dengan makhluknya baik dalam dunia dan akhirat.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini ditulis dalam lima bab, dan masing-masing bab dibahas ke dalam beberapa sub bab, dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan untuk mengantarkan pembahasan secara menyeluruh. Pada Bab Pertama berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari enam sub bab meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan tesis yang akan diuraikan oleh penulis.

Bab kedua berisikan tentang gambaran umum objek penulisan, yang meliputi sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru, peserta didik, karyawan, serta kondisi sarana prasarana yang dimiliki lembaga pendidikan . Uraian dalam Bab ini penulis menyajikan tentang kajian landasan teori mengenai implementasi Sistem Kredit Semester dalam pembelajaran *Daring* pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMAN 1 Ngawi.

Bab ketiga membahas tentang penyajian serta analisis data yang diperoleh dari lapangan. Bab ini memaparkan mengenai bagaimana rencana suatu penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian , kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan data, keabsahan data, pada tahap penelitian yang berisi tentang Penerapan SKS

dengan pembelajaran Daringpada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMAN 1 Ngawi.

Bab keempat membahas tentang pemaparan data dari hasil temuan dilapangan sesuai dengan urutan fokus masalah, yaitu latar belakang objek yang meliputi tentang lokasi sejarah singkat sekolah, sarana prasarana SMAN 1 Ngawi. Serta penyajian data dan analisis data mengenai implementasi Sistem Kredit Semester dalam pembelajaran Daringpada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMAN 1 Ngawi.

Bab kelima merupakan bab pembahasan terhadap temuan-temuan peneliti yang telah dikemukakan dalam Bab keempat. Bab V merupakan sub bab yang akan membahas lebih rinci tentang temuan penelitian implementasi Sistem Kredit Semester dalam pembelajaran Daringpada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMAN 1 Ngawi.

Bab keenam merupakan bab terakhir yang akan membahas mengenai kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan, baik dalam Bab I, II,III, IV, dan V berisikan kesimpulan dan saran-saran yang bersifat konstruktif agar semua dapat diupaya pernah dilakukan serta segala hasil yang telah dicapai peneliti dapat ditingkatkan lagi kearah yang jauh lebih baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Sistem Kredit Semester

a. Pengertian Sistem Kredit Semester

Sistem kredit merupakan bentuk suatu sistem penyelenggaraan pendidikan dengan menggunakan satuan kredit semester untuk menyatakan beban kerja tenaga pendidik dan beban penyelenggaraan lembaga pendidik. Sistem kredit juga dapat diartikan sebagai suatu sistem penghargaan terhadap prestasi dari peserta didik dalam bidang pengalaman belajar dalam rangka pemenuhan syarat-syarat program pendidikan yang diikutinya.⁸

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang standart isi untuk satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah menyatakan bahwa Sistem Kredit Semester merupakan penyelenggaraan program pendidikan yang dimana peserta didiknya dapat menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran pada setiap semesternya pda satuan pendidikan. Beban belajar setiap mata pelajaran pada Sistem Kredit Semester dinyatakan dalam satuan kredit semester.⁹

Dalam dunia pendidikan, pengertian semester dipakai sebagai satuan waktu terkecil untuk menyatakan suatu program pendidikan satu jenjang, artinya program pendidikan satu jenjang mulai dari awal hingga. akhir dibagi-bagi dalam suatu

⁸ Dr. Oemar Hamalik, Manajemen Belajar Di Perguruan Tinggi Pendektan Sistem Kredit Semester (SKS), (Bandung: Sinar Baru.1991), hal.35.

⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standart isi.

penyelenggaraan program semester. Oleh karena itu peserta didik yang menempuh suatu program pendidikan lengkap dalam satu jenjang, maka harus melewati dan menjalani program- program semester sebanyak yang dituntut oleh program jenjang pendidikan tersebut.¹⁰

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 12 ayat (1) mengatakan bahwa “setiap peserta didik pada satuan pendidikan berhak, antara lain (b) mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya; dan (f) menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.”¹¹

Batas beban belajar pada SKS dinyatakan dalam bentuk JP dengan beban keseluruhan pelajaran program satuan jenjang pendidikan. Secara khusus satu JP tatap muka dalam beban belajar bagi peserta didik yang memiliki kecepatan diatas rata-rata lebih singkat dibandingkan dengan peserta didik rata-rata, durasi yang biasanya digunakan peserta didik satu JP 45 dapat dilaksanakan satu JP 30 Menit.¹²

Sedangkan menurut Munif Chatib penerapan SKS peserta didik bebas mengambil banyak mata pelajaran, sehingga peserta didik tersebut mampu lulus lebih cepat. Selain itu, SKS memiliki beberapa ciri- ciri meliputi ketuntasan kurikulum, bobot bidang studi, kululusan siswa, penerapan, dan konsekuensi.

¹⁰ Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 254-255.

¹¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional.

¹² *Ibid*, *Proses Belajar Mengajar*, hal. 254-255.

Berikut pemikiran Munif Chatib tentang SKS sebagai berikut:¹³

Tabel.2.1 Ciri-Ciri Sistem Kredit Semester

Ciri-Ciri Sistem Kredit Semester	
Ketuntasan Kurikulum	Disyaratkan dengan sejumlah SKS yang harus diselesaikan peserta didik, contoh 110-120 SKS
Bobot bidang studi	Setiap bidang studi memiliki bobot tertentu.
kelulusan peserta didik	Jika peserta didik mampu menyelesaikan jumlah SKS minimal, maka peserta didik dapat dinyatakan lulus.
Penerapan Konsekuensi	Waktu kelulusan peserta didik berbeda-beda, bergantung kemampuannya dengan mengambil bidang studi dengan SKS sesuai kemampuan.

Berdasarkan pemaparan yang diatas, maka dapat dikatakan bahwa Sistem Kredit Semester (SKS) merupakan satuan yang digunakan untuk menyatakan jumlah besarnya beban belajar peserta didik, besarnya pengakuan atas keberhasilan peserta didik, yang memiliki kecepatan belajar diatas rata- rata. Secara singkatnya sistem kredit semester merupakan satuan penyelenggaraan progam pendidikan, dimana peserta didik dapat menentukan sendiri jumlah mata pelajaran yang diikutinya selama satu semester, serta peserta didik dapat menentuka sendiri akan menyelesaikan pendidikannya dengan kurun waktu

¹³ Chatib, Munif. Orangtuanya Manusia : Melejitnya Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak (Bandung PT: Kaifa 2012)hal.10.

berapa tahun, dengan batas yang sudah ditentukan.

b. Landasan Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS)

Dalam penyusunan kurikulum menggunakan landasan hukum sebagai berikut:

- 1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- 2) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor.38 Tahun 2007 tentang pembagian Wewenang antara pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi, dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota.
- 3) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2013 tentang Perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- 4) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2007 tentang tentang Standar Isi mengenai beban belajar bahwa “satuan pendidikan menyelenggarakan program pendidikan menyelenggarakan program pendidikan dengan menggunakan SKS.
- 5) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.

- 6) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- 7) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan oleh Pemerintah Daerah.
- 8) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan.
- 9) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan.
- 10) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi.
- 11) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses.
- 12) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian.

- 13) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMA/MA.
- 14) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 71 Tahun 2013 tentang Buku teks pelajaran dan buku panduan guru untuk pendidikan dasar dan menengah.
- 15) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum
- 16) Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 156928/MPK.A/KR/2013, tanggal 8 November 2013, perihal Implementasi Kurikulum 2013.
- 17) Surat Edaran bersama Menteri Dagri No 420/176/SJ dan Mendikbud Nomor 0258/MPK.A/KR/2014 tgl 9 jan 2014 perihal Implementasi kur 2013.
- 18) Permendikbud Nomor 158 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan sistem kredit semester pada pendidikan dasar dan menengah.¹⁴

c. Prinsip Sistem Kredit Semester

Dalam ruang lingkup penyelenggaraan Sistem Kredit Semester di SMP/MTS dan SMA/MA yang pada dasarnya berpedoman pada prinsip pelaksanaan, terdapat Sembilan prinsip utama dalam prinsip penerapan SKS, diantaranya:

- 1) Peserta didik menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran yang ingin diikuti pada setiap semester sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya.
- 2) Peserta didik yang berkemampuan dan berkemauan tinggi dapat

¹⁴ Permendikbud Nomor 158 Tahun 2014.

mempersingkat waktu penyelesaian studinya dari periode belajar yang ditentukan dengan memperhatikan ketuntasan belajar.

- 3) Peserta didik didorong untuk memberdayakan dirinya sendiri dalam belajar dengan dirinya sendiri dalam belajar secara mandiri.
- 4) Peserta didik dapat menentukan dan mengatur strategi belajar dengan lebih fleksibel.
- 5) Peserta didik yang memiliki kesempatan untuk memilih program studi dan mata pelajaran sesuai dengan potensinya.
- 6) Peserta didik dapat pindah (transfer) kredit ke sekolah lain yang sejenis yang menggunakan SKS dan semua kredit yang telah diambil dapat dipindahkan ke sekolah yang baru.
- 7) Sekolah menyediakan sumber daya pendidikan yang lebih memadai secara teknis dan administratif.
- 8) Penjadwalan kegiatan pembelajaran diupayakan dapat memenuhi kebutuhan untuk pengembangan potensi peserta didik yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan.
- 9) Guru memfasilitasi kebutuhan akademik peserta didik sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya.¹⁵

d. Pelaksanaan Sistem Kredit Semester

Kementerian pendidikan dan Kebudayaan mulai tahun pelajaran 2013/2014 telah menetapkan implementasi kurikulum 2013 secara terbatas. Berdasarkan data PSMA

¹⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2013 tentang sistem Pendidikan Nasional.

yang telah menerapkan di 1.270 SMA sasaran dan sejumlah SMA yang melaksanakan secara mandiri. Sekolah yang menerapkan merupakan sekolah yang sudah memenuhi Standart Nasional Pendidikan (SNP). Di samping itu, sekolah tersebut sudah terakreditasi A yang memiliki praktik yang baik.¹⁶

Penerapan dan pelaksanaan Sitem Kredit Semester diberlakukan dan di operasionalkan sejak Kurikulum 2013. Kemudian Sitem Kredit Semester disebut dengan SKS. SKS merupakan bentuk penyempurnaan dari progam akselerasi yang sebelumnya telah ada. Tertulis dalam surat edaran peemrintah No. 6398/D/KP/2014 bahwa pelaksanaan kelas khusus progam akselerasi jenjnag pendidikan dasar dan menengah, yang intinya sebagai berikut: Sejak diberlakukannya Kurikulum 2013 dengan secra otomatis telah mengakomodasikan dan menerapkan kurikulum SKS.

Pengaturan tentang SKS mengacu pada Permendiknas No.22 Tahun 2006 tetang standart Isi yang telah disebutkan bahwa beban belajar dengan sistem kredit semester adalah sistem penyelenggaraan progam pendidikan yang peserta didiknya menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester pada satuan pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 81 A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum 2013 mengenai pedoman umum pembelajaran disebutkan bahwa konsep SKS adalah sistem penyelenggaraan progam pendidikan yang peserta didiknya menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester pada satuan pendidikan.¹⁷

Penyelenggaraan SKS pada saat ini atau sementara hanya ditunjukan

¹⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional.

¹⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional.

untuk sekolah yang mendapatkan rujukan. Penyelenggaraan SKS pada saat ini secara garis besar tidak menyeluruh pada seluruh jenjang sekolah tingkat SMA hanya diberlakukan kepada sekolah atau lembaga pendidikan jenjang SMA yang mendapatkan rujukan dari Kemendikbud. Penyelenggaraan SKS akan dilakukan dengan cara bertahap, dimulai dari tingkatan kelas X (sepuluh) hingga semua kelas akan menerapkan. Pada prosesnya penyelenggaraan SKS dilakukan evaluasi dan perbaikan guna kedepannya agar lebih siap dan lebih baik dalam pelaksanaannya. Penerapan program SKS merupakan salah satu upaya reformasi, kreatif serta inovatif dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pelayanan yang bervariasi untuk mengakomodasikan kemajemukan peserta didik dalam hal minat, kebutuhan, potensi, bakat, dan kecepatan belajar serta untuk menciptakan peserta didik dan program pendidikan yang lebih unggul sehingga mampu bersaing dengan lembaga pendidikan antar Negara.

Pembelajaran Daring/ E-learning

2. Pembelajaran Daring / E-Learning

a. Pengertian Pembelajaran Daring/ E-learning

Perkembangan dan adanya kemajuan ilmu teknologi menjadikan lahirnya perkembangan baru yang secara tidak langsung menjadikan perkembangan sistem komputer melalui jaringan semakin meningkat. Internet merupakan jaringan public yang saat ini keberadaannya sangat diperlukan dan dibutuhkan dalam kelangsungan hidup, baik sebagai media informasi maupun komunikasi yang dapat digunakan secara bebas. Bahkan jaringan internet saat ini juga dijadikan solusi pendidikan untuk tetap melaksanakan program pendidikan sesuai yang seharusnya meskipun dengan keadaan yang berbeda akibat adanya Pandemi Covid-19. Program Daring / E-learning merupakan solusi

yang diberikan oleh menteri pendidikan.

Definisi e-learning atau elektronik learning ini sering kali berubah-ubah selaras dengan kemajuan teknologi pada masa ini. Secara umum e-learning adalah pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN atau internet) untuk menyampaikan isi materi pembelajaran.¹⁸ e-learning terdiri dari dua kata, yaitu 'e' yang merupakan kependekan dari kata electronica dan learning yang memiliki arti pembelajaran.¹⁹

Pada dasarnya E-learning memiliki arti sama dengan istilah: webbased learning, online learning, computer-based training/ learning, distance learning, computer-aided instruction dan lain sebagainya. E-learning sendiri dapat mengacu pada semua kegiatan pelatihan yang menggunakan media elektronik atau teknologi informasi.

Pengertian e-learning pada dasarnya mengacu pada dua istilah diantaranya: Elektronik based learning yang dikenal dengan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, terutama perangkat yang berupa elektronik. Artinya tidak hanya internet, melainkan semua perangkat elektronik seperti film, video, kaset, OHP, slide, LCD proyektor, tape, dan lain-lain sejauh menggunakan perangkat elektronik. Internet based yang dikenal dengan pembelajaran yang menggunakan fasilitas internet yang bersifat online sebagai instruksi utamanya. Artinya, memiliki persepsi bahwa e-learning haruslah menggunakan internet yang

¹⁸ Munir, Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 31

¹⁹ Soekartawi. (2002). e-Learning: Konsep dan Aplikasinya. Bahan-Ceramah/Makalah disampaikan pada Seminar yang diselenggarakan oleh Balitbang Depdiknas, Jakarta, 18 Desember 2002.hal.28.

bersifat online yaitu fasilitas computer yang terhubung dengan internet. Artinya pembelajaran dalam mengakses materi pelajaran tidak terbatas jarak, ruang, dan waktu, bisa dimana saja dan kapan saja (any where and any time).²⁰

Elliot Masie, Cisco, and Cornelio menjelaskan bahwa “elearning is delivery of content via all electronic media, including the internet, extranet, satellite, broadcast, audio/video tape, interactive tv, and CD- ROM”. E-learning adalah pembelajaran dimana bahan pembelajaran disampaikan melalui media elektronik seperti internet, satelit, tv, CD- ROM dan lain-lain, jadi tidak harus internet, karena internet salah satu bagian dari e-learning.²¹

Pembelajaran online atau yang biasa disebut Daring merupakan salah satu bentuk pemanfaatan internet yang dapat meningkatkan peran peserta didik dalam proses pembelajaran agar tetap berjalan selaras seperti biasanya. Berdasarkan pemaparan istilah diatas menurut berbagai para ahli maka secara garis tidak langsung e-learning dapat diartikan sebagai pembelajaran dengan media bantuan elektronika, seperti audio, video dan perangkat computer yang lainnya.

b. Pengembangan Daring/ E-learning

Pengembangan e-learning menurut Rosenberg seperti yang ada dibawah ini:

²⁰ Munir, Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 167.

²¹ Munir, Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 168.

- 1) Web course adalah penggunaan internet untuk keperluan pendidikan yang mana peserta didik dan pengajar sepenuhnya terpisah dan tidak diperlukan adanya tatap muka. Seluruh bahan ajar, diskusi, konsultasi, penugasan, latihan, ujian dan kegiatan pembelajaran lainnya disampaikan melalui internet.
- 2) Web centric course adalah penggunaan internet yang memadukan antara belajar jarak jauh dan tatap muka. Sebagai materi disampaikan melalui internet dan sebagian lagi melalui tatap muka. Dalam model ini pengajar bisa memberikan petunjuk pada siswa untuk mempelajari materi pelajaran melalui web yang telah dibuat. dan pengajar lebih banyak berdiskusi mengenai temuan materi yang telah dipelajari melalui internet tersebut.
- 3) Web enhanced course adalah pemanfaatan internet untuk menunjang peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan di kelas. Fungsi internet untuk memberikan pengayaan dan komunikasi antara peserta didik dengan pengajar, semua peserta didik, anggota kelompok atau peserta didik dengan narasumber lain²²

c. Model Pembelajaran Daring/ E-learning

Model e-learning dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk yang diantaranya: offline, real time, dan online.

- 1) Model offline: materi disampaikan melalui jasa pos, media masa, dan media bahan dapat berupa CD-ROM, buku, modul,

²² Empy Effendi & Hartono Zhuang, E-learning Konsep dan Aplikasi, (Yogyakarta: Andi Publisher, 2005), hal.67

dan sebagainya.

- 2) Model online ini dapat dilaksanakan dalam bentuk non-interactive, semi-interactive, serta fully-interactive. Model di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:
 - a) Model online non-interactive: materi disampaikan melalui web dan dipasang pada salah satu server, CD-ROM dipasang pada fip- server. Format materi bisa dalam bentuk text, doc atau pdf. adapun diskusi dapat dilakukan melalui mailing list/ web board
 - b) Model semi-interactive: menggunakan basis web atau video conference. Materi disampaikan melalui web dan di pasang pada salah satu server, CD-ROM dipasang pada ftp-server, atau dilaksanakan langsung melalui broadcast. Web menyediakan chat untuk alternative diskusi interaktif
 - c) Model fully-interactive: menggunakan basis video-conference. Materi disampaikan secara langsung dengan jaringan multimedia (video, audio, text, chatboard). Pembelajaran dapat dilakukan secara parallel tanpa batasan jarak dan dapat saling interaksi melalui jaringan multimedia. Diskusi dapat dikerjakan langsung melalui multimedia yang tersedia yaitu any time, any where, any thing.²³

²³ Empy Effendi & Hartono Zhuang, E-learning Konsep dan Aplikasi, (Yogyakarta: Andi Publisher, 2005), hal.70.

Adapun internet termasuk pengembangan e-learning, di dalam internet terdapat beberapa sumber daya yang bisa diakses untuk pengembangan pendidikan dalam proses pembelajaran, diantaranya:

- 1) E-mail atau surat elektronik E-mail adalah jenis layanan internet yang paling populer. Dengan menggunakan E-mail pada Internet, seorang pemakai dapat mengirim atau menjawab berita kepada pemakai lain dimanapun ia berada. Mengirimkan file sebagai bagian dari berita e-mail dan berlangganan berita kepada grup diskusi yang diminati. Newsgroup (forum diskusi) News group merupakan suatu kelompok diskusi yang tidak menggunakan email. Diskusi dilakukan dengan melakukan koneksi langsung ke lokasi news group.
- 2) Mailing List Mailing List atau grup diskusi adalah suatu sumber daya di Internet yang memungkinkan anggota suatu kelompok berdiskusi melalui surat elektronik. Jika ada seorang anggota kelompok yang mengirimkan surat semua anggota akan mendapatkan surat tersebut.
- 3) IRC (Internet Relay Chat) IRC atau yang lebih dikenal dengan nama singkat chat merupakan sumber daya di internet yang memungkinkan dialog secara langsung dalam bentuk tertulis dan dialog ini dapat diikuti oleh banyak orang.
- 4) WWW (World Wide Web) WWW adalah aplikasi Internet yang paling diminati. WWW mencakup sumberdaya multimedia, antara lain suara, gambar video, dan animasi sehingga aplikasi

ini menjadi semacam sarana pengetahuan yang interaktif.²⁴

d. Karakteristik Pembelajaran Daring

Untuk membahas tentang karakteristik dari E-learning perlu diketahui terlebih dahulu karakteristik dari pembelajaran tradisional sebagai pembedanya. Pembelajaran tradisional atau sering disebut dengan pembelajaran konvensional biasanya dilaksanakan dengan tatap muka (face to face learning). Kegiatan ini dilakukan dengan mempertemukan peserta didik dan pendidik dalam waktu dan tempat yang sama untuk melaksanakan proses pembelajaran. Sistem pembelajaran ini memiliki ciri khusus tersendiri karena interaksi antara peserta didik dan pendidik terjadi secara langsung tanpa adanya perantara.

Pembelajaran tradisional terdahulu menganggap pendidik menjadi center of interest dari proses pembelajaran, sehingga pendidik dipandang sebagai ahli yang menjadi satu-satunya sumber belajar dikelas dan penentu utama kegiatan belajar. Namun pada saat ini paradigma tersebut telah berubah. Pada pembelajaran tatap muka modern peserta didik diposisikan sebagai subjek yang memiliki peran dalam mengelola kegiatan belajarnya. Hal tersebut dikarenakan fenomena belajar merupakan proses psikis yang terjadi dalam diri individu akibat pengaruh dari lingkungan dan melalui bimbingan orang dewasa. Pembelajaran tradisional dengan tatap muka ini dianggap lebih humanis dibandingkan dengan pembelajaran berbantuan media karena menghadapkan orang dengan orang.

Berbeda dengan pembelajaran tradisional, *E-learning* memiliki fokus untuk meningkatkan kemampuan personal dan mewujudkan kemandirian belajar. Namun tidak menutup kemungkinan melalui *E-learning* terjadi peningkatan keterampilan

²⁴ Budi Sutedjo Dharma Oetomo, *E-Education Konsep, Teknologi, dan Aplikasi Internet Pendidikan* (Yogyakarta:CV. Andi Offset, 2007), hal. 54-57.

sosial, mengingat pembelajaran merupakan proses sosial.

- a. Di dalam bukunya Rusman (2012) menjelaskan beberapa karakteristik terdapat dalam *E-learning* diantaranya yaitu:²⁵ Memanfaatkan jasa teknologi elektronika; di mana guru dan siswa, siswa dan sesama siswa atau guru dan sesama guru dapat berkomunikasi dengan relatif mudah dengan tanpa dibatasi oleh hal-hal yang protokoler.
- b. Memanfaatkan keunggulan komputer (digital media dan *computer networks*).
- c. Menggunakan bahan ajar bersifat mandiri (*self learning materials*) disimpan di komputer sehingga dapat diakses oleh guru dan siswa kapan saja dan di mana saja bila yang bersangkutan memerlukannya.
- d. Memanfaatkan jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan dapat dilihat setiap saat di komputer.

e. Kelebihan Model Pembelajaran Daring/ E-learning

Berdasarkan pengalaman dan juga dari berbagai informasi yang tersedia di literature, memberikan petunjuk tentang manfaat penggunaan internet, khususnya dalam pendidikan terbuka dan jarakjauh, antara lain dapat disebutkan sebagai berikut:

- 1) Tersedianya fasilitas e-moderating dimana guru dan murid dapat berkomunikasi dengan mudah melalui fasilitas internet secara regular atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu.
- 2) Guru dan siswa dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga

²⁵ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hal. 317-318

keduanya bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar dipelajari.

- 3) Siswa dapat belajar atau me-review bahan ajar setiap saat dan dimana saja kalau diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan dikomputer
- 4) Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, dapat melakukan akses di internet.
- 5) Baik guru maupun siswa dapat melaksanakan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.
- 6) Berubahnya peran siswa dari yang biasanya pasif menjadi aktif
- 7) Relative lebih efisien.²⁶

Sumber lain menyebutkan bahwa kelebihan e-learning, antara lain adalah:

- 1) Pengalaman pribadi dalam belajar. Pilihan mandiri dalam belajar menjadikan mahasiswa berusaha melangkah lebih maju, memilih sendiri bahan yang di gunakan dan mengumpulkannya sesuai kebutuhan.
- 2) Mengurangi biaya. Hal ini bisa dilihat dari lembaga penyelenggara e-learning dapat mengurangi biaya pembangunan kelas dan mengurangi waktu yang dihabiskan oleh pelajar diluar kelas.
- 3) Mudah dicapai karena dapat diakses dimanapun tempatnya selama

²⁶ Munir, Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 174.

terhubung dengan internet tanpa dibatasi jarak, tempat dan waktu.

- 4) Dapat terhubung dengan jaringan dari berbagai sumber dengan berbagai format.
- 5) Merupakan cara efektif dalam memberikan materi-materi khusus.
- 6) Dapat memacu siswa untuk belajar mandiri dan aktif 7)

Dapat memfasilitasi tambahan materi yang bermanfaat untuk program konvensional.²⁷

f. Kekurangan Model Pembelajaran Daring/ E-learning

Adapun kekurangan dari penerapan model pembelajaran e-learning diantaranya:

- 1) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar-mengajar. Berubahnya peran guru dan yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT.
- 2) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar tinggi cenderung gagal.
- 3) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (berkaitan dengan masalah tersedianya laptop, listrik, jaringan data).
- 4) Kurangnya penguasaan computer.
- 5) Kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang menguasai internet.

²⁷ Empy Effendi & Hartono Zhuang, E-learning Konsep dan Aplikasi, (Yogyakarta: Andi Publisher, 2005), hal. 90.

- 6) Peserta didik dapat merasakan terisolasi.²⁸

3. Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses untuk menciptakan kedewasaan pada manusia. Proses yang dilalui untuk mencapai kedewasaan tersebut membutuhkan waktu yang lama, karena aspek yang ingin dikembangkan bukanlah hanya kognitif semata-mata melainkan mencakup semua aspek kehidupan, termasuk didalamnya nilai-nilai ketuhanan.²⁹

Secara bahasa pendidikan berasal dari bahasa Arab, kata pendidikan sering digunakan pada beberapa istilah, antara lain, al-Ta‘lim, al-Tarbiyah dan al-Ta’dib. Namun demikian, ketiga kata tersebut memiliki makna tersendiri dalam menunjuk pada pengertian pendidikan. Kata ta’lim merupakan masdhar dari kata ‘allama yang berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengertian, pengetahuan, dan keterampilan. Penunjukkan kata al-ta’lim pada pengertian pendidikan. Adapun Kata al- Tarbiyah, merupakan masdhar dari kata rabba yang berarti mengasuh, mendidik, memelihara. Sedangkan kata alTa’dib, merupakan masdhar dari kata addaba, yang dapat diartikan kepada proses mendidik yang lebih tertuju pada pembinaan dan penyempurnaan akhlak atau budi pekerti peserta didik.³⁰

Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2013 dijelaskan bahwa:

²⁸ Ibid, Effendi...,hal.91

²⁹

³⁰ Ibid Mansur Muslich, Hal.78

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menetapkan aqidah yang berisi tentang ke-Maha-Esaan Tuhan sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta. Sumber utama lainnya adalah akhlak yang merupakan manifestasi dari aqidah. Selain itu, akhlak juga merupakan landasan pengembangan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Karakter bangsa Indonesia didasarkan kepada nilai-nilai ke-Tuhanan Yang Maha Esa, yang merupakan inti dari sila-sila lain yang ada dalam Pancasila. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa dapat mewujudkan nilai-nilai: kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan dan permusyawaratan, serta keadilan sosial bagi seluruh Indonesia.³¹

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.³² Sedangkan menurut Depdiknas pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.³³

Selain itu, menurut Syah Muhammad A. Naquib Al-Atas, pendidikan agama Islam adalah usaha yang dilakukan pendidik terhadap anak didik untuk pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang benar dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan

³¹ KEMENDIKBUD, Pengantar Umum SILABUS PAI Kurikulum 2013, (Jakarta: 2012).

³² Armai Arief, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, (Jakarta, Ciputat Pers, 2002), cet 1, Hal, 4

³³ Departemen Pendidikan Nasional, Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP dan MTs, (Jakarta: Pusat Kurikulum, 2003), hal 7.

pengakuan akan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud dan kepribadian.³⁴

Dari pemaparan-pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan agama islam, merupakan bimbingan materi pembelajaran yang mengatur tatanan, yang didasarkan dengan tuntunan norma, serta syariat islam, baik perilaku peserta didik dalam beribadah ataupun bersikap dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Menurut GBPP PAI sebagaimana yang dikutip Muhaimin tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³⁵ Sesuai dengan Kurikulum PAI 2013 di SMP Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk:

- a) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt demi mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat;
- b) Mewujudkan peserta didik yang taat beragama, berakhlak mulia,

³⁴ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam 1*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005), cet. Ke-3, hal. 10

³⁵ Rois Mahfud, *Al-Islam (Pendidikan Agama Islam)*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hal. 145.

berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, santun, disiplin, toleran, dan mengembangkan budaya Islami dalam komunitas sekolah;

- c) Membentuk peserta didik yang berkarakter melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan yang Islami dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan secara harmonis; dan d. Mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia.

Tujuan pendidikan dalam konsep Islam harus mengarah pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspeknya yaitu tujuan dan tugas hidup manusia, memperhatikan sifat-sifat dasar manusia, tuntutan masyarakat, dan dimensi-dimensi ideal Islam.³⁶

Dari penjelasan diatas maka dapat dikatakan bahwa pada dasarnya pendidikan agama islam memiliki tujuan, untuk menjadi manusia baik di dunia dan juga di akhirat, baik dengan penciptanya dan juga sesama makhluk-makhluknya.

c. Ruang Lingkup PAI di SMA

Pada mata pelajaran pendidikan agama tidak hanya dilihat dari aspek materi atau substansi pelajaran yang hanya mencakup aspek kognitif (pengetahuan), tetapi lebih luas yaitu mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Ruang lingkup mata pelajaran PAI meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara: hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan

³⁶ Rois Mahfud, *Al-Islam (Pendidikan Agama Islam)*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hal. 145

dirinya sendiri, hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.³⁷ Adapun ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama Islam untuk SMA/SMK meliputi lima aspek, yaitu:

- (1) Al-Quran/Hadis; menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menejemahkan dengan baik dan benar.
- (2) Keimanan; menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asma'ul husna sesuai dengan kemampuan peserta didik.
- (3) Akhlak; menekankan pada pengamalan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela.
- (4) Fiqih/Ibadah; menekankan pada cara melakukan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar.
- (5) Tarikh dan Kebudayaan Islam; menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa- peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.³⁸

d. Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Mutu pembelajaran merupakan suatu alat ukur kadar atau tingkatan, oleh karena itu, mutu dapat diartikan sebagai tingkatan baik buruknya baik buruknya suatu kadar dan taraf (kepandaian, kecakapan.)³⁹ Sedangkan dalam dunia pembelajaran, istilah mutu, mengacu pada suatu proses dan hasil pembelajaran. Dalam “proses pembelajaran” yang bermutu terlibat berbagai input, seperti, sistem pemograman pembelajaran, bahan bahan ajar, (kognitif, afektif, atau psikomotorik) metodologi (bervariasi sesuai kemampuan

³⁷ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 23

³⁸ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011, Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada sekolah

³⁹ Ali L. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1996), hlm 467

guru), sarana, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas maka mutu atau kualitas dari sebuah pembelajaran yang harus ditingkatkan, pengembangan sistem pembelajaran, untuk meningkatkan output yang jauh lebih baik dari yang sebelumnya. Pendidikan agama Islam merupakan sebuah materi yang pembelajarannya lebih menekankan kepada pembentukan akhlak, baik akhlak kepada Allah sebagai pencipta, akhlak kepada sesama manusia maupun akhlak terhadap lingkungan sekitarnya. Dengan demikian dalam pembentukan akhlak ini guru harus tampil sebagai pendidik yang berkualitas. Dalam rangka meningkatkan mutu pembelajarannya untuk mencapai tujuan mulia tersebut dibutuhkan sistem, teknik, serta evaluasi yang tepat untuk mengetahui output dari hasil pembelajaran yang digunakan..

a. Teknik peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam

Teknik merupakan wujud atau bentuk kegiatan operasional yang harus dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan pada pendekatan dan metode yang dipilih dan digunakan dalam pembelajaran.⁴⁰ Ada beberapa teknik pembelajaran yang bisa mengarahkan agar peserta didik tetap senang dan aktif dalam belajar, diantaranya adalah:

a) Drill, tadrij (latihan)

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, drill sering digunakan dalam mempelajari menulis dan membaca Al-Quran, atau yang berkaitan dengan tulisan Arab, mulai dari menyebutkan, melafalkan dan menulis.

⁴⁰ Muhaimin, et. al, *Paradigma Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 178

b) Debat aktif

Dengan debat ini dapat mendorong pemikiran dan perenungan terutama kalau peserta didik diharapkan mempertahankan pendapat yang bertentangan dengan keyakinannya sendiri.

c) Jigsaw

Jigsaw ini dilakukan dengan kerja kelompok yang terstruktur didasarkan pada kerjasama dan tanggung jawab. Dengan jigsaw ini dijamin setiap peserta didik memikul suatu tanggung jawab yang signifikan dalam kelompok.

d) Peta konsep

Merupakan suatu cara yang digunakan pendidik dengan maksud meminta peserta didik untuk membuat konsep atau kata-kata kunci dari suatu pokok persoalan sebagai inti pelajaran.

e) Mencari informasi

Suatu cara yang digunakan oleh guru dengan maksud meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pendidik maupun peserta didik sendiri, kemudian mencari informasi jawabannya lewat membaca, untuk menemukan informasi yang akurat.

f) Curah pendapat

Upaya yang digunakan pendidik dengan maksud meminta peserta didik untuk mencurahkan pendapatnya atau memunculkan ide/ gagasan secara lisan. Curah pendapat ini bisa menjadi pembuka suatu kegiatan. Contoh bagaimana pendapatmu tentang pegaulan remaja sekarang ini.

g) Penanaman Nilai Islam

Penanaman nilai Islami dalam pembelajaran pendidikan agama Islam juga bisa dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu;

- 1) Teknik indoktrinasi, langkah-langkah pembelajaran dengan jalan memaksa peserta didik untuk menerima nilai-nilai kebenaran. Tahapan yang dilaluinya antara lain dengan cara: (1) Brainwashing, artinya mengacaukan atau merusak nilai-nilai yang sudah dimiliki oleh peserta didik, sehingga pikiran dan pendiriannya bubar dan kesadaran rasionalnya menjadi kosong (2) Penanaman fanatisme, artinya pendidik berkewajiban menanamkan ide-ide baru yang dianggap benar sehingga nilai-nilai yang ditanamkannya masuk kepada anak tanpa melalui pertimbangan rasional yang mapan (3). Penanaman doktrin, pada tahap ini pendidik dapat menggunakan pendekatan emosional; keteladanan. Dalam penanaman doktrin ini hanya dikenal adanya satu nilai kebenaran yang disajikan dan tidak ada alternatif lain.
- 2) Teknik *moral reasoning*, cara yang ditempuh oleh pendidik untuk menanamkan nilai-nilai kebenaran dan kebaikan kepada peserta didik melalui: (1) penyajian dilema moral melalui observasi, membaca koran, sandiwara dan lain-lain (2) pembagian kelompok diskusi untuk mendiskusikan hasil pengamatan terhadap dilema moral tersebut (3) Hasil diskusi kelompok dibawa ke dalam diskusi kelas dengan tujuan untuk mengklarifikasi nilai, membuat alternatif dan konsekuensinya. (4) peserta didik mengorganisasikan nilai-nilai yang terpilih tersebut dalam diri mereka.

- 3) Teknik meramalkan konsekwensi, yakni teknik yang digunakan oleh pendidik untuk meminta peserta didik untuk membangkitkan kemampuan berfikir peserta didik agar mampu memproyeksikan atau memprediksi tentang hal-hal yang akan terjadi dalam penerapan suatu nilai-nilai tertentu dengan langkah- langkah; (1) peserta didik diberikan suatu kasus lewat cerita, majalah, film, atau kejadian kongret di lapangan, (2) peserta didik diberi beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan nilai-nilai yang ia lihat, ketahui dan ia rasakan, (3) tahap transinternalisasi, dalam tahap ini penampilan pendidik di depan peserta didik tidak lagi sosok fisiknya melainkan sikap mentalnya. Demikian juga pendidik dalam merespon peserta didik bukan lagi dari gerakan atau penampilan fisiknya melainkan sikap mental dan kepribadianya upaya membandingkan nilai-nilai yang terdapat dalam kasus itu dengan nilai lain yang bersifat kontradiktif, (4) kemampuan meramalkan konsekuensi yang akan terjadi dari pemilihan dan penerapan suatu tata nilai tertentu.
- 4) Teknik klarifikasi, yakni teknik yang digunakan pendidik untuk membantu anak dalam menentukan nilai-nilai yang akan dipilihnya, dengan langkah (1) tahap pemberian contoh: pada tahap ini pendidik memperkenalkan kepada peserta didik nilai-nilai yang baik dan memberikan contoh penerapannya, (2) tahap mengenal kelebihan dan kekurangan nilai yang telah diketahui oleh peserta didik lewat contoh-contoh tersebut, (3) tahap mengorganisasikan tata nilai pada diri peserta didik.

5) Teknik internalisasi, yakni karakterisasi atau mewatak dengan langkah (1) tahap transformasi nilai: pada tahap ini pendidik sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik kepada peserta didik yang semata-mata merupakan komunikasi verbal, (2) tahap transaksi nilai, yakni suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara peserta didik dan pendidik bersifat interaksi timbal balik, (3) tahap transinternalisasi, dalam tahap ini penampilan pendidik di depan peserta didik tidak lagi sosok fisiknya melainkan sikap mentalnya. Demikian juga pendidik dalam merespon peserta didik bukan lagi dari gerakan atau penampilan fisiknya melainkan sikap mental dan kepribadiannya.⁴¹

e. Evaluasi Mutu Pendidikan Agama Islam

a) Pengertian evaluasi

Dari rangkaian proses pembelajaran yang dilakukan, maka tahap terakhir adalah evaluasi yang merupakan suatu cara mengukur kemampuan peserta didik setelah proses belajar mengajar selesai.⁴² Dengan kata lain jika kita ingin mengetahui apakah tujuan yang telah kita rumuskan dapat tercapai, apakah aktivitas yang kita lakukan telah berhasil mencapai sasaran, apakah prosedur kerja yang dilakukan sudah tepat, kesemuanya membutuhkan proses evaluasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut secara jelas. Maka dari itu setiap membahas proses pembelajaran, berarti juga membahas tentang evaluasi, karena evaluasi merupakan satu kesatuan di dalam proses pembelajaran.

⁴¹ Muhaimin, et.al, *Paradigma Pendidikan*, 180

⁴² Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 92

Untuk dapat melaksanakan evaluasi dengan benar, maka setiap guru dituntut memiliki perangkat pengetahuan tentang berbagai jenis evaluasi, prinsip-prinsip evaluasi, memilih jenis-jenis evaluasi sesuai dengan karakteristik dan tujuan pembelajaran serta prosedur implementasi dalam kegiatan pembelajaran. Dimyati dan Mujiono dalam Aunurrahman mengemukakan bahwa hal penting yang harus diketahui guru adalah bahwa secara umum evaluasi mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran.⁴³ Guru harus bisa membedakan evaluasi hasil belajar dengan evaluasi pembelajaran. Evaluasi hasil belajar mengarah pada diperolehnya informasi tentang berapa perolehan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang tingkat keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Dengan demikian baik dan buruknya hasil kegiatan pembelajaran bisa diketahui dengan jelas melalui evaluasi.

b) Tujuan Evaluasi

Secara umum evaluasi bertujuan untuk melihat sejauh mana suatu program dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Namun menurut Reece dan Walker dalam Aunurrahman terdapat beberapa alasan penting dilakukan evaluasi, yaitu;

- 1) memperkuat kegiatan belajar,
- 2) menguji kemampuan dan pemahaman siswa,
- 3) memastikan pengetahuan prasyarat yang sesuai,
- 4) mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran,
- 5) memotivasi siswa,
- 6) memberi umpan balik bagi siswa,
- 7) memberi umpan balik bagi guru,

⁴³ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 208

- 8)memelihara standar mutu,
- 9)mencapai kemajuan proses dan hasil belajar,
- 10)memprediksi kinerja pembelajaran selanjutnya,
- 11)menilai kualitas belajar.⁴⁴

c) Teknik Evaluasi

Teknik evaluasi/penilaian adalah metode atau cara penilaian yang dapat digunakan oleh pendidik untuk mendapatkan informasi. Evaluasi atau penilaian bisa dilakukan dengan cara kuantitatif maupun kualitatif.⁴⁵ Yang dimaksudkuantitatif berarti data yang dihasilkan berbentuk angka ataupun skor seperti 75, 80, 88, 90, 100. Sedangkan dengan cara kualitatif berarti informasi hasil tes berbentuk pertanyaan verbal yang bisa dinilai dengan baik, sedang, dan kurang.

Ada beberapa teknik dan alat penilaian yang dapat digunakan oleh pendidik sebagai sarana memperoleh informasi tentang keadaan belajar peserta didik. Penggunaan teknik dan alat penilaian harus disesuaikan dengan tujuan penilaian, waktu yang tersedia, sifat tugas yang dilakukan peserta didik, dan banyaknya materi pembelajaran yang sudah disampaikan.⁴⁶ Teknik penilaian yang memungkinkan dan dapat dengan mudah digunakan oleh guru adalah, 1) tes (tuliskan, lisan, perbuatan), 2) observasi atau pengamatan, 3) wawancara.

1. Teknik evaluasi / penilaian melalui tes

- a. Tes tertulis, yaitu tes yang soal-soalnya harus dijawab peserta didik dengan jawaban yang tertulis (tes obyektif dan tes uraian)
- b. Tes lisan yaitu, tes yang pelaksanaannya dilakukan dengan mengadakan

⁴⁴ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 208

⁴⁵ Muhaimin, et.al, *Paradigma Pendidikan*, 181

⁴⁶ Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang, *Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 210

Tanya jawab secara langsung antara pendidik dan peserta didik.

- c. Tes perbuatan, yaitu tes yang penugasannya disampaikan dalam bentuk lisan atau tertulis dan pelaksanaan tugasnya dinyatakan dengan perbuatan atau unjuk kerja (penilaiannya dilakukan mulai persiapan, pelaksanaan sampai hasilnya).
2. Teknik evaluasi/penilaian melalui observasi atau pengamatan Merupakan suatu kegiatan yang dilakukan pendidik untuk mendapatkan informasi tentang peserta didik dengan cara mengamati tingkah laku dan kemampuannya selama kegiatan observasi berlangsung. Dalam kegiatan observasi ini disiapkan format pengamatan yang berisi perilaku yang akan dinilai dan batas waktu pengamatan.
3. Teknik wawancara mempunyai kesamaan arti dengan tes lisan. Teknik wawancara ini dapat juga digunakan sebagai alat menelusuri kesukaran yang dialami peserta didik tanpa ada maksud untuk menilai.⁴⁷

Penilaian sebagai bagian dari bentuk evaluasi dalam pendidikan agama Islam harus dilakukan secara menyeluruh dan apa adanya, tidak boleh dibuat-buat karena berhubungan dengan pembinaan dan pengembangan selanjutnya. Maka dari itu dalam Peningkatan mutu pembelajaran PAI digunakan penilaian autentik.⁶⁹ Pada penilaian autentik ini mencakup tiga aspek penilaian, yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik. Penilaian autentik harus ditekankan pada rata-rata ketiga ranah tersebut secara menyeluruh sesuai dengan tujuan pembelajaran.

⁴⁷Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang, *Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru*, (Malang:UIN Maliki Press, 2012), 210

Kompetensi	Teknik	Proses	Hasil
Sikap	Observasi	v	v
	Penilaian diri		v
	Penilaian antarteman		v
	Jurnal	v	
Pengetahuan	Tes tertulis		v
	Tes lisan		v
	Penugasan	v	
Ketrampilan	Unjuk kerja	v	v
	Proyek	v	v
	Potofolio	V	v

Tabel 2.1 Kompetensi dan teknik penilaian

Hal penting yang harus diperhatikan oleh seorang guru agama dalam evaluasi atau penilaian adalah masalah pengamalan agama peserta didik baik di sekolah ataupun di rumah. Maka dari itu perlu evaluasi bahwa dalam penilaian pendidikan agama Islam itu harus dilakukan secara terus-menerus dan menyeluruh baik dari pengetahuan, sikap maupun ketrampilannya.

Karena pengamalan agama di rumah, sekolah maupun masyarakat merupakan hal

terpenting dalam pembelajaran pendidikan agama Islam maka evaluasinya juga dilakukan yang mencakup tiga tempat tersebut. Cara pengiriman angket kepada wali murid yang menanyakan pengamalan agama siswa di rumah dan masyarakat merupakan cara yang dianggap tepat. Sedangkan di sekolah hal penting yang harus dilakukan guru agama adalah mencatat berbagai pengamalan agama yang dilakukan para siswa di sekolah dan sekitarnya, baik itu hasil observasi guru sendiri maupun penilaian antar teman dan para guru lainnya. Dengan demikian penilaian yang diberikan akan cenderung lebih valid dari pada tanpa membandingkan dengan pengamalan agamanya. Namun demikian sebenarnya cara evaluasi tersebutpun tidak akan bisa menggambarkan secara sempurna pengamalan agama siswa. Menurut Tafsir khusus dalam bidang studi pendidikan agama Islam yang juga mengevaluasi pengamalan agama siswa disarankan menggunakan rumus.⁴⁸

$$\frac{(Mf + S) : 2 + P}{2}$$

2

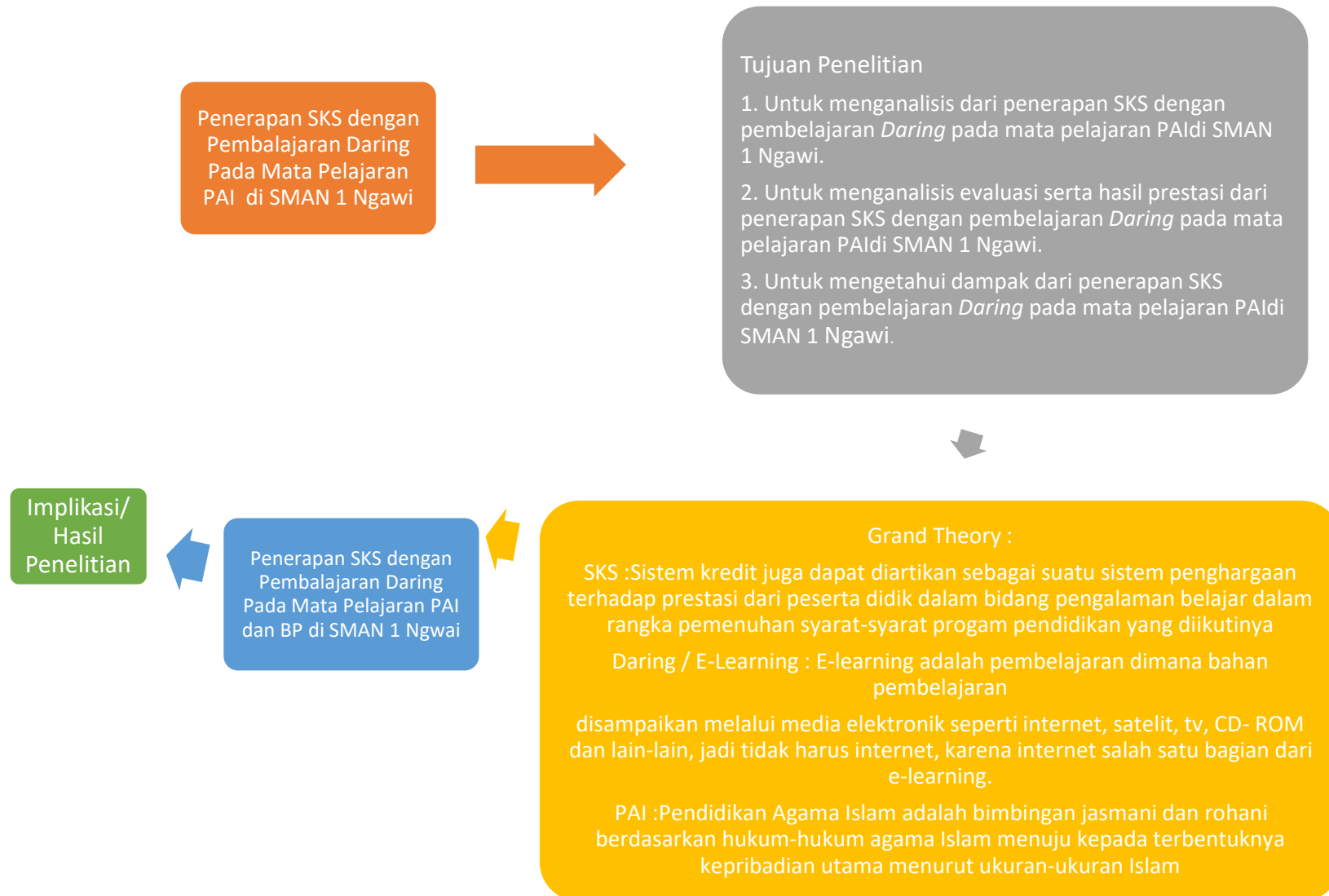
Mf adalah rata-rata formatif

S adalah sumatif

P adalah nilai pengamalan.

⁴⁸ Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang, *Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru*, (Malang:UIN Maliki Press, 2012), 210

B. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan dan juga jenis penelitian, kualitatif dengan jenis deskriptif. Menurut pengertiannya, penelitian kualitatif merupakan penelitian ilmiah yang isi tujuannya untuk memahami suatu fenomena dalam konteks social yang secara alamiah, dengan mengutamakan proses interaksi, komunikasi antara peneliti dengan fokus penelitian yang ingin diteliti.⁴⁹

Metode kualitatif memiliki istilah suatu metode penelitian yang berlandaskan pola filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti suatu kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana pada alurnya peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara trianggulasi (menggabungkan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan penelitian kualitatif mengedepankan makna generalisasi.⁵⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan bentuk penelitian yang digunakan untuk mencari kejadian – kejadian, gejala – gejala, serta fakta – fakta atau hal secara yang sistematis dan akurat tentang sifat populasi atau daerah tertentu.⁵¹

⁴⁹ Haris Hardiansah, Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial, (Jakarta: Selemba Hunaika, 2010), hal, 18

⁵⁰ Sugiyono, Model Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal, 9

⁵¹ Nurul Zuria, Metodologi Penelitian social dan pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal, 47.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai bentuk dan jenis dari penelitian kualitatif, maka bentuk kehadiran seorang peneliti diperlukan, hal ini dikarenakan peneliti berperan sebagai informan guna menjawab, menelaah serta mengkaji secara mendalam masalah – masalah yang ingin diteliti oleh peneliti, karena hal tersebut disebabkan hadirannya peneliti adalah sebagai bentuk instrumen utama, hal yang dilakukan pada *setting* penelitian alamiah ini peneliti mengaplikasikan pendekatan-pendekatan observasi, wawancara, juga dokumentasi. Dengan pendekatan ini, maka hadirnya peneliti yang menjadi pengamat para partisipan yang kehadirannya bisa diketahui statusnya, sebagai peneliti oleh subyek atau informan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan dan dipilih oleh seorang peneliti untuk melaksanakan penelitian. Bentuk cara yang harus ditempuh oleh para peneliti dalam menentukan lokasi penelitian yang nantinya akan dijadikan tempat untuk penelitian, menurut Lexy J. Moleong adalah dengan mempertimbangkan dari teori substantif, “pergilah dan jajakilah lapangan untuk melihat apakah ada kesesuaian dengan kenyataan yang berada dilapangan. Keterbatasan geografis, dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga perlu juga di jadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian”.⁵²

Penelitian ini diputuskan untuk dilaksanakan di SMAN 1 Ngawi. Pemilihan lokasi peneliti disebabkan karena SMAN 1 Ngawi adalah satu dari

⁵²Lexy J.Moleong,*Metodologi penelitian kualitatif*,(Bandung:Remaja Rosdakarya,2001),hlm.25

sekolah yang dipilih untuk menerapkan SKS. Hal inilah yang membuat peneliti menjadikan lokasi tersebut sebagai objek penelitian karena hal tersebut sesuai dengan hal yang ingin diteliti oleh peneliti.

D. Data dan Sumber Data

Menurut buku Suhaimin Arikunto bentuk sumber data adalah bentuk subyek dari mana sebuah data diperoleh. Sumber data dalam suatu penelitian kualitatif deskriptif biasanya berbentuk kata-kata serta tindakan, selebihnya adalah bentuk data tambahan seperti halnya dokumen dan lain-lain. Adapun sumber – sumber dari data terdiri.⁵³

1. Data Primer

Data primer adalah bentuk data yang langsung didapatkan dan dikumpulkan oleh para peneliti dari bentuk sumber utamanya (informan).

Dalam peneliti ini, yang dijadikan menjadi sumber utama peneliti adalah bapak kepala sekolah dan ibu waka kurikulum SMAN 1 Ngawi.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang berbentuk dokumen – dokumen dan literatur (kepustakaan) yang berhubungan dengan permasalahan yang nantinya akan diteliti. Dalam penelitian yang dilaksanakan ini data sekunder yang digunakan merupakan literatur yang membahas mengenai hal bagaimana tentang implementasi SKS dengan model pembelajaran Daringpada mata pelajaran PAI dna BP di SMAN 1 Ngawi.

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2006), hal.3

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah bentuk cara yang digunakan untuk memperoleh data benar dan akurat juga dapat dipertanggungjawabkan, karena itu dalam penelitian ini penulis menggunakan bentuk teknik pengumpulan data sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi merupakan metode suatu pengamatan, baik secara langsung maupun tidak langsung pada suatu objek penelitian. Ada istilah lain mengenai observasi, yaitu sebuah metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara sistematis pada gejala-gejala yang nampak pada suatu objek penelitian.⁵⁴

Pelaksanaan observasi dapat dilakukan dengan tiga cara, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pengamatan secara langsung, dimana pengamatan yang dilakukan tanpa ada campur tangan, suatu perantara terhadap objek yang akan diteliti.
- 2) Pengamatan tidak langsung, merupakan suatu pengamatan pada objek melalui perantara, melalui media, atau suatu alat dan cara, hal tersebut baik dilakukan dalam situasi yang sebenarnya atau tidak.
- 3) Partisipasi merupakan suatu pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek yang ingin diteliti.

Berdasarkan ketiga cara tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam suatu penelitian ini peneliti menggunakan pengamatan langsung dan juga menggunakan

⁵⁴ Hadar Nawawi. 1993. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Press, hal. 100

pengamatan partisipasi. Observasi yang dilakukan untuk mengumpulkan berbagai data-data yang berkaitan dengan penelitian Penerapan SKS dengan model pembelajaran *Daring* pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Ngawi.

Metode ini dipakai untuk mengumpulkan hasil data dengan cara menjadikan partisipan langsung dan sistematis terhadap objek yang ingin diteliti. Cara tersebut dilakukan dengan kunjungan langsung, atau mendatangi langsung objek penelitian yang ingin diteliti, yaitu di SMAN 1 Ngawi.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dapat dilakukan oleh dua dua orang atau lebih, dimana posisi pewawancara (*interviewer*) orang yang mengajukan pertanyaan sedangkan terwawancara (*interviewee*) orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁵

Adapun yang ditunjuk untuk menjadi narasumber wawancara diantaranya ,kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bidang kurikulum dan guru mata pelajaran PAI. *Interviewee* yang menjadi pilihan peneliti tersebut didasarkan pada beberapa alasan. Berikut penjelasannya.

- 1) Waka kurikulum menjadi pilihan peneliti disebabkan narasumber ini merupakan pelaksana kedua sekaligus bertugas sebagai pengawas bagi para pendidik pelaksana kebijakan kurikulum dalam lembaga pendidikan tersebut. Peneliti berharap melalui wawancara yang dilakukan ini akan memperoleh data mengenai bagaimana konsep-konsep perencanaan, latar belakang, tujuan, maksud pelaksanaan dan evaluasi kurikulum yang

⁵⁵ Lexy J. Maleong. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal. 186

dilaksanakann di lembaga pendidikan tersebut.

- 2) Guru mata pelajaran menjadi pilihan peneliti sebgai salah satu obyek oleh penelitian dalam rangka pengambilan data mengenai bagaimana menjalankan Penerapan SKS dilingkungan sekolah ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pencarian data mengenai hal yang ingin diteliti atau variable yang diteliti berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *leger*, agenda, dan panduan kurikulum serta SKS yang digunakan.⁴³ Metode dokumentasi dapat dijadikan sebagai acuan untuk memperoleh data tertulis tentang sejarah berdirinya SMAN 1 Ngawi. Selain hal tersebut, teknik dokumentasi juga dapat digunakan untuk mengetahui Visi, Misi, Tujuan, Struktur lembaga,, latar belakang, keadaan sarana dan prasarana, data Guru dan Pegawai, Data Murid, Program Ekstrakurikuler, serta berbagai prestasi yang berhasil diraih. Data tersebut diantaranya diperoleh dari hasil dokumentasi SMAN 1 Ngawi.

Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh berbagai dokumen penting yang berupa peristiwa penting yang mempunyai hubungan dengan pokok permasalahan dalam objek penelitian ini. Dokumen yang diselidiki ataupun dicari dalam penelitian ini di antaranya adalah sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi sekolah, latar belakang, tujuan, visis misis penerapan, data guru, karyawan, serta peserta didik

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data-data agar bisa ditafsirkan. Analisis data merupakan bentuk proses yang dilakukan lewat pencatatan, penyusunan,

pengolahan, juga penafsiran serta menghubungkan apa makna dari dua kata yang ada kaitannya dengan apa dari masalah penelitian.⁵⁶ Tujuan dari hasil analisis data yaitu data memberikan makna yang berguna dalam menyelesaikan masalah – masalah penelitian, memperlihatkan adanya hubungan-hubungan antara fenomena yang terjadi dalam penelitian, dan lain sebagainya.

Dalam bentuk penelitian ini penulis mengaplikasikan analisis data yang hasilnya sudah diperoleh dengan cara deskriptif, yaitu penelitian yang dihasilkan dengan menggambarkan data yang didapatkan dalam bentuk kata-kata atau kalimat yang dipisahkan dalam bentuk kategori untuk mendapatkan kesimpulan.

Burhan Bungin menyampaikan bahwa penggunaan analisis kualitatif di suatu penelitian digunakan apabila bentuk data penelitian yang diangkat dari lapangan merupakan penelitian yang memiliki sifat-sifat kualitatif. Hal ini dapat dilihat dari bentuk bagaimana morfologi dan struktur variabel penelitian juga tujuan penelitian yang seharusnya dicapai.⁵⁷

Setelah semua hasil data terkumpul, maka hal untuk menganalisisnya peneliti menggunakan bentuk teknik analisis deskriptif. Dimana peneliti mengupayakan gambaran kembali data-data yang terkumpul tentang mengenai penerapan. kurikulum integrasi dalam lingkungan berbasis pondok pesantren untuk meningkatkan hasil prestasi belajar SMAN 1 Ngawi.

Strategi deskriptif kualitatif ini dimulai dari analisis berbagai data terhimpun dari suatu penelitian, kemudian bergerak ke pembentukan kesimpulan kategoris ataupun ciri – ciri umum tertentu. Oleh karenanya, strategi ini dimulai dengan melakukan pekerjaan klasifikasi data.

⁵⁶ S. margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hal. 181

⁵⁷ Suharsimi Arikunto. 1998. *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, hal. 236

Seorang peneliti yang nanti menghadapi berbagai data penelitian juga dengan sifatnya yang beraneka macam, harus bisa menguasai kemampuan pengenalan pada keanekaragaman data yang akan dihadapi. Dalam menyajikan data agar dapat mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang baik digunakan dalam penelitian ini adalah *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman, dimana membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian diantaranya pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*). Dibawah ini merupakan penjelasan mengenai langkah-langkah dalam melakukan kegiatan analisis data, yakni:⁵⁸

1. Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data dimana hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasikan sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian akan dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak begitu perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian, sehingga simpulan final hasil yang dapat ditarik dan diverifikasi.

Menurut Mantja reduksi data harus berlangsung secara terus menerus sepanjang penelitian itu belum diakhiri. Produk dari reduksi data diantaranya berupa ringkasan dari catatan lapangan, baik dari catatan awal, perluasan, maupun penambahan.

⁵⁸ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hal. 16.

3. Penyajian Data

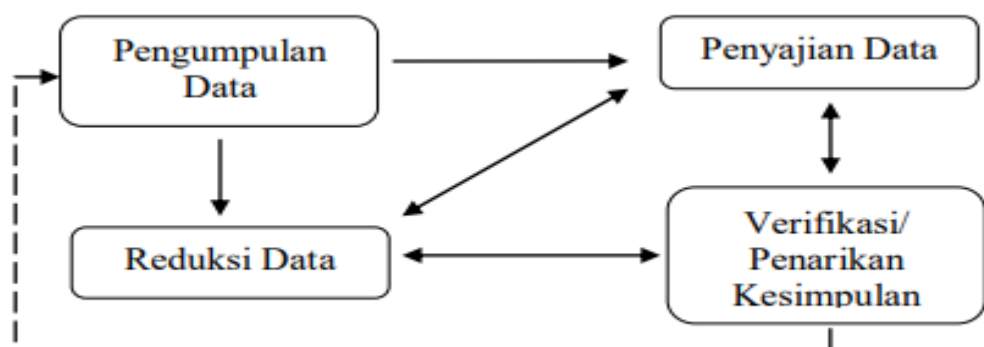
Penyajian data merupakan suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan hasil riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan suatu pola-pola yang bermakna serta dapat memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan dan memberikan tindakan. Menurut Sutopo bahwa sajian data berupa narasi kalimat, gambar/skema, jaringan kerja dan tabel sebagai narasinya.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah bagian dari suatu kegiatan-kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan dapat ditarik semenjak peneliti menyusun catatan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi.

Gambar 2.1

Analisis data model Interaktif



Adapun salah satu panduan yang dijadikan dalam proses analisis data, dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Dari hasil wawancara, observasi, pencatatan dokumen, harus dibuat catatan lapangan secara lengkap. Catatan lapangan ini terdiri atas berbagai deskripsi dan refleksi.
- b. Berdasarkan catatan lapangan, selanjutnya dibuat hasil reduksi data.
- c. Reduksi data ini berupa pokok-pokok hasil temuan yang penting.
- d. Dari reduksi data kemudian diikuti penyusunan sajian data yang dapat diuraikan berupa cerita sistematis dengan suntingan peneliti supaya maknanya lebih jelas dipahami. Sajian data ini, harus dilengkapi dengan faktor pendukung, antara lain metode, skema, bagan, tabel, dan sebagainya.
- e. Berdasarkan sajian data tersebut, langkah selanjutnya dirumuskan kesimpulan sementara.
- f. Kesimpulan sementara tersebut dapat terus berkembang sejalan dengan penemuan data baru dan pemahaman baru, sehingga akan didapat suatu kesimpulan yang benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Demikian seterusnya aktivitas penelitian ini berlangsung, yaitu terjadi, antar interaksi yang terus menerus antara ketiga komponen analisis bersamaan dengan pengumpulan data baru yang dirasa akan bisa menghasilkan data yang lengkap sehingga dapat dirumuskan kesimpulan akhir.
- g. Dalam merumuskan kesimpulan akhir, agar dapat terhindar dari unsur subjektif, dilakukan berbagai upaya:
 - Melengkapi data-data kualitatif.
 - Mengembangkan “intersubjektivitas”, melalui diskusi dengan orang lain.

Analisis data kualitatif memiliki berbagai jenis atau pendekatan tergantung pemilihan peneliti dalam memilih serta menggunakan jenis analisis data yang

tentunya disesuaikan dengan metodologi dan tujuan penelitian. Menurut Liamputtong terdapat berbagai pendekatan yang dapat digunakan dalam penganalisisan data kualitatif yakni analisis tematik (thematic analysis), analisis narati (narrative analysis), analisis percakapan atau ujaran (discourse analysis), dan analisis semiotik (semiotic analysis).⁵⁹

Dalam penelitian ini, peneliti memilih jenis pendekatan Analisis tematik yang merupakan proses pengkodean informasi yang dapat menghasilkan daftar tema, model tema atau indikator yang kompleks, kualifikasi yang biasanya terkait dengan tema itu, atau hal-hal yang di antaranya, gabungan dari yang telah disebutkan. Tema-tema tersebut memungkinkan interpretasi fenomena. Suatu tema dapat diidentifikasi pada tingkat termanifestasi (manifest level), salah satunya yakni yang secara langsung dapat terlihat. Suatu tema juga dapat ditemukan pada tingkat laten (latent level), tidak secara eksplisit terlihat tetapi mendasari hal itu atau membayangi (underlying the phenomena). Tema-tema dapat diperoleh secara induktif dari informasi mentah atau diperoleh secara deduktif dari teori atau penelitian-penelitian sebelumnya.⁶⁰

Menurut Poerwandari pendekatan tematik adalah suatu proses pendekatan yang digunakan dalam mengolah informasi kualitatif yang secara umum bertujuan untuk memahami berbagai fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada suatu gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji dari pada merinci menjadi variabel-variabel yang saling berkaitan dan dilaksanakan secara sistematis.

⁵⁹ Liamputtong, Qualitative data analysis: conceptual and practical considerations. Health Promotion, *Journal of Australia*, Vol. 20, No. 2, 2009, Hal. 133

⁶⁰ Kristi Poerwandari *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta : Fakultas Psikologi UI, Cet. 2017, hlm. 173

G. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan pengujian kredibilitas dan kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara serta berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu sebagai berikut:⁶¹

- a. Triangulasi sumber memiliki istilah teknik pengecekan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber seperti data guru, siswa dan orang tua.
- b. Triangulasi teknik merupakan uji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.
- c. Triangulasi waktu merupakan sebuah uji keabsahan data melalui waktu atau situasi saat memperoleh data penelitian, adapun waktunya seperti pagi, siang dan sore.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur memiliki pengertian, sebagaimana tahap-tahap penelitian dalam proses penelitian. Menurut Meleong penelitian kualitatif dapat dibagi menjadi tiga tahap, diantaranya yaitu tahap Pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisi data.

1. Tahap pra lapangan merupakan tahapan sebelum berada dilapangan seperti, menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan memilih lapangan penelitian, memilih dan memanfaatkan informan dan yang terakhir menyiapkan pelengkapan penelitian.

⁶¹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 125-27

2. Tahap pekerjaan lapangan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu memahami latar penelitian, memasuki lapangan penelitian, serta berperan sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisi data adalah kegiatan dimanasesudah kembali dari kegiatan penelitian. Pada tahap ini analisis data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Sekolah

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ngawi merupakan salah satu sekolah negeri yang berlokasi disekitaran wilayah pusat Kota Ngawi. Dalam sejarahnya SMAN 1 Ngawi mulai berdiri sejak tahun 1967. SMA Negeri 1 Ngawi, merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Sejak tahun 2013, sekolah ini menggunakan Kurikulum 2013. Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMAN 1 Ngawi ditempuh dalam waktu 3 (tiga) tahun pelajaran, mulai dari Kelas X sampai Kelas XII. Namun sejak tahun 2020 lama belajar siswa SMAN 1 Ngawi dapat ditempuh selama 2 (dua) tahun melalui program Sistem Kredit Semester (SKS) bagi siswa yang bergabung dengan kelompok PDPL2T atau Peserta Didik Proyeksi Lulus Dua Tahun.

Sebagai satu-satunya SMA Negeri yang ada di Ngawi kota, SMAN 1 Ngawi selalu berbenah untuk menjadi barometer kualitas pendidikan menengah atas di Kabupaten Ngawi dan setiap tahunnya menjadi pilihan utama bagi para siswa-siswi SMP sederajat baik yang berasal dari Ngawi atau luar Ngawi. Dengan usia yang masih tergolong muda, SMAN 1 Ngawi berhasil membuktikan bahwa kualitas terbaik bisa dihasilkan dengan kerja keras, kerja cerdas dan kerja ikhlas yang diwujudkan dalam visi SMAN 1 Ngawi yaitu Beriman, Berilmu, Kreatif, Berbudaya. Hal itu dibuktikan dengan adanya ekstra kulikuler yang bernuasa kental dengan budaya, seperti halnya, seni gamelan dan seni tari.

2. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMAN 1 NGAWI
- b. Alamat Sekolah : Jln. Ahmad Yani No. 45 T.12 Ngawi
- c. No. Telp/ Fax Sekolah : (0351) 749089
- d. Email Sekolah : sman_1ngawi@yahoo.co.id
- e. Tahun didirikan : 1967
- f. Nama Kepala Sekolah : Sukamdi, S,Pd, M.Pd

3. Visi Misi SMAN 1 Ngawi

a. Visi

“Terwujudnya Peserta Didik Yang Beriman, Cerdas, Terampil, Mandiri dan Berwawasan Global”

b. Misi

- 1) Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengamalan ajaran agama.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
- 3) Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik.
- 4) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
- 5) Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan lembaga lain yang terkait.

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi sekolah merupakan dasar utama yang harus ada didalam lingkungan sekolah, dimana menjadi pusat komando dan sentral yang dapat mengatur serta

mengorganisasikan tugas setiap personalia yang ada di dalam organisasi sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing. Perlu adanya sebuah struktur organisasi guna untuk menunjang serta menunjukkan kedudukan, hubungan kerja sama, wewenang, dan tanggung jawab antara fungsi, bagian-bagian pekerjaan disebuah organisasi. Struktur organisasi disusun sebagai alat keberlangsungan berjalannya sebuah organisasi, sehingga tujuan visi, misi organisasi yang telah direncanakan serta dirumuskan sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sebuah organisasi dapat terwujud dan tercapai sesuai dengan sasaran dan tujuannya secara efisien.

Struktur organisasi di SMAN 1 Ngawi terdiri dari kepala sekolah, dan juga para Waka, yang terdiri dari Waka Humas, Waka Kurikulum, Waka Sarana Prasarana, Waka Kesiswaan, Komite, Kepala Tata Usaha serta dewan guru dan karyawan yang setiap komponen-komponen tersebut mempunyai tugas dan kewajiban sendiri-sendiri sesuai dengan Surat Keputusan Penugasan yang telah diamanatkan.

Kepala Sekolah	: Sukamdi, S.Pd, M. Pd
Waka Kurikulum	: Sri Podang, S.Pd
Waka Humas	: Giarto Bambang Prayitno, S.Pd
Waka Kesiswaan	: Tukimin, S, Ag, M.Pd. I
Waka Sarpras	: M. Yakut Anas, S.Pd
Kepala Tata Usaha	: Sri Ulandari, S,Pd
Kepala Komite	: Atmiril Chulasmar

5. Keadaan Guru dan Karyawan SMAN 1 Ngawi

Guru merupakan salah satu faktor terpenting dalam sebuah sekolah, dimana guru merupakan fasilitator utama dalam berlangsungnya proses belajar mengajar, untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Oleh sebab itu, SMAN 1 NGawi mempunyai fasilitator guru dari jenis dua golongan, baik guru PNS/ ASN dna Honorer/ Non PNS yang difungsikan sebagai penunjang pengembangan potensi peserta didik yang jumlahnya seaui dengan kebutuhan peserta didik. Jumlah keseluruhan guru yang sudah berstatus PNS ataupun yang masih berstatus non PNS ada 54 orang.

6. Keadaan Peserta Didik SMAN 1 Ngawi

Peserta didik merupakan hal terpenting yang harus ada didalam sekolah, hal ini dikarenakan tanpa adanya peserta didik, maka proses kegiatan pembelajaran tidak akan terlaksana. Adapun jumlah peserta didik di SMAN 1 Ngawi secara data siswa, ada 1067 siswa, yang terdiri dari kelas X, XI, dan XII dari dua jurusan IPA dan IPS.

7. Bentuk Kegiatan SMAN 1 Ngawi

Adapun bentuk-bentuk kegiatan yang dilaksanakan di SMK Kesehatan Madani Indonesia ini meliputi:

a. Ekstrakurikuler

1. Pramuka
2. Futsal
3. Taekwondo
4. Rohis
5. PMR
6. Keroncong
7. Volley

8. Tari
 9. Band
 10. Robotika
 11. Engglis Club
 12. Futsal
 13. Basket
 14. Tahfidz
- b. Pembiasaan Rutinan
1. Sholat Dhuha dan Dhuhur berjamaah.
 2. Upacara Bendera
 3. Amal Jum'at
- c. Kegiatan tahunan
1. Upacara 17 agustus
 2. Peringatan Isra' Mi'raj
 3. Penyembelihan Hewan Kurban
 4. Event Karya para Siswa

8. Sarana Prasarana

Sarana prasarana merupakan elemen penting untuk mencapai tujuan Pendidikan. Suatu Lembaga sekolah Pendidikan tidak akan sempurna dan maju apabila fasilitas yang ada tidak begitu memadai. Maka untuk tercapainya tujuan Pendidikan yang sempurna dan sesuai yang dikehendaki, sebuah lembaga Pendidikan sekolah harus melengkapi serta memenuhi sarana prasarana lembaga Pendidikan sekolah yang dimilikinya, guna menunjang fasilitas yang lengkap dan proses belajar yang efektif, maka sebuah lembaga Pendidikan sekolah harus memenuhi berbagai fasilitas, seperti adanya labotarium,

perpustakaan dan masjid yang dirasa dapat ikut serta membantu keefektifitasan proses pembelajaran.

B. Paparan Data

1) Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) dengan pembelajaran Daring pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Ngawi

SKS merupakan salah satu model kurikulum baru yang diusung oleh Menteri Pendidikan. Model SKS dalam penerapannya dirancang untuk memberikan layanan pendidikan, agar peserta didik dapat menyelesaikan beban belajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatan yang dimiliki pada setiap peserta didik, adapun sistem pembelajarannya berbentuk sistem UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri). Dengan diterapkannya model kurikulum yang baru serta adanya perubahan proses pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran *Daring* yang dimana pembelajaran *Daring* merupakan proses pembelajaran jarak jauh yang lahir dan mulai diangkat kembali sebagai media/ model pembelajaran di Era Pandemi tentunya akan mempengaruhi mutu dan input serta output yang dihasilkan dari adanya penerapan SKS. Dalam hal ini kepala sekolah menjadi tonggak atau manager dalam perencanaan konsep penerapan SKS dengan pembelajaran Daring yang saat ini sedang diterapkan. Adapun peranan kepala sekolah juga ikut serta dibantu oleh waka kurikulum sekolah, yang dimana sangat ikut andil dalam penyusunan konsep serta perencanaan pembelajaran dengan SKS dengan pembelajaran Daring.

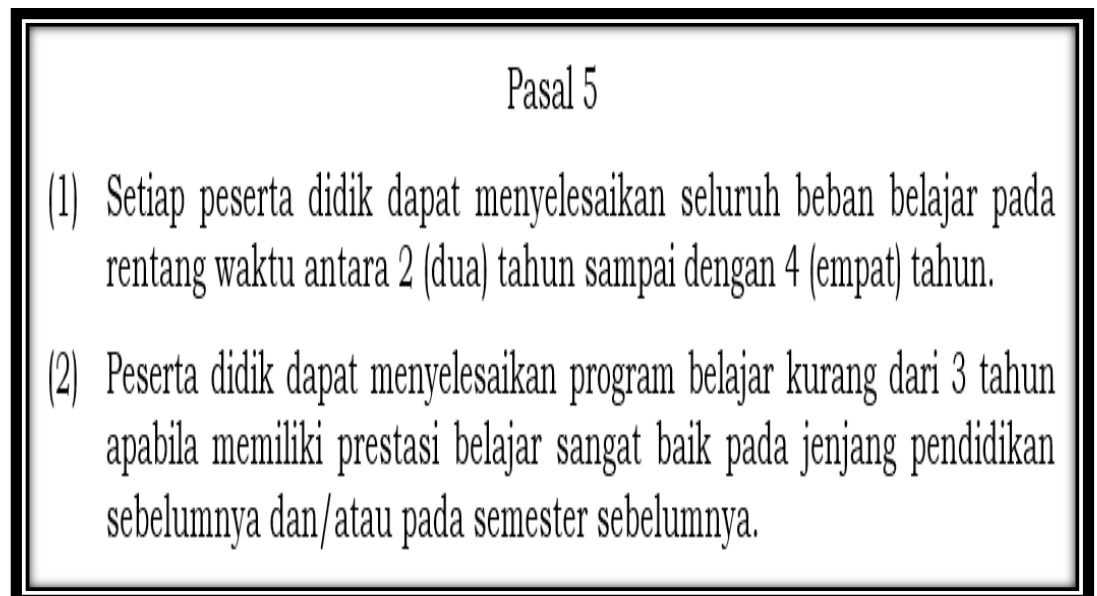
a. Proses perencanaan penerapan SKS dengan pembelajaran Daring.

Dalam proses kegiatan pembelajaran dengan Kurikulum 2013 berbasis SKS dengan pembelajaran Daring yang dilaksanakan di SMAN 1 Ngawi, tim kurikulum sebelumnya telah merencanakan konsep penerapan pembelajaran untuk peserta didik, sebagaimana yang diungkapkan oleh waka kurikulum SMAN 1 Ngawi.

“Perencanaan serta konsep penerapan SKS sebenarnya sudah di rancang sebelum adanya Pandemi, bagaimana nanti sistem penjurangan siswanya, bagaimana jadwal pembelajarannya, bagaimana nantinya yang akan mengajar, bagaimana strategi dan model pembelajaran yang nantinya akan diterapkan sudah dikonsepskan. Hal ini mengingat SMAN 1 Ngawi merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan SKS, sehingga harapaanya akan menjadi contoh bagi sekolah-sekolah yang akan ikut serta menerapkan SKS. Pada awalnya SKS ini sebenarnya diadopsi dari sistem Akselerasi yang sebelumnya sudah ada, namaun sistem pengelolaan dan penjurangannya disempurnakan lagi sesuai dengan aturan dasar hukum Permendikbud, adapun latar belakang, tujuan beban belajar peserta didik dan ketentuan alur pemetaan peserta didik dalam menerapkan SKS dengan pembelajaran Daring, adapun dengan adanya pengaruh perubahan model pembelajaran Daring tetap bisa dilakukan sesuai dengan perencanaan awal bedanya yang nanati terletak dalam model penerapan model pembelajarannya saja.”⁶²

1) Dasar Hukum

Penerapan Sistem Kredit Semester yang ada pada SMAN 1 Ngawi pada dasarnya, melandasi adanya dasar hukum dari permendikbud 158, yang menjelaskan mengenai setiap peserta didik dapat menyelesaikan beban belajar pada kurun waktu antara 2 tahun sampai dengan 4 tahun.⁶³



Gambar 4.1 Dokumentasi Hasil paparan wawancara Waka Kurikulum

2) Latar Belakang

- a) Peserta didik adalah Individu yang memiliki keberagaman yang Unik, Kecepatan Belajar,

⁶² Wawancara, dengan Ibu Sri Podang, S.Pd tanggal 23 Mei 2021

⁶³ Permendikbud 158 tahun 2014

- Kecerdasan, kepribadian dan Latar belakang keluarga.
- b) Proses pemetaan dan hasil pemetaan sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam menempuh beban belajar selama 4 semester atau 2 (dua) tahun
 - c) Dibutuhkan data akademik dan non akademik serta unsur lain sebagai penunjang yang bisa memperkaya data peserta didik untuk bahan pertimbangan mengambil keputusan
 - d) Diperlukan tambahan informasi pengamatan dari seluruh guru mata pelajaran, BK dan wali kelas untuk bahan pertimbangan pengambilan keputusan
 - e) Keputusan akhir penetapan PDPL2T diserahkan sepenuhnya kepada siswa dan orang tua.

3) Tujuan

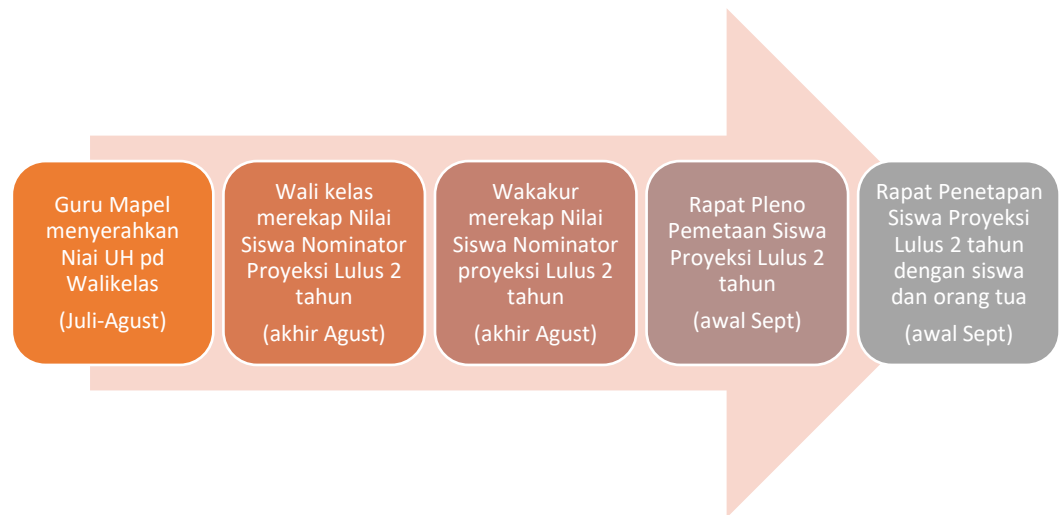
- a) Memetakan peserta didik yang masuk nominasi proyeksi Lulus 2 tahun.
- b) Menetapkan Peserta Didik Proyeksi Lulus 2 Tahun (PDPL2T) Hasil Musyawarah dalam rapat Pleno atas pertimbangan semua syarat dan ketentuan terpenuhi
- c) Sebagai dasar untuk mengundang PDPL2T dan orang tua.
- d) Sebagai acuan Pelaksanaan Moving Mapel Peminatan.

4) Beban Belajar

- a) Setiap peserta didik dapat menyelesaikan seluruh beban belajar pada rentang waktu antara 2 (dua) tahun sampai dengan 4 (empat) tahun.
- b) Peserta didik dapat memilih menyelesaikan program belajar kurang dari 3 tahun apabila memiliki prestasi belajar sangat baik pada jenjang pendidikan sebelumnya dan/atau pada semester sebelumnya atau tetap 3 tahun dengan memanfaatkan waktunya dalam pengayaan
- c) Prestasi sangat Baik (A) sesuai dengan KKM satuan Pendidikan.
- d) Prestasi meliputi Nilai Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap.

5) Ketentuan Alur Pemetaan Peserta Didik SKS

“Dalam perencanaannya untuk menentukan bagaimana alur penjurangan SKS di SMAN 1 Ngawi seperti gambar konsep yang ada dibawah ini.”⁶⁴



Gambar 4.2 Dokumentasi Hasil paparan wawancara Waka Kurikulum

Berdasarkan ungkapan diatas maka dapat kita pahami, bahawa adapun konsep perencanaan penerapan kurikulum SKS sudah dikonsep secara matang, mulai dari , dasar hukum, latar belakang serta tujuan beban belajar serta bagaimana ketentuan alur pemetaan proyeksi peserta didik lulus dua tahun.

b. Proses penerapan SKS dengan pembelajarana Daring.

Dalam proses pembelajaran Daring yang diterapkan di SMAN 1 Ngawi setiap guru membuat perencana model pembelajaran, atau bahan ajar yang akan diajarkan kepada peserta didik, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Imam Asy'ari selaku guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

“Proses pembelajaran SKS yang saat ini digunakan, yaitu degan model pembelajaran Daring mbak, Dalam menyiapkan proses pembelajaran selama masa pandemi mau tidak mau guru harus mempersiapkan materi yang nantinya

⁶⁴ Wawancara, dengan Ibu Sri Podang, S.Pd tanggal 23 Mei 2021

mudah dicerna oleh peserta didik. Kan tidak semua anak-anak dengan mudah memahami tentunya, hal ini mengingat faktanya saja dalam proses pembelajaran tatap muka, masih ada beberapa peserta didik yang merasa kesulitan, gimana lagi dengan metode pembelajaran Daring, ditambah lagi dengan adanya sistem baru UKBM SKS”.⁶⁵

Berdasarkan uraian ucapan yang diungkapkan diatas maka dapat kita simpulkan bahwa, memang ada kesulitan tersendiri mengenai adanya penerapan model pembelajaran Daring terlebih menggunakan sistem kurikulum SKS yang masih baru diangkat, atau diterapkan di sekolah. Hal diatas juga diungkapkan oleh waka kurikulum.



Gambar 4.1 Dokumentasi wawancara dengan Waka Kurikulum

“Sesuai dengan perencanaannya, seharusnya tahun ajaran ini, kita di sekolah ini mulai menerapkan SKS untuk pertama kalinya, tapi dengan adanya penyebaran virus corona, Pandemi Covid-19 menjadikan kita semua tidak mau mengubah konsep pembelajaran yang sudah dirancang pada awalnya, mengingat kita harus bisa mengikuti kondisi keadaan yang ada, hal ini merupakan kesulitan tersendiri, ditambah dengan adanya metode pembelajaran Daring, dimana guru tetap dituntut untuk mengajar sesuai dengan porsinya, dimana peserta didik juga harus tetap bisa mengikuti ataupun memahami.”

Berdasarkan hal-hal yang telah disampaikan oleh Bapak Imam Asya'ri selaku guru mata pelajaran PAI dan juga oleh Ibu Sri Podang, dapat kita pahami bahwa proses penerapan

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Tukimin M.Pd tanggal 24 Mei 2021

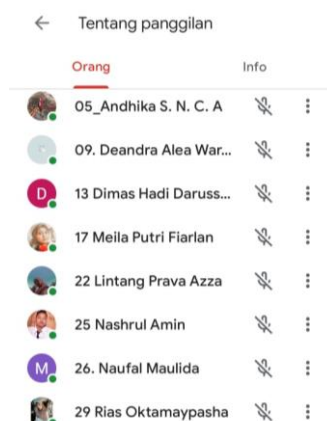
SKS tetap berlangsung meski dengan metode pembelajaran Daring. Adapun yang harus dipersiapkan dalam proses penerapan SKS dengan Pembelajaran Daring.

a) Metode dan Media Pembelajaran SKS dengan Daring

Dalam pembelajaran selama musim pandemic guru atau pendidik harus menyiapkan lebih ekstra bahan-bahan ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, mengingat pembelajaran Daring jauh lebih sulit untuk diterapkan, jika dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Sebagaimana yang disampaikan oleh pak Tukimin selaku guru PAI kelas XII.

“Kalau waktu luring saya banyak sekali menggunakan metode pembelajaran biar anak-anak tidak merasa bosan, seperti jigsaw, resitasi, presentasi dan yang lainnya, makan awalnya saya merasa keberatan, mengusung model kurikulum baru, dan tiba-tiba adanya Pandemi COVID 19, khususnya pelajaran PAI yang dimana harus mengambil nilai praktik disetiap KI/KD nya, tapi alhamdulillah tetap bisa proses pengambilan nilai tersebut tetap bisa dilaksanakan meski secara Daring, mau tidak mau saya harus bisa menggunakan aplikasi-aplikasi tambahan atau dukungan untuk tetap berjalannya proses pembelajaran Daring, contohnya seperti membuat WA grup, zoom, google classroom, bahkan akun you tube.”⁶⁶

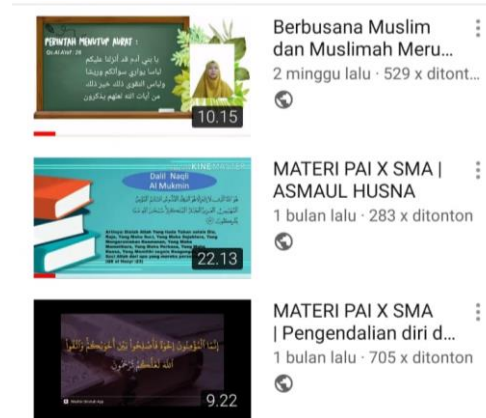
Berikut dokumentasi yang dibagikan, dalam pembelajaran menggunakan googleclassroom dan share video youtube yang dilakukan oleh guru



Gambar 4.3 Dokumentasi Proses pembelajaran Daring Menggunakan Google Classrom

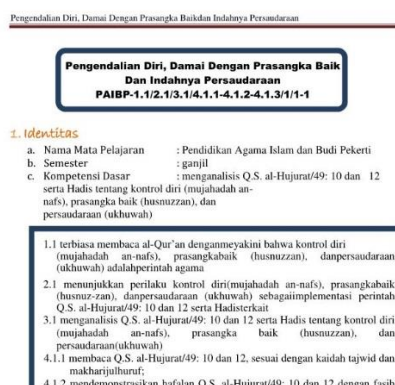
⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Imam Asy'ari S.Pd tanggal 24 Mei 2021

“Ditambah adanya dukungan dari bapak kepala sekolah dengan mengusung beberapa sebagian guru muda yang berkompeten dalam sistem aplikasi Daringuntuk membentuk pelatihan, pelatihan, sangat memudahkan bagi kita khususnya, yang dimana dituntut mengembangkan proses pembelajaran Daringyang efektif.”⁶⁷



Gambar 4.4 Dokumentasi Video Youtube Share Materi Daring

“Adanya video share materi dilaman youtube, itu sebagai penguat isi materi, yang sudah dishare sebelumnya, jadi kalo dalam SKS siswa dibagiakan terlebih dahulu UKBM dimana siswa dianjurkan untuk belajar mandiri terlebih dahulu, baru diberi penguatan, itu dalam koridor pensisteman SKS, aah laman yuotube yang kita bagiakan itu sebagai gantinya sebagai penguatan, yang semisal waktu kita ataatp muka kita menrangkan didepan peserta didik secara langsung, nah ini kita ganti dengan membagikan video lewat youtube, meski share materi ukbm tetap sudah dishare terlebih dahulu menggunakan Wa Group ataupun GoogleClassroom”.⁶⁸



Gambar 4.5 Dokumentasi File UKBM SKS

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Rubiati, M.Pd tanggal 24 Mei 2021

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Imam Asy'ari S.Pd tanggal 24 Mei 2021

Berdasarkan dokumentasi, dokumentasi yang telah dibagikan kepada kita, adapun proses pembelajarannya menggunakan dukungan aplikasi yang tersedia di akun google, yaitu aplikasi google classroom dan aplikasi youtube, dimana akun google classroom lebih sering digunakan untuk melakukan presensi, dan pengumpulan tugas, share UKBM dan pemberian info share link materi yang telah dibuat bapak ibu guru di dalam akun youtube nya.

Adapun salah satu materi yang dishare guru dalam pemaparan materi dengan menggunakan video youtube, materi Berbusana Muslim dan Muslimah, Asmaul Husna, Pengendalian Diri, Materi Jenazah, dan yang lain sebagainya. Adapun isi konten video yang dishare oleh guru, berisikan video singkat pembelajaran, yang dimana tetap berkonsep seperti yang dirancang sesuai dengan RPP, dimulai dari adanya salam, pemberian motivasi, review, isi materi penguatan, dan evaluasi.

b) Jadwal Pembelajaran

Penjadwalan mata pelajaran, dalam proses pembelajaran merupakan suatu hal yang paling penting, dimana akan mempengaruhi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, mengingat jumlah peserta didik, pendidik dan mata pelajaran yang akan diampu oleh peserta didik. Dengan lahirnya penerapan baru sistem SKS ditambah dengan adanya Pandemi Covid penjadwalan pembelajaran tentunya dirancang tidak sesuai dengan yang seperti biasanya, hal ini mengingat pesan dan perintah dari bapak Menteri pendidikan Nadiem Makarim bahwa jadwal disusun sesuai dengan kebijakan sekolah masing-masing, dengan menggunakan jadwal darurat, seperti yang diuraikan oleh ibu waka kurikulum berikut:

“Untuk ajaran semester ini saya pakai sistem semi blok, jadi ada pembagian dua sesi perkelas dan per minggu, gantian mulai dari kelas berapa, dan absen berapa, dalam pembelajaran biasanya materi tetap dishare dalam bentuk Daring, namun

untuk jadwal tatap muka digunakan pendidik untuk pengambilan nilai atau pun penguatan, mengingat waktu per-sesi yang digunakan setiap mapel juga cukup singkat.”⁶⁹

Adapun jadwal yang digunakan selama pandemic sesuai yang diutarakan oleh beliau diatas, gambarnya seperti berikut:

Gambar 4.5 Dokumentasi Jadwal Pembelajaran

Berdasarkan hasil pemaparan diatas, maka dapat kita simpulkan, bilamana proses pembelajaran SKS dengan Daring di SMAN 1 Ngawi menggunakan semi blok, atau pengklasifikasian kelompok kelas menjadi dua sesi, ada pemilihan kelas untuk PTM pada minggu keberapa, kemudian, pengelompokan keikutsertaan peserta didik, mengikuti pembelajaran pada sesi pertama ataupun sesi kedua semua sudah ditentukan sesuai dengan jadwal yang sudah dibagiakan.

2) Evaluasi dan hasil belajar dari adanya penerapan SKS dengan pembelajaran Daring pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Ngawi

Dalam penerapannya SKS pada dasarnya hampir sama dengan SKS yang diterapkan di jenjang perkuliahan atau perguruan tinggi. Dimana pada sistem penilainnya SKS

⁶⁹ Wawancara, dengan Ibu Sri Podang, S.Pd tanggal 23 Mei 2021

dirancang sesuai dengan kemampuan setiap peserta didiknya sehingga tidak dapat dipastikan jika satu Angkatan peserta didik yang sama dapat menyelesaikan proses pembelajaran sesuai dengan kurun waktu yang sama. SKS menggunakan sistem UKBM yang menitik beratkan siswa dituntut untuk mempelajari materi UKBM terlebih dahulu sebelum diterangkan, sehingga pada saat guru menerangkan peserta didik sudah mampu menangkap materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, selain itu UKBM juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pembelajaran.

a) **Pemberian Tugas UKBM**

UKBM (unit kegiatan belajar mandiri) merupakan bahan ajar pokok pembelajaran dalam menerapkan kurikulum berbasis SKS, dimana UKBM terlebih dahulu akan dibagikan kepada tiap-tiap peserta didik untuk dibelajari mandiri terlebih dahulu sebelum adanya penguatan yang dilakukan oleh pendidik dalam pengulasan isi materi, didalam UKBM tersendiri juga ada bagian-bagian penilaian materi dengan kolom-kolom soalnya, yang secara tidak langsung juga termasuk isian evaluasi pembelajaran. Hal ini tentunya siswa dituntut untuk jauh lebih aktif, agar dapat menyelesaikan SKS dengan kurun waktu yang singkat. Sebagaimana seperti yang diungkapkan oleh, Ibu Rubbiati selaku guru Mapel PAI kelas X sebagai berikut:

“Dalam proses pembelajaran dari kurikulum 2013 menjadi SKS tentunya sudah mendatangkan kesulitan tersendiri bagi sebagian guru disini, dimana sebagian guru terlebih dahulu disarankan untuk ikut pelatihan penerapan SKS di SMAN 1 Banyuwangi, tapi alhamdulillah dengan adanya pelatihan tersebut pada akhirnya sebagian guru-guru disini sudah dapat menerapkan kurikulum SKS, baik dalam proses pembelajarannya ataupun evaluasinya baik menggunakan evaluasi penilaian UKBM ataupun sistem UH setaip materi yang akan dilakukan, iya, meski ditengah adanya perubahan metode pembelajaran. Dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran Daring. Sebagian guru-guru dalam proses pembelajaran share materi UKBM atau evaluasinya banyak guru yang memilih menggunakan aplikasi

yang disediakan oleh google, yaitu aplikasi Google Classroom, Google Meet, Google From, dst sebagai media pembelajaran metode Daring⁷⁰

Adapun cara yang digunakan guru untuk membagikan materi UKBM sebagai bahan evaluasi pembelajaran selama pandemic sesuai yang diutarakan oleh beliau diatas, gambarnya seperti berikut:



Gambar 4.6 Dokumentasi pemberian tugas UKBM

Assakka! Setelah kamu menyimak contoh kasus di atas,

1. Analisis makna yang kamu tangkap dari kisah di atas, kemudian kaitkan dengan kandungan makna asmaul husna yang sedang kamu pelajari
2. Selain hikmah yang tertuang pada contoh kasus diatas, cobalah kamu temukan hikmah-hikmah yang lain dari meyakini sifat AL-Mu'min Allah ta'ala

Apabila kamu telah mampu mengerjakan latihan soal diatas, maka kamu lanjutkan ke tugas berikut

Tugas rubrik

Untuk membiasakan kita dalam mengaplikasikan Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari, demi mencapai keuhuran badi dan kemuliaan jiwa, susunlah fortopolio dengan format berikut :
(carilah teman dan guru untuk mendapat penilaian sebagai bahan introspeksi perbaikan dan peningkatan keuhuran badi. Lakukan tugas ini di kelas.)

NO	BENTUK PENILAIAN	PENILAIAN TEMAN		PENILAIAN GURU	
		NAMA	PENILAIAN	NAMA	PENILAIAN
1	Cara Bicara				
2	Cara bergaul				
3	Cara berpakaian				
4	Cara menyelesaikan masalah				
5	Empati terhadap teman				

Apabila kamu telah mampu menyelesaikan latihan-latihan soal diatas, maka kamu bisa melanjutkan pada kegiatan belajar 2 berikut

Kegiatan Belajar 2

UKBM PAIBP -1.3/2.3/3.3/4.3/1/3-3 25

Gambar 4.7 Dokumentasi Evaluasi UKBM

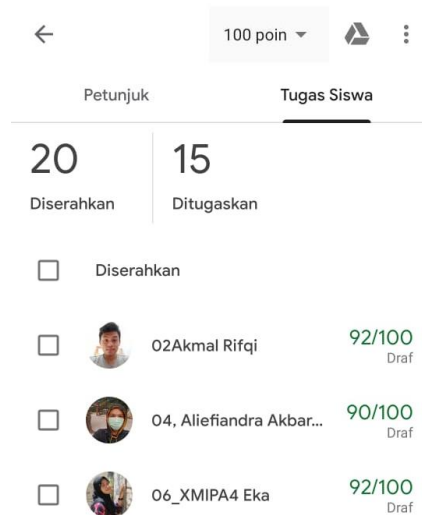
⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Sri Podang, S.Pd tanggal 24 Mei 2021

b) Evaluasi SKS dengan Daring

Dalam hal penilaian atau evaluasi ini, hal pertama yang dilakukan sebagai kegiatan penilaian peserta didik yang harus dicapai ada 3 bagian antara lain: nilai kognitif yaitu mengukur kemampuan atau pengetahuan peserta didik, penilaian afektif yaitu mengukur dari sisi sikap ataupun perilaku peserta didik, dan yang terakhir penilaian psikomotorik yaitu mengukur dari sisi keterampilan peserta didik. Ketiga komponen bagian-bagian penilaian tersebut, merupakan hal penting bagi pendidik. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru PAI Bapak Imam Asy'ari berikut:

“Untuk pengambilan nilai, atau evaluasi, sesuai dengan ketentuan penilaian SKS, biasanya saya menggunakan dua cara, yang pertama saya menggunakan sistem UH perminggu menggunakan CBT setelah selesai menguraikan materi guna untuk pengambilan nilai kognitif, agar dapat mengkategorikan atau mengelompokkan antar peserta didik, yang mana yang dapat melanjutkan materi sub bab selanjutnya dan yang mana peserta didik yang harus mengulang kembali materi yang sudah dipelajari, untuk yang kedua saya menggunakan UKBM sebagai pengambilan nilai afektif dan psikomotorik, dimana didalam UKBM itu saya sediakan pertanyaan-pertanyaan tentang pendapat ataupun analisa kejadian yang berhubungan dengan materi, dan peserta didik, dapat menguraikan jawaban pendapat peserta didik tersebut sesuai dengan pemikiran masing-masing dan saya rasa ini tetap solutif ditengan pembelajaran Daring dengan waktu tatap muka yang cukup singkat”

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat kita pahami, bawasannya dalam proses pengambilan nilai atau evaluasi pendidik menggunakan dua cara, agar tetap berjalan seimbang, meski dengan pembelajaran Daring. Keseimbangan proses pembelajaran dalam penerapan SKS meski dengan pembelajaran Daring, sehingga meski Daring pendidik tetap dapat mengambil nilai untuk mengkategorikan kemampuan siswa sesuai dengan penilaian SKS dengan pemanfaatan UKBM. Adapun bentuk penilaian, atau penskoran tugas yang dilakukan guru diantaranya seperti gambar dibawah ini:



Gambar 4.7 Dokumentasi Bentuk Evaluasi Pretest Peserta Didik UKBM

D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA	AB	AC	AD	AE	AF	AG	AH	AI	AJ	AK	AL
No. Peserta	Subtest Terakir	Benar / salah	Nilai	Status	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
3	MALAIKAT	0/0	0	Mengerjakan	A	D	C	A	B	D	D	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E
5	MALAIKAT	3/4	9.9	Mengerjakan																														
8	MALAIKAT	0/0	0	Mengerjakan																														
X0324	MALAIKAT	3/4	9.9	Mengerjakan																														
X0725	MALAIKAT	5/0	36.5	Mengerjakan																														
X0725	MALAIKAT	0/0	0	Mengerjakan																														
10	MALAIKAT	21/9	70.3	Selesai	A	D	C	A	B	D	D	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E
2	MALAIKAT	5/25	17.5	Selesai	A	D	C	A	B	D	D	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E
4	MALAIKAT	5/25	17.5	Selesai	A	D	C	A	B	D	D	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E
6	MALAIKAT	22/8	75.8	Selesai	A	D	C	A	B	D	D	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E
7	MALAIKAT	9/21	90.7	Selesai	A	D	C	A	B	D	D	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E
X5302	MALAIKAT	19/31	61.7	Selesai	A	D	C	A	B	D	D	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E
X5302	MALAIKAT	22/8	77.8	Selesai	A	D	C	A	B	D	D	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E
X5303	MALAIKAT	12/18	39.9	Selesai	C	D	E	A	B	D	D	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E
X5306	MALAIKAT	16/34	51.8	Selesai	A	D	C	A	B	D	D	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E
X5308	MALAIKAT	18/12	60.4	Selesai	A	D	C	A	B	D	D	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E
X5309	MALAIKAT	22/8	77.8	Selesai	A	D	C	A	B	D	D	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E
X5311	MALAIKAT	20/30	67	Selesai	A	D	C	A	B	D	D	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E
X5312	MALAIKAT	18/12	60.4	Selesai	A	D	C	A	B	D	D	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E
X5314	MALAIKAT	19/31	61.7	Selesai	A	D	C	A	B	D	D	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E
X5315	MALAIKAT	23/7	76.9	Selesai	A	D	C	A	B	D	D	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E
X5316	MALAIKAT	21/9	70.3	Selesai	A	D	C	A	B	D	D	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E
X5317	MALAIKAT	21/9	69.3	Selesai	D	C	A	B	D	D	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F
X5318	MALAIKAT	8/22	27.4	Selesai	A	D	C	A	B	D	D	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E
X5319	MALAIKAT	29/11	63.7	Selesai	A	D	C	A	B	D	D	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E
X5321	MALAIKAT	19/11	63.7	Selesai	A	D	C	A	B	D	D	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E
X5322	MALAIKAT	18/12	63.7	Selesai	A	D	C	A	B	D	D	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E	F	E
SOAL Peserta HASIL KD Breakdown Skor Per KD					Bentuk Acops																													
					Analisis Soal																													
					Hasil per KD																													
					Peringkat																													

Gambar 4.8 Dokumentasi Bentuk Penilain UH dengan CBT

Sedangkan menurut Bapak Tukimin, selaku guru PAI, beliau mengutarakan, bawasannya, sebagai berikut.

“Kalo saya disini, khususnya dimapel PAI saya menggunakan aplikasi google classroom dalam meng-share materi UKBM serta video-video pembelajaran yang sudah saya buat, dan untuk evaluasinya untuk nilai pre-tes saya menggunakan Google from, tapi untuk nilai praktik saya lebih menggunakan WhatsApp. Dalam penggunaan WhatsApp saya membuat group disetiap masing-masing kelas, sehingga untuk pengambilan nilai baca Al-Qur’an biasanya saya minta waktu tambahan diluar jam sekolah, setiap habis sholat untuk Video Call dengan saya, setor bacaan Al-Quran setiap masing- masing peserta didik, dengan sistem waktu bergilir. Sehingga dalam proses penerapan evaluasi SKS tetap bisa berjalan, tetap

bisa mendominasi kemampuan masing-masing peserta didik. Kalo dalam penerapannya penyampaian materi saya menggunakan share link video youtube, yang memang sengaja saya buat sendiri, dan khusus untuk peserta didik, di dalam video tersebut sudah saya lengkapi pertanyaan materi yang saya sampaikan, sehingga sekali share link video, juga share soal atau evaluasi pembelajaran, jadi saya jauh lebih mudah untuk melakukan penilaian pengkelompokan kategori siswa yang dapat melanjutkan materi selanjutnya, atau mengulang materi⁷¹

Salsabila Hizna Nautia Putri	30	94	A
Anisa Frida Syachrani	4	91	A
DEVI TITISANING AYU	8	91	A
Ida Lismayna Putri	15	87	B
Elsa salsabila	11	87	B
Megsela Dila safrina	18	87	B
Nadia Salsabila N. J	20	86	B
Nurul Aprilia Madinah	24	86	B
Wisnu Yudhatama Nawawi	36	86	B
Dicky Fajar Nugroho	9	85	B
Dwiki Aprilia Iskandar	10	85	B
Laila nur rahmah	16	85	B
Citra Permata Harwinanda	7	85	B
Annisa Rahmawati	5	85	B
Luthfiana Dian Fadilah Yunata	17	84	B
MURROHMANN	23	84	B
Avrizal Dias Pratama	6	84	B
Galuh Oktavia Vernanda	13	84	B
SUSILO ARDI MAHANANI	32	84	B
Uswatun Khasanah	34	84	B
Abid dipo pratama	1	84	B
Tirta Adam Bagaskara	33	84	B
Nindia Rosa Indika	22	83	B
Prima Ari S	25	83	B
Revalya Maisyah Sartika	27	83	B
Afrillia Safrinda Heppi	2	83	B
Herlambang Cahyo Saputro	14	83	B
Rimadhon k n f	29	83	B
Viana Anggraini	35	83	B
Alif Aditiya Pratama	3	83	C
Sultan Fadillah Wahyono Putra	31	84	C
RAHMADA RIDHO PAMUNG	26	79	C

Gambar 4.8 Dokumentasi Pengekompokan Nilai SKS

Berdasarkan dari pemaparan dua guru PAI yang mengajar di SMAN 1 Ngawi dan juga hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa dalam evaluasi penerapan SKS dengan pembelajaran Daring pada mata pelajaran PAI tetap berjalan sesuai dengan seharusnya, meski dengan model pembelajaran yang berbeda, khususnya dalam melakukan penilaian kompetensi siswa. Dalam penilaiannya, tetap menggunakan substansi ketentuan penilaian yang seperti koridornya, yaitu tetap melakukan penilaian, kognitif, afektif dan psikomotorik meski dengan proses pengambilan nilai yang berbeda, dengan UKBM, UH CBT, share videobeserta soal ataupun Video Call one by one.

c) Hasil Evaluasi Belajar

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Rubiati, M.Pd tanggal 24 Mei 2021

Hasil evaluasi atau sebuah penilaian merupakan wujud keberhasilan, ataupun wujud sebagai wadah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dengan adanya penerapan SKS yang digunakan ditengah Pandemic yang dimana menghancurkan proses pembelajaran sepenuhnya ya menggunakan metode Daring. Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Tukimin seperti dibawah ini:

“Dalam proses penilaian, untuk mengetahui hasil penuh penilaian peserta didik yang menjadi PR bagi saya selaku waka kesiswaan dan juga guru PAI, dimana saya juga tidak bisa menjamin sikap atau karakter perilaku siswa. Karena tentunya saya tidak dapat mengawasi secara langsung, ditambah lagi kalo tidak adanya dukungan dari orangtua, tentunya saya kira nilai perilaku sebagian siswa akan menurun.”⁷²

“Setelah adanya evaluasi, maka munculah golongan beberapa siswa sesuai dengan kemampuannya, dimana berdasarkan golongan, atau kelompok tersebut yang akan digunakan sebagai alat pemisah antara peserta didik yang berhak lanjut ke materi ataupun semester selanjutnya, dan mana peserta didik yang tidak berhak lanjut ke materi selanjutnya, atau dapat dikatakan mana siswa yang bisa dua tahun selsai, mana siswa yang lebih dari tiga tahun selsainya, dan berdasarkan hasilnya banyak siswa yang masih berada diambang batas aman.”⁷³

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi penerapan SKS dengan pembelajaran Daring pada mata pelajaran PAI menggunakan model pembelajaran Daring, berdasarkan hasil evaluasi guru tidak cukup menemukan kesulitan dalam melakukan penilaian dan melakukan pengelompokan penilaian, namun lahirnya masalah dalam hasil evaluasi, mengenai adanya penurunan perilaku dan sikap di tiap-tiap peserta didik, yang menjadi PR tersendiri bagi guru, khususnya guru PAI dalam menghadapi masalah tersebut. Namun mengenai nilai kognitif, peserta didik tetap banyak yang berada diambang kelompok aman, sehingga dirasa penggunaan media dan metode penilaian diatas membuahkan hasil yang cukup memuaskan.

⁷² Wawancara dengan Bapak Tukimin, M.Pd tanggal 24 Mei 2021

⁷³ Wawancara dengan Ibu Rubiati, M.Pd tanggal 24 Mei 2021

3) Dampak penerapan SKS dengan pembelajaran Daring pada mutu pembelajaran PAI di SMAN 1 Ngawi.

Selama proses penerapan SKS dengan menggunakan pembelajaran Daring berlangsung tidak luput dari adanya pengaruh ataupun dampak yang dihadapi, baik peserta didik ataupun pendidik. Adapun output dari adanya penerapan SKS dengan menggunakan pembelajaran Daring pada mutu pembelajaran PAI, tentunya melahirkan dampak positif dan juga negative:

a) Dampak Positif

Dampak positif merupakan dampak, atau pengaruh yang baik dalam pengaplikasian, ataupun penerapan suatu hal yang baru, selama penerapan tersebut berlangsung dalam kurun waktu tertentu. Sebagaimana diuraikan oleh Ibu Rubbiati selaku guru PAI sebagai berikut:

“Alhamdulillah, dengan adanya penerapan SKS dengan pembelajaran Daring ini, cukup melahirkan banyak nilai n-nilai positif, positif bagi guru dan juga peserta didik tentunya. Dari penerapan SKS ini menjadikan guru menambah pengalaman, dan penambahan kualitas ilmu tentunya, dengan adanya perubahan sistem yang menjadikan guru untuk melakukan pelatihan kembali sebelum menerapkan sistem tersebut, sedangkan nilai positif bagi peserta didik, karena dengan adanya SKS ini secara tidak langsung mewadahi peserta didik sesuai dengan kemampuan masing-masing untuk memilih kurun waktu lulus dalam proses pembelajaran, sedangkan dalam penerapan metode Daring, sangatlah banyak nilai positif bagi guru ataupun peserta didik, terutama jadi adanya peningkatan dalam pengetahuan, khususnya pengetahuan ilmu teknologi, disini tentunya tidak hanya peserta didik, tapi juga pendidik. Kalo dalam kualitas mutu pembelajaran PAI nilai positif yang dapat saya ambil salah satunya, dengan adanya peningkatan nilai-nilai yang dihasilkan siswa dengan proses yang jauh lebih baik, dimana pada nyatanya dengan program SKS ini secara tidak langsung peserta didik melakukan persaingan, untuk bererbut penguasaan materi yang dibagikan pendidik sebelum adanya pengevaluasian.”

Shalsabila Rizna Naulia Putri	30	94	A	HIDAYATUL MAR'ATUSH SHO	16	X MIPA 3	91	A
Anisa Frida Syachrani	4	91	A	ANZALINA DESSY ISMAWATI	5	X MIPA 3	91	A
DEWI TITISANING AYU	8	91	A	FARADILLA ROSSA	13	X MIPA 3	91	A
Ida Lismayna Putri	15	87	B	Patricia Angelina Putri	27	X MIPA 3	91	A
Elsa zalsabila	11	87	B	Akmal Hamas Firdaus	3	X MIPA 3	91	A
Meg sela Dila safrina	18	87	B	Mufida Restu illahi	23	X MIPA 3	91	A
Nadia Salsabila N. J	20	86	B	Elsa Pasiga P	12	X MIPA 3	91	A
Nurul Aprilia Madinah	24	86	B	VINA KHAUDINNAZILI	34	X MIPA 3	91	A
Wisnu Yudhatama Nawawi	36	86	B	Dhiah Ayu N A	10	X MIPA 3	91	A
Dicky Fajar Nugroho	9	85	B	Krisna Isnaini Yustian	20	X MIPA 3	91	A
Dwiki Aprilia Iskandar	10	85	B	RINDY PUTRI TASHYA	30	X MIPA 3	91	A
Laila nur rahmah	16	85	B	MEISYA DEWI EFFENDI	22	X MIPA 3	91	A
Citra Permata Harwinanda	7	85	B	Sabrina Hirzi	31	X MIPA 3	90	B
Annisa Rahmawati	5	85	B	Aqsal Pashareza Ali	6	X MIPA 3	90	B
Luthfiana Dian Fadilah Yunata	17	84	B	Nabhan Alauddin Azhar	24	X MIPA 3	90	B
MUROHMAN	23	84	B	Rasendria Hermaya Kanti	28	X MIPA 3	89	B
Avrizal Dias Pratama	6	84	B	Firmansah Putra Kusuma	14	X MIPA 3	88	B
Galuh Oktavia Vernanda	13	84	B	Divania Anggresti	11	X MIPA 3	87	B
SUSILO ARDI MAHANANI	32	84	B	Azahra Saltsabita Widyada	7	X MIPA 3	87	B
Uswatun Khasanah	34	84	B	Adrian Ibrahim Putra Wirah	1	X MIPA 3	87	B
Abid dipo pratama	1	84	B	FIRYAL KAMILATUZ ZAKIYA	15	X MIPA 3	87	B
Tirta Adam Bagaskara	33	84	B	Khansa Rachma Alyarosi	19	X MIPA 3	85	B
Nindia Rosa Indika	22	83	B	MAYSA AURA ARDILA	21	X MIPA 3	86	B
Prima Ari S	25	83	B	Ais Maharani N D	2	X MIPA 3	84	B
Revalya Maisyah Sartika	27	83	B	Yunita Rindi Kartika	36	X MIPA 3	84	B
Afrillia Safrinda Heppi	2	83	B	Cipta Rizky Cahya Putra	9	X MIPA 3	84	B
Herlambang Cahyo Saputro	14	83	B	Yopli Angga Nur Rahfi	35	X MIPA 3	84	B
Rimadhon k. n. f	29	83	B	NETHANIA RO'UFI ANNISA PU	26	X MIPA 3	80	C
Viana Anggraini	35	83	B	Ilham Wicaksono	17	X MIPA 3	78	C
Alif Aditiya Pratama	3	83	C	Jelita Adinda Putri	18	X MIPA 3	77	C
Sultan Fadillah Wahyono Putra	31	84	C					
RAHMADA RIDHO PAMUNG	26	79	C					

Gambar 4.9 Dokumentasi perbandingan nilai

Berdasarkan pemaparan Ibu Rubbiati diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sangat banyak sekali temuan mengenai dampak positif dari penerapan SKS dengan pembelajaran Daring, mulai adanya pengembangan secara maksimal penggunaan ilmu teknologi dengan sebaik mungkin, adanya pelatihan kemandirian siswa terhadap tanggung jawab tugas yang diberikan, dan adanya peningkatan jumlah siswa yang dapat dikelompokkan menjadi golongan atas, dibandingkan sebelumnya.

b) Dampak Negatif

Sama halnya dengan dampak positif, maka dampak negative juga berperan penting dalam menjamin mutu kualitas penerapan pembelajaran, dimana dampak negative merupakan bahan koreksi bagi penerapan sesuatu yang baru. Sebagaimana disampaikan Ibu Rubbiati bahwa:

“Banyaknya tugas yang terlambat dikumpulkan oleh siswa serta adanya kekurangfokusan siswa terhadap sistem SKS yang baru dikenal ini, dimana adanya penambahan UKBM.”

Berdasarkan uraian di atas dan juga pengamatan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa dampak negatif dari pada peserta didik diantaranya, adanya ketidakbiasaan bagi peserta didik, yang biasanya seluruh materi akan dijelaskan terlebih dahulu oleh guru, dan setelah adanya penerapan SKS, sistem penyelsain materi bersifat UKBM, adanya pemisahan golongan kemampuan yang berbeda dalam setiap kelas, tentunya menjadikan fokus guru kurang dalam menjelaskan setiap materinya, ditambah lagi dengan adanya perubahan jenis pembelajaran yang semula menggunakan pembelajaran tatap muka menggunakan model pembelajaran Daring tentunya menyita ke fokusan peserta didik dalam mengikuti kelas pembelajaran, terlebih guru tidak dapat memantau perhatian siswa dalam proses pembelajaran secara langsung.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data di atas, maka temuan peneliti dengan judul Penerapan SKS dengan Daring Pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Ngawi adalah sebagai berikut:

1) Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) dengan pembelajaran Daring pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Ngawi

Berdasarkan paparan data di atas, peneliti dapat menyimpulkan beberapa temuan-temuan dalam proses kegiatan penerapan SKS dengan Daring pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Ngawi, sebagai berikut:

a) Proses perencanaan penerapan SKS dengan pembelajaran Daring

Dalam proses perencanaan pembelajaran dengan penerapan SKS dengan pembelajaran Daring, sebagian pendidik ditunjuk oleh kepala sekolah untuk mengikuti pelatihan penerapan SKS di SMAN dengan mengikuti pelatihan di SMAN 1 Probolinggo, kemudian tim perencana SKS yang dipimpin oleh waka kurikulum menyiapkan data kelengkapan untuk melakukan perencanaan penerapan SKS dengan pembelajaran Daring, sebagai berikut:

- (1) Dasar Hukum
- (2) Latar Belakang penerapan SKS
- (3) Tujuan Penerapan SKS
- (4) Beban Belajar SKS
- (5) Ketentuan Alur Pemetaan PDPL2T

b) Proses penerapan SKS dengan pembelajaran Daring

(1) Metode dan media pembelajaran SKS dengan Daring

Adapun proses pembelajarannya menggunakan dukungan aplikasi yang tersedia di akun google, yaitu aplikasi googleclassroom dan aplikasi youtube, dimana akun googleclassroom lebih sering digunakan untuk melakukan presensi, dan pengumpulan tugas, share UKBM dan pemberian info share link materi yang telah dibuat bapak ibu guru di dalam akun youtubenya

(2) Penjadwalan pembelajaran SKS dengan Daring

Berdasarkan hasil pemaparan diatas, maka dapat kita simpulkan, bilamana proses pembelajaran SKS dengan Daring di SMAN 1 Ngawi menggunakan semi blok, atau pengklasifikasian kelompok kelas menjadi dua sesi, ada pemilihan kelas untuk PTM pada

minggu keberapa, kemudian, pengelompokan keikutsertaan peserta didik, mengikuti pembelajaran pada sesi pertama ataupun sesi kedua semua sudah ditentukan sesuai dengan jadwal yang sudah dibagiakan.

2) Evaluasi dan hasil belajar dari adanya penerapan (SKS) dengan pembelajaran Daring pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Ngawi

Berdasarkan paparan data diatas, peneliti dapat menyimpulkan beberapa temuan-temuan dalam proses kegiatan penerapan SKS dengan Daring pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Ngawi, sebagai berikut:

(1) Pemberian tugas UKBM

UKBM (unit kegiatan belajar mandiri) merupakan bahan ajar pokok pembelajaran dalam menerapkan kurikulum berbasis SKS, dimana UKBM terlebih dahulu akan dibagiakan kepada tiap-tiap peserta didik untuk dibelajari mandiri terlebih dahulu sebelum adanya penguatan yang dilakukan oleh pendidik dalam pengulasan isi materi, didalam UKBM tersendiri juga ada bagian-bagian penilaian materi dengan kolom-kolom soalnya, yang secara tidak langsung juga termasuk isian evaluasi pembelajaran. Hal ini tentunya siswa dituntut untuk jauh lebih aktif, agar dapat menyelesaikan SKS dengan kurun waktu yang singkat.

(2) Evaluasi SKS dengan Daring

Dalam proses pengambilan nilai atau evaluasi pendidik menggunakan dua cara, agar tetap berjalan seimbang, meski dengan pembelajaran Daring. Keseimbangan proses pembelajaran dalam penerapan SKS meski dengan pembelajaran Daring, sehingga meski Daring pendidik tetap

dapat mengambil nilai untuk mengkategorikan kemampuan siswa sesuai dengan penilaian SKS dengan pemanfaatan UKBM

(3) Hasil Evaluasi SKS dengan Daring

Hasil evaluasi penerapan SKS dengan pembelajaran Daring pada mata pelajaran PAI menggunakan model pembelajaran Daring, berdasarkan hasil evaluasi guru tidak cukup menemukan kesulitan dalam melakukan penilaian dan melakukan pengelompokan penilaian, namun lahirnya masalah dalam hasil evaluasi, mengenai adanya penurunan perilaku dan sikap di tiap-tiap peserta didik, yang menjadi PR tersendiri bagi guru, khususnya guru PAI dalam menghadapi masalah tersebut. Namun mengenai nilai kognitif, peserta didik tetap banyak yang berada di ambang kelompok aman, sehingga dirasa penggunaan media dan metode penilaian di atas membuahkan hasil yang cukup memuaskan.

3) Dampak penerapan (SKS) dengan pembelajaran Daring pada mutu pembelajaran PAI di SMAN 1 Ngawi.

Berdasarkan hasil penelitian, adanya dampak merupakan sebab akibat dari terjadinya sesuatu yang baru, dalam penelitian ini dengan jelas ditemukan dua dampak.

(1) Dampak Positif

Berdasarkan pemaparan Ibu Rubbiati di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sangat banyak sekali temuan mengenai dampak positif dari penerapan SKS dengan pembelajaran Daring, mulai adanya pengembangan secara maksimal penggunaan ilmu teknologi dengan sebaik mungkin, adanya pelatihan kemandirian siswa terhadap tanggung jawab tugas yang diberikan, dan adanya peningkatan

jumlah siswa yang dapat dikelompokkan menjadi golongan atas, dibandingkan sebelumnya.

(2) Dampak Negatif

Dampak negatif dari pada peserta didik diantaranya, adanya ketidak biasaan bagi peserta didik, yang biasanya seluruh materi akan dijelaskan terlebih dahulu oleh guru, dan setelah adanya penerapan SKS, sitem penyelsain materi bersifat UKBM, adanya pemisahan golongan kemampuan yang berbeda dalam setiap kelas, tentunya menjadikan fokus guru kurang dalam menjelaskan setiap materinya, ditambah lagi dengan adanya perubahan jenis pembelajaran yang semula menggunakan pembelajaran tatap muka menggunakan model pembelajaran Daringtentunya menyita ke fokusan peserta didik dalam mengikuti kelas pembelajaran, terlebih guru tidak dapat memantau perhatian siswa dalam proses pembelajaran secara langsung.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada Bab V ini peneliti akan menguraikan pembahasan berdasarkan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan selama melakukan penelitian. Dimana peneliti menggabungkan antara hasil temuan dari penelitian dengan kajian yang digunakan peneliti sebagai landasan berfikir. Pada penelitian ini peneliti membahas mengenai adanya Penerapan SKS dengan pembelajaran *Daring* pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Ngawi. SKS merupakan sistem kredit semester yang dimana proses penerapan pembelajaran SKS ini dikemas sesuai dengan ketuntasan belajar siswa dalam belajar persemester sebagai bentuk prestasi dari peserta didik. Adapun konsep SKS yang diterapkan di SMAN 1 Ngawi merupakan bentuk adanya pengembangan sistem pembelajaran dalam kurikulum k-13 yang diadopsi sesuai dengan Permendikbud 158. SKS dijadikan sebagai salah satu icon dari SMAN 1 Ngawi. SKS ini mulai diterapkan di SMAN 1 Ngawi pada tahun Pelajaran 2019-2020. SKS ini juga digunakan oleh SMAN 1 Ngawi ketika sekolah mengharuskan para murid untuk belajar dari rumah atau *Daring*. Adapun ulasan mengenai kualitas pembelajaran menggunakan SKS dengan pembelajaran *Daring* di SMAN 1 Ngawi adalah sebagai berikut:

A. Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) dengan pembelajaran *Daring* pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Ngawi

Penerapan SKS didalam sekolah tingkat akhir merupakan suatu hal yang masih jarang ditemui, bahkan diwilayah Ngawi, baru SMAN 1 ngawi yang berhasil mendapatkan SK untuk terpilih menjadi salah satu sekolah yang menerapkan SKS. Hal ini diantaranya disebabkan oleh perlunya ada banyak persiapan dan konsep, tujuan, latar belakang, alur pemetaan yang cukup sulit, serta fasilitas yang cukup mendukung.

Peneliti memilih SMAN 1 Ngawi sebagai objek penelitian, dikarenakan peneliti memilih sekolah yang sudah berakreditasi A serta sekolah yang berhasil mencetak lulusan terbaik yang berhasil masuk diperguruan-perguruan tinggi ternama.

SKS merupakan sistem kredit semester merupakan satuan penyelenggaraan program pendidikan, dimana peserta didik dapat menentukan sendiri jumlah mata pelajaran yang akan diikutinya selama satu semester, serta peserta didik dapat menentukan sendiri akan menyelesaikan pendidikannya dengan kurun waktu berapa tahun, dengan batas yang sudah ditentukan.⁷⁴

Pemilihan pengembangan kurikulum 2013 dengan SKS merupakan jalan atau jembatan yang dipilih oleh para guru SMAN 1 Ngawi untuk membentuk ikon program unggulan tersendiri bagi SMAN 1 Ngawi guna menarik minat peserta didik. Serta untuk memenuhi tujuan dan harapan bangsa Indonesia sesuai dengan UUD 1945 bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membangun watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. (UU Sisdiknas Pasal 3 Nomor 20 Tahun 2003)⁷⁵

Berdasarkan temuan peneliti bahwa dalam proses penerapan SKS dengan pembelajaran Daring, terlebih dahulu pendidik ataupun lembaga pendidik menyiapkan atau menyusun perencanaan yang begitu matang. Adapun perencanaan yang telah disusun di SMAN 1 Ngawi sesuai dengan teori dan hasil temuan seperti dibawah ini:

(a) Proses perencanaan penerapan SKS dengan pembelajaran Daring.

Dalam proses kegiatan pembelajaran dengan Kurikulum 2013 berbasis SKS dengan pembelajaran Daring yang dilaksanakan di SMAN 1 Ngawi, tim kurikulum

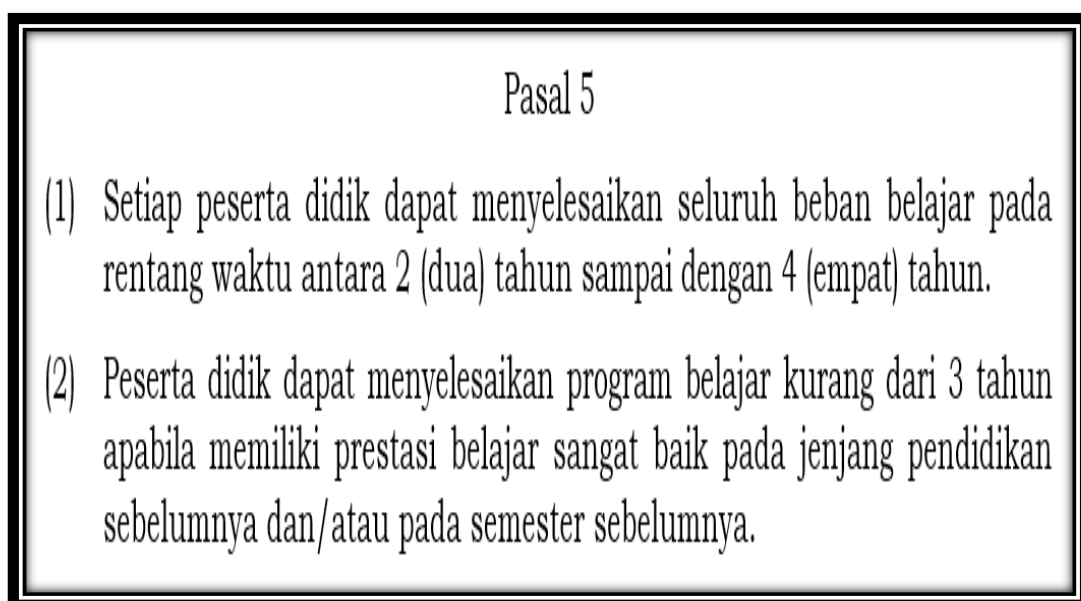
⁷⁴ Chatib, Munif. Orangtuanya Manusia : Melejitnya Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak (Bandung PT: Kaifa 2012) hlm.10.

⁷⁵ Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dan peraturan pemerintah tahun 2010 tentang penyelenggaraan Pendidikan serta wajib belajar, (Bandung: Citra Umbara, 2011) hlm, 6.

sebelumnya telah merencanakan konsep penerapan pembelajaran untuk peserta didik,

1) Dasar Hukum

Penerapan Sistem Kredit Semester yang ada pada SMAN 1 Ngawi pada dasarnya, melandasi adanya dasar hukum dari permendikbud 158, yang menjelaskan mengenai setiap peserta didik dapat menyelesaikan beban belajar pada kurun waktu antara 2 tahun sampai dengan 4 tahun.⁷⁶



Gambar 4.1 Dokumentasi Hasil paparan wawancara Waka Kurikulum

2) Latar Belakang

f) Peserta didik adalah Individu yang memiliki keberagaman yang Unik, Kecepatan Belajar, Kecerdasan, kepribadian dan Latar belakang keluarga.

⁷⁶ Permendikbud 158 tahun 2014

- g) Proses pemetaan dan hasil pemetaan sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam menempuh beban belajar selama 4 semester atau 2 (dua) tahun
- h) Dibutuhkan data akademik dan non akademik serta unsur lain sebagai penunjang yang bisa memperkaya data peserta didik untuk bahan pertimbangan mengambil keputusan
- i) Diperlukan tambahan informasi pengamatan dari seluruh guru mata pelajaran, BK dan wali kelas untuk bahan pertimbangan pengambilan keputusan
- j) Keputusan akhir penetapan PDPL2T diserahkan sepenuhnya kepada siswa dan orang tua.

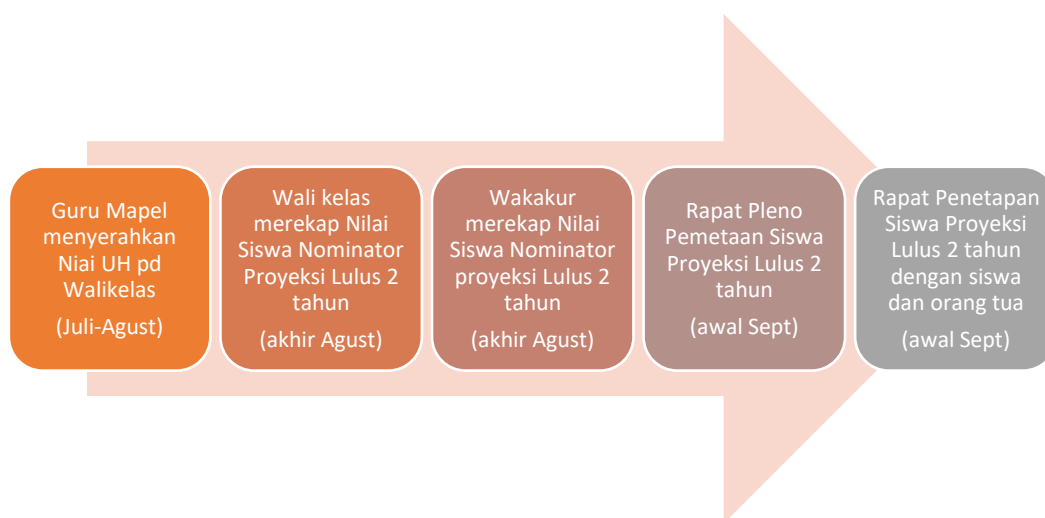
3) Tujuan

- e) Memetakan peserta didik yang masuk nominasi proyeksi Lulus 2 tahun.
- f) Menetapkan Peserta Didik Proyeksi Lulus 2 Tahun (PDPL2T) Hasil Musyawarah dalam rapat Pleno atas pertimbangan semua syarat dan ketentuan terpenuhi
- g) Sebagai dasar untuk mengundang PDPL2T dan orang tua.
- h) Sebagai acuan Pelaksanaan Moving Mapel Peminatan.

4) Beban Belajar

- e) Setiap peserta didik dapat menyelesaikan seluruh beban belajar pada rentang waktu antara 2 (dua) tahun sampai dengan 4 (empat) tahun.
- f) Peserta didik dapat memilih menyelesaikan program belajar kurang dari 3 tahun apabila memiliki prestasi belajar sangat baik pada jenjang pendidikan sebelumnya dan/atau pada semester sebelumnya atau tetap 3 tahun dengan memanfaatkan waktunya dalam pengayaan
- g) Prestasi sangat Baik (A) sesuai dengan KKM satuan Pendidikan.
- h) Prestasi meliputi Nilai Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap.

5) Ketentuan Alur Pemetaan Peserta Didik SKS



Gambar 4.2 Dokumentasi Hasil paparan wawancara Waka Kurikulum

Berdasarkan uraian diatas maka dapat kita pahami, bahawa adapun konsep perencanaan penerapan kurikulum SKS sudah dikonsep secara matang, mulai dari , dasar hukum, latar belakang serta tujuan beban belajar serta bagaimana ketentuan alur pemetaan proyeksi peserta didik lulus dua tahun.

c. Proses penerapan SKS dengan pembelajarana Daring.

Dalam proses pembelajaran Daring yang diterapkan di SMAN 1 Ngawi setiap guru membuat perencaan model pembelajaran, atau bahan ajar yang akan diajarkan kepada peserta didik,

Berdasarkan uraian diatas maka dapat kita simpulkan bahwa, memang ada kesulitan tersendiri mengenai adanya penerapan modle pembelajaran Daring terlebih menggunakan sistem kurikulum SKS yang masih baru diangkat, atau diterapkan di sekolah. Dapat kita pahami pula bahawa proses penerapan SKS tetap berlangsung meski dengan metode pembelajaran Daring. Adapun yang harus dipersiapkan dalam proses penerapan SKS dengan Pembelajaran Daring.

c) Metode dan Media Pembelajaran SKS dengan Daring

Dalam pembelajaran selama musim pandemic guru atau pendidik harus menyiapkan lebih ekstra bahan-bahan ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, mengingat pembelajaran Daring jauh lebih sulit untuk diterapkan, jika dibandingkan dengan pembelajaran atatap muka. Pembelajaran online atau yang biasa disebut Daring merupakan salah satu bentuk pemanfaatan internet yang dapat meningkatkan peran peserta didik dalam proses pembelajaran agar tetap berjalan selaras seperti biasannya. Berdasarkan pemaparan istilah diatas menurut berbagai para ahli

maka secara garis tidak langsung e-learning dapat diartikan sebagai pembelajaran dengan media bantuan elektronika, seperti audio, video dan perangkat computer yang lainnya.

g. Pengembangan Daring/ E-learning

Pengembangan e-learning menurut Rosenberg seperti yang ada dibawah ini:

- 1) Web course adalah penggunaan internet untuk keperluan pendidikan yang mana peserta didik dan pengajar sepenuhnya terpisah dan tidak diperlukan adanya tatap muka. Seluruh bahan ajar, diskusi, konsultasi, penugasan, latihan, ujian dan kegiatan pembelajaran lainnya disampaikan melalui internet.
- 2) Web centric course adalah penggunaan internet yang memadukan antara belajar jarak jauh dan tatap muka. Sebagai materi disampaikan melalui internet dan sebagian lagi melalui tatap muka. Dalam model ini pengajar bisa memberikan petunjuk pada siswa untuk mempelajari materi pelajaran melalui web yang telah dibuat. dan pengajar lebih banyak berdiskusi mengenai temuan materi yang telah dipelajari melalui internet tersebut.
- 3) Web enhanced course adalah pemanfaatan internet untuk menunjang peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan di kelas. Fungsi internet untuk memberikan pengayaan dan komunikasi antara peserta didik dengan pengajar, semua peserta didik, anggota kelompok atau peserta didik dengan narasumber

lain⁷⁷

h. Model Pembelajaran Daring/ E-learning

Model e-learning dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk yang diantaranya: offline, real time, dan online.

- 1) Model offline: materi disampaikan melalui jasa pos, media masa, dan media bahan dapat berupa CD-ROM, buku, modul, dan sebagainya.
- 2) Model online ini dapat dilaksanakan dalam bentuk non-interactive, semi-interactive, serta fully-interactive. Model di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:
 - a) Model online non-interactive: materi disampaikan melalui web dan dipasang pada salah satu server, CD-ROM dipasang pada ftp- server. Format materi bisa dalam bentuk text, doc atau pdf. adapun diskusi dapat dilakukan melalui mailing list/ web board
 - b) Model semi-interactive: menggunakan basis web atau video conference. Materi disampaikan melalui web dan di pasang pada salah satu server, CD-ROM dipasang pada ftp- server, atau dilaksanakan langsung melalui broadcast. Web menyediakan chat untuk alternative diskusi interaktif
 - c) Model fully-interactive: menggunakan basis video-

⁷⁷ Empy Effendi & Hartono Zhuang, E-learning Konsep dan Aplikasi, (Yogyakarta: Andi Publisher, 2005), hal.67

conference. Materi disampaikan secara langsung dengan jaringan multimedia (video, audio, text, chatboard). Pembelajaran dapat dilakukan secara parallel tanpa batasan jarak dan dapat saling interaksi melalui jaringan multimedia. Diskusi dapat dikerjakan langsung melalui multimedia yang tersedia yaitu any time, any where, any thing.⁷⁸

Adapun internet termasuk pengembangan e-learning, di dalam internet terdapat beberapa sumber daya yang bisa diakses untuk pengembangan pendidikan dalam proses pembelajaran, diantaranya:

- 5) E-mail atau surat elektronik E-mail adalah jenis layanan internet yang paling populer. Dengan menggunakan E-mail pada Internet, seorang pemakai dapat mengirim atau menjawab berita kepada pemakai lain dimanapun ia berada. Mengirimkan file sebagai bagian dari berita e-mail dan berlangganan berita kepada grup diskusi yang diminati. Newsgroup (forum diskusi) News group merupakan suatu kelompok diskusi yang tidak menggunakan email. Diskusi dilakukan dengan melakukan koneksi langsung ke lokasi news group.
- 6) Mailing List Mailing List atau grup diskusi adalah suatu sumber daya di Internet yang memungkinkan anggota suatu kelompok berdiskusi melalui surat elektronik. Jika ada seorang anggota

⁷⁸ Empy Effendi & Hartono Zhuang, E-learning Konsep dan Aplikasi, (Yogyakarta: Andi Publisher, 2005), hal.70.

kelompok yang mengirimkan surat semua anggota akan mendapatkan surat tersebut.

- 7) IRC (Internet Relay Chat) IRC atau yang lebih dikenal dengan nama singkat chat merupakan sumber daya di internet yang memungkinkan dialog secara langsung dalam bentuk tertulis dan dialog ini dapat diikuti oleh banyak orang.
- 8) WWW (World Wide Web) WWW adalah aplikasi Internet yang paling diminati. WWW mencakup sumberdaya multimedia, antara lain suara, gambar video, dan animasi sehingga aplikasi ini menjadi semacam sarana pengetahuan yang interaktif.⁷⁹

Berdasarkan dokumentasi, dokumentasi yang telah dibagiakan kepada kita, adapun proses pembelajarannya menggunakan dukungan aplikasi yang tersedia diakun google, yaotu aplikasi googleclasroom dan aplikasi youtube, dimana akun googleclasrom lebihbsering digunakan untu melakukan presensi, dan pengumpulan tugas,share UKBM dan pemberian info share link materi yang telah dibuat bapak ibu guru di dalam akun youtubanya.

Adapun salah salah satu materi yang dishare guru dalam pemaparan materi dneagan menggunakan video yotube, materi Berbusana Muslim dan Muslimah, Asmaul Husna, Pengendalian Diri, Materi Jenazah, dan yang lain sebagainya. Adapun isi kontesn video yang dishare oleh guru, berisikan video singkat pemebelajaran, yang dimana tetap berkonsep seperti yang dirancang sesuai dengan RPP, dimulai dari adanya salam, pemberian motivasi, review, isi materi penguatan, dan evaluasi.

⁷⁹ Budi Sutedjo Dharma Oetomo, E-Education Konsep, Teknologi, dan Aplikasi Internet Pendidikan (Yogyakarta:CV. Andi Offset, 2007), hal. 54-57.

d) Jadwal Pembelajaran

Penjadwalan mata pelajaran, dalam proses pembelajaran merupakan suatu hal yang paling penting, dimana akan memengaruhi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, mengingat jumlah peserta didik, pendidik dan mata pelajaran yang akan diampu oleh peserta didik. Dengan lahirnya penerapan baru sistem SKS ditambah dengan adanya Pandemic Covid penjadwalan pembelajaran tentunya dirancang tidak sesuai dengan yang seperti biasanya, hal ini mengingat pesan dan perintah dari bapak Menteri pendidikan Nadiem Makarim bahwa jadwal disusun sesuai dengan kebijakan sekolah masing-masing, dengan menggunakan jadwal darurat, seperti yang diuraikan oleh ibu waka kurikulum berikut:

Berdasarkan hasil pemaparan diatas, maka dapat kita simpulkan, bilamana landasan teori hukum penerapan SKS sudah direncanakan sebaik mungkin serta proses pembelajaran SKS dengan Daring di SMAN 1 Ngawi menggunakan semi blok, atau pengklasifikasian kelompok kelas menjadi dua sesi, ada pemilihan kelas untuk PTM pada minggu keberapa, kemudian, pengelompokan keikutsertaan peserta didik, mengikuti pembelajaran pada sesi pertama ataupun sesi kedua semua sudah ditentukan sesuai dengan jadwal yang sudah dibagiakan sudah mengikuti alur yang diajurkan dalam pembelajaran berbentuk Daring.

B. Evaluasi dan hasil belajar dari adanya penerapan SKS dengan pembelajaran Daring pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Ngawi?

Evaluasi/ penilaian merupakan adanya penentuan tolak ukur penilaian suatu program dan penentuan pencapaian tujuan suatu program. Penilaian merupakan suatu bentuk sistem pengujian dalam proses pembelajaran untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik telah menguasai kompetensi dasar yang dipilih dan ditetapkan oleh guru

dalam proses pembelajaran. Maka dapat dikatakan penilaian dapat diperoleh berdasarkan informasi yang akurat yang dalam proses penyelenggaraannya dibentuk dalam pretes atau ujian, untuk diukur dan dilaporkan berdasarkan pencapaian peserta didik.⁸⁰

Dalam hal ini secara tidak langsung menunjukan bawasannya evaluasi / penilaian merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kurikulum pembelajaran, yang dimana mempengaruhi konsep penyelenggaraan proses kurikulum ataupun sistem pembelajaran. Maka evaluasi merupakan komponen penting dalam kurikulum pembelajaran, hal ini disebabkan evaluasi adalah pedoman penilaian pendidik terhadap peserta didik dalam proses belajar mengajar.⁸¹ Mengaju dengan berbagai penjelasan diatas, mengenai pentingnya suatu evaluasi / penilaian dalam proses pembelajaran, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa evaluasi dalam pembelajaran harusnya dilakukan dengan mengadakan ujian ataupun pretes guna untuk mengambil nilai ketuntasan peserta didik dari proses setiap mata pelajaran yang sudah dipilih. Sehingga digunakan untuk mengukur diaman peserta didik sudah lulus sesuai dengan kompetensi yang diinginkan ataukah belum.

Dalam hal ini tentunya menjadikan evaluasi dalam sistem SKS perlu adanya kejelasan tersendiri bagi para pendidik untuk melakukan evaluasi, dimana mengingat proses pembelajaran SKS dalam konteks penilaiannya setiap peserta didik berbeda-beda, dan harus dikategorikan oleh ambang batas atas, tengah dan bawah, guna untuk memilih jumlah peserta didik yang dapat melanjutkan ke materi berikutnya, dan mana peserta didik yang harus masih mengulang materi yang sudah pernah dipelajari, dalam

⁸⁰ Oemar, Hamalik, Kurikulum dan pembelajaran, (Bandung: Bumi Aksara, 2003,) hal. 55

⁸¹ Ibid, hal. 29.

artian materi yang belum tuntas. Ambang batas ketuntasan SKS menjadikan adanya bentuk-bentuk klasifikasi mana peserta didik yang diprediksi dapat lulus dua tahun, tiga tahun, ataupun lebih.

Meninjau dengan adanya tingkat kesulitan penilaian SKS ditambah dengan adanya acuan perubahan semua metode pembelajaran menggunakan pembelajaran Daring, maka melahirkan berbagai kesulitan tersendiri bagi guru dalam melakukan evaluasi/ penilaian terhadap peserta didik. Lahirnya kesulitan tersendiri bagi pendidik dalam melakukan evaluasi menjadikan salah satu alasan peneliti untuk melakukan penelitian terhadap adanya penerapan SKS dengan pembelajaran Daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti, dimana pada keharusannya dalam proses pengambilan nilai mata pelajaran Pendidikan agama islam, pendidik juga dituntut untuk dapat menialai sikap keseharian peserta didik yang dimana disebabkan salah satunya karena mata pelajaran Pendidikan agama islam merupakan Pendidikan yang kontekstual.

a) Pemberian Tugas UKBM

UKBM (unit kegiatan belajar mandiri) merupakan bahan ajar pokok pembelajaran dalam menerapkan kurikulum berbasis SKS, dimana UKBM terlebih dahulu akan dibagikan kepada tiap-tiap peserta didik untuk dibelajari mandiri terlebih dahulu sebelum adanya penguatan yang dilakukan oleh pendidik dalam pengulasan isi materi, didalam UKBM tersendiri juga ada bagian-bagian penilaian materi dengan kolom-kolom soalnya, yang secara tidak langsung juga termasuk isian evaluasi pembelajaran. Hal ini tentunya siswa dituntut untuk jauh lebih aktif, agar dapat menyelesaikan SKS dengan kurun waktu yang singkat.

b) Evaluasi SKS dengan Daring

Dalam hal penilaian atau evaluasi ini, hal pertama yang dilakukan sebagai kegiatan penilaian peserta didik yang harus dicapai ada 3 bagian antara lain: nilai kognitif yaitu mengukur kemampuan atau pengetahuan peserta didik, penilaian afektif yaitu mengukur dari sisi sikap ataupun perilaku peserta didik, dan yang terakhir penilaian psikomotorik yaitu mengukur dari sisi keterampilan peserta didik. Ketiga komponen bagian-bagian penilaian tersebut, merupakan hal penting bagi pendidik. Bawasannya dalam proses pengambilan nilai atau evaluasi pendidik menggunakan dua cara, agar tetap berjalan seimbang, meski dengan pembelajaran Daring. Keseimbangan proses pembelajaran dalam penerapan SKS meski dengan pembelajaran Daring, sehingga meski Daring pendidik tetap dapat mengambil nilai untuk mengkategorikan kemampuan siswa sesuai dengan penilaian SKS dengan pemanfaatan UKBM.

Berdasarkan dari pemaparan dua guru PAI yang mengajar di SMAN 1 Ngawi dan juga hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa dalam evaluasi penerapan SKS dengan pembelajaran Daring pada mata pelajaran PAI tetap berjalan sesuai dengan seharusnya, meski dengan model pembelajaran yang berbeda, khususnya dalam melakukan penilaian kompetensi siswa. Dalam penilainnya, tetap menggunakan substansi ketentuan penilaian yang seperti koridornya, yaitu tetap melakukan penilaian, kognitif, afektif dan psikomotorik meski dengan proses pengambilan nilai yang berbeda, dengan UKBM, UH CBT, share videobeserta soal ataupun Video Call one by one.

c) Hasil Evaluasi Belajar

Hasil evaluasi atau sebuah penilaian merupakan wujud keberhasilan, ataupun wujud sebagai wadah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dengan adanya penerapan

SKS yang digunakan ditengah Pandemic yang dimana menghancurkan proses pembelajaran sepenuhnya ya menggunakan metode Daring.

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi penerapan SKS dengan pembelajaran Daring pada mata pelajaran PAI menggunakan model pembelajaran Daring, berdasarkan hasil evaluasi guru tidak cukup menemukan kesulitan dalam melakukan penilaian dan melakukan pengelompokan penilaian, namun lahirnya masalah dalam hasil evaluasi, mengenai adanya penurunan perilaku dan sikap di tiap-tiap peserta didik, yang menjadi PR tersendiri bagi guru, khususnya guru PAI dalam menghadapi masalah tersebut. Namun mengenai nilai kognitif, peserta didik tetap banyak yang berada di ambang kelompok aman, sehingga dirasa penggunaan media dan metode penilaian diatas membuahkan hasil yang cukup memuaskan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, maka peneliti menemukan bawasannya dalam proses evaluasi / penilaian penerapan SKS dengan pembelajaran Daring pada mata pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti pendidik menggunakan berbagai aplikasi, mulai dari menggunakan aplikasi whatsapp guna untuk melakukan kroscek setiap siswa dalam penilaian sikap dan pembiasaan, dan juga adanya pengambilan nilai menggunakan aplikasi googleform, Quiper, Cbt, dan Quiziz guna untuk pengambilan nilai pretes pada setiap materi pembelajaran. Berdasarkan adanya evaluasi dengan menggunakan dua jenis penilaian tersebut menjadikan solusi bagi guru dalam melakukan penilaian secara Daring, dimana dengan demikian dapat mengetahui mana peserta didik yang lulus sesuai dengan nilai KKM dan mana peserta didik yang belum lulus, sehingga dapat mengklasifikasikan mana peserta didik yang masuk ambang batas nilai bawah, tengah dan juga atas.

C. Dampak penerapan SKS dengan pembelajaran Daring pada mutu pembelajaran pembelajaran PAI di SMAN 1 Ngawi.

Mutu pembelajaran merupakan suatu alat ukur kadar atau tingkatan, oleh karena itu, mutu dapat diartikan sebagai tingkatan baik buruknya suatu kadar dan taraf (kepandaian, kecakapan.)⁸² Sedangkan dalam dunia pembelajaran, istilah mutu, mengacu pada suatu proses dan hasil pembelajaran. Dalam “proses pembelajaran” yang bermutu terlibat berbagai input, seperti, sistem pemrograman pembelajaran, bahan bahan ajar, (kognitif, afektif, atau psikomotorik) metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas maka mutu atau kualitas dari sebuah pembelajaran yang harus ditingkatkan, pengembangan sistem pembelajaran, untuk meningkatkan output yang jauh lebih baik dari yang sebelumnya. Pendidikan agama Islam merupakan sebuah materi yang pembelajarannya lebih menekankan kepada pembentukan akhlak, baik akhlak kepada Allah sebagai pencipta, akhlak kepada sesama manusia maupun akhlak terhadap lingkungan sekitarnya. Dengan demikian dalam pembentukan akhlak ini guru harus tampil sebagai pendidik yang berkualitas. Dalam rangka meningkatkan mutu pembelajarannya untuk mencapai tujuan mulia tersebut dibutuhkan sistem, teknik, serta evaluasi yang tepat untuk mengetahui output dari hasil pembelajaran yang digunakan..

Adapun dampak positif dan juga negatif terhadap mutu pembelajaran, pada penerapan SKS dengan pembelajaran Daring pada mata pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti seperti yang sudah diuraikan pada Bab IV berdasarkan hasil

⁸² Ali L. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1996), hlm 467

pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Dimana peneliti dapat mengamati bahwa adanya dampak negative dari pembelajaran Daring sangatlah begitu jelas, terlebih dengan adanya proses penerapan SKS yang masih baru diterapkan. Adanya pengalihan fokus dalam adanya pengkelompokan kemampuan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, menjadikan beberapa guru kurang fokus dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Berdasarkan pengintegrasian antara uraian diatas dan juga pengamatan peneliti, dengan kajian teori maka dapat disimpulkan bahwa dampak negatif dari pada peserta didik diantaranya, adanya ketidak biasaan bagi peserta didik, yang biasanya seluruh materi akan dijelaskan terlebih dahulu oleh guru, dan setelah adanya penerapan SKS, sistem penyelsain materi bersifat UKBM, adanya pemisahan golongan kemampuan yang berbeda dalam setiap kelas, tentunya menjadikan fokus guru kurang dalam menjelaskan setiap materinya, ditambah lagi dengan adanya perubahan jenis pembelajaran yang semula menggunakan pembelajaran tatap muka menggunakan model pembelajaran Daring tentunya menyita ke fokus peserta didik dalam mengikuti kelas pembelajaran, terlebih guru tidak dapat memantau perhatian siswa dalam proses pembelajaran secara langsung, sehingga menjadikan adanya sebagian-sebagian peserta didik yang terlambat mengumpulkan tugas-tugas sesuai ketentuan waktu yang sudah ditentukan pendidik.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang penerapan SKS dengan pembelajaran Daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti berhasil menemukan jawaban atas fokus penelitian yang telah diteliti. Maka dapat disimpulkan seperti dibawah ini:

1. Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) dengan pembelajaran Daring pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Ngawi

Berdasarkan paparan data diatas, peneliti dapat menyimpulkan beberapa temuan-temuan dalam proses kegiatan penerapan SKS dengan Daring pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Ngawi, sebagai berikut:

a) Proses perencanaan penerapan SKS dengan pembelajaran Daring

Dalam proses perencanaan pembelajaran dengan penerapan SKS dengan pembelajaran Daring, sebagian pendidik ditunjuk oleh kepala sekolah untuk mengikuti pelatihan penerapan SKS di SMAN dengan mengikuti pelatihan di SMAN 1 Probolinggo, kemudian tim perencana SKS yang dipimpin oleh waka kurikulum menyiapkan data kelengkapan untuk melakukan perencanaan penerapan SKS dengan pembelajaran Daring, sebagai berikut:

- (6) Dasar Hukum
- (7) Latar Belakang penerapan SKS
- (8) Tujuan Penerapan SKS
- (9) Beban Belajar SKS

(10) Ketentuan Alur Pemetaan PDPL2T

b) Proses penerapan SKS dengan pembelajaran Daring

(1) Metode dan media pembelajaran SKS dengan Daring

Adapun proses pembelajarannya menggunakan dukungan aplikasi yang tersedia di akun google, yaitu aplikasi googleclassroom dan aplikasi youtube, dimana akun googleclassroom lebih sering digunakan untuk melakukan presensi, dan pengumpulan tugas, share UKBM dan pemberian info share link materi yang telah dibuat bapak ibu guru di dalam akun youtubenya

(2) Penjadwalan pembelajaran SKS dengan Daring

Berdasarkan hasil pemaparan diatas, maka dapat kita simpulkan, bilamana proses pembelajaran SKS dengan Daring di SMAN 1 Ngawi menggunakan semi blok, atau pengklasifikasian kelompok kelas menjadi dua sesi, ada pemilihan kelas untuk PTM pada minggu keberapa, kemudian, pengelompokan keikutsertaan peserta didik, mengikuti pembelajaran pada sesi pertama ataupun sesi kedua semua sudah ditentukan sesuai dengan jadwal yang sudah dibagiakan.

2. Evaluasi dan hasil belajar dari adanya penerapan (SKS) dengan pembelajaran Daring pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Ngawi

Berdasarkan paparan data diatas, peneliti dapat menyimpulkan beberapa temuan-temuan dalam proses kegiatan penerapan SKS dengan Daring pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Ngawi, sebagai berikut:

(1) Pemberian tugas UKBM

UKBM (unit kegiatan belajar mandiri) merupakan bahan ajar pokok pembelajaran dalam menerapkan kurikulum berbasis SKS, dimana UKBM terlebih dahulu akan dibagiakan kepada tiap-tiap peserta didik untuk dibelajari mandiri terlebih dahulu sebelum adanya penguatan yang dilakukan oleh pendidik dalam pengulasan isi materi, didalam UKBM tersendiri juga ada bagian-bagian penilaian materi dengan kolom-kolom soalnya, yang secara tidak langsung juga termasuk isian evaluasi pembelajaran. Hal ini tentunya siswa dituntut untuk jauh lebih aktif, agar dapat menyelesaikan SKS dengan kurun waktu yang singkat.

(2) Evaluasi SKS dengan Daring

Dalam proses pengambilan nilai atau evaluasi pendidik menggunakan dua cara, agar tetap berjalan seimbang, meski dengan pembelajaran Daring. Keseimbangan proses pembelajaran dalam penerapan SKS meski dengan pembelajaran Daring, sehingga meski Daring pendidik tetap dapat mengambil nilai untuk mengkategorikan kemampuan siswa sesuai dengan penilaian SKS dengan pemanfaatan UKBM

(3) Hasil Evaluasi SKS dengan Daring

Hasil evaluasi penerapan SKS dengan pembelajaran Daring pada mata pelajaran PAI menggunakan model pembelajaran Daring, berdasarkan hasil evaluasi guru tidak cukup menemukan kesulitan dalam melakukan penilaian dan melakukan pengelompokan penilaian, namun lahirnya masalah dalam hasil evaluasi, mengenai adanya penurunan perilaku dan sikap di tiap-tiap peserta didik, yang menjadi PR

tersendiri bagi guru, khususnya guru PAI dalam menghadapi masalah tersebut. Namun mengenai nilai kognitif, peserta didik tetap banyak yang berada diambang kelompok aman, sehingga dirasa penggunaan media dan metode penilaian diatas membuahkan hasil yang cukup memuaskan.

3. Dampak penerapan (SKS) dengan pembelajaran Daring pada mutu pembelajaran PAI di SMAN 1 Ngawi.

Berdasarkan hasil penelitian, adanya dampak merupakan sebab akibat dari terjadinya sesuatu yang baru, dalam penelitian ini dengan jelas ditemukan dua dampak.

(1) Dampak Positif

Berdasarkan pemaparan Ibu Rubbiati diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sangat banyak sekali temuan mengenai dampak positif dari penerapan SKS dengan pembelajaran Daring, mulai adanya pengembangan secara maksimal penggunaan ilmu teknologi dengan sebaik mungkin, adanya pelatihan kemandirian siswa terhadap tanggung jawab tugas yang diberikan, dan adanya peningkatan jumlah siswa yang dapat dikelompokkan menjadi golongan atas, dibandingkan sebelumnya.

(2) Dampak Negatif

Dampak negatif dari pada peserta didik diantaranya, adanya ketidakbiasaan bagi peserta didik, yang biasanya seluruh materi akan dijelaskan terlebih dahulu oleh guru, dan setelah adanya penerapan SKS, sistem penyelsain materi bersifat UKBM, adanya pemisahan golongan kemampuan yang berbeda dalam setiap kelas, tentunya menjadikan fokus guru kurang dalam menjelaskan setiap materinya, ditambah lagi dengan adanya perubahan jenis pembelajaran

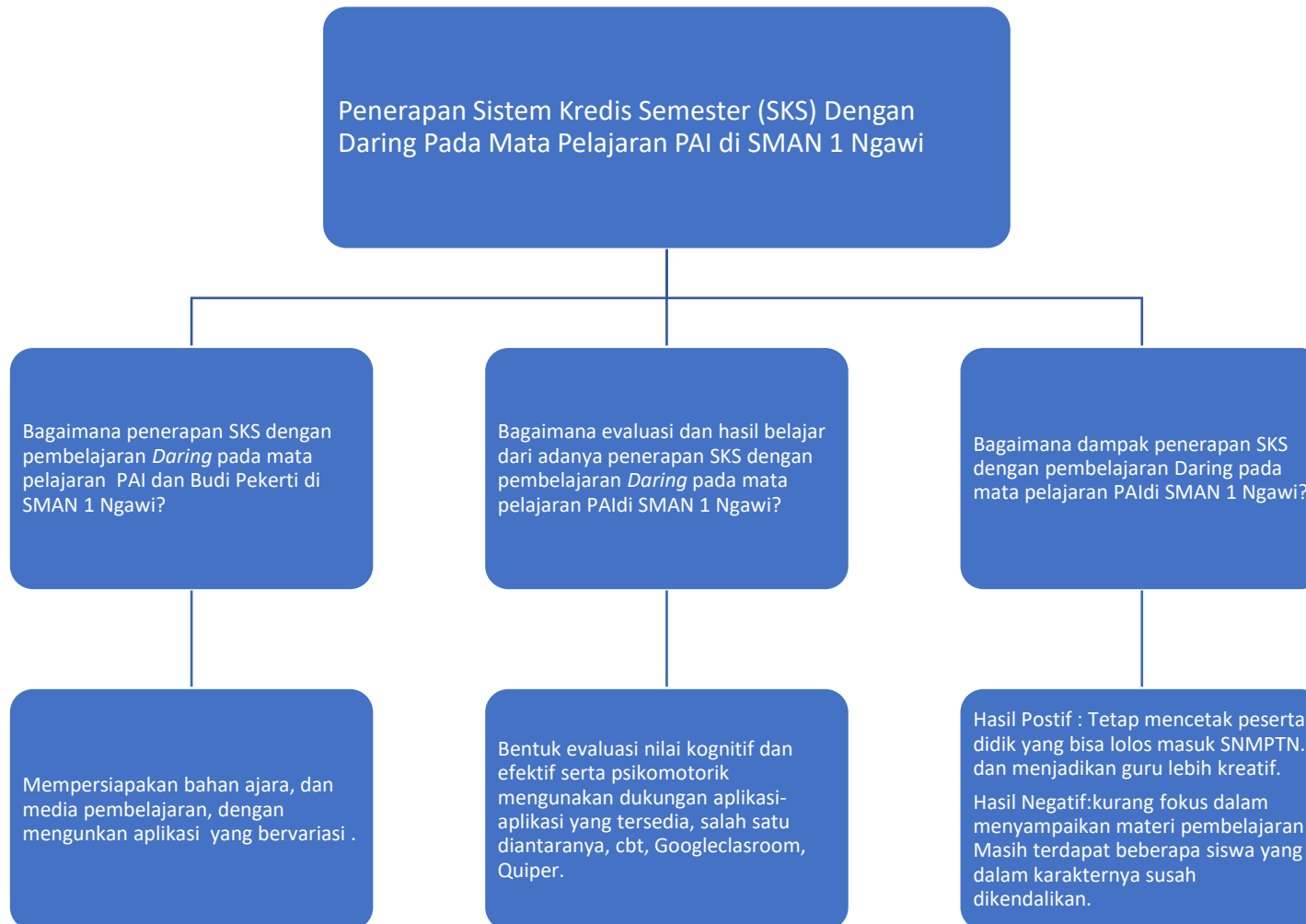
yang semula menggunakan pembelajaran tatap muka menggunakan model pembelajaran Daringtentunya menyita ke fokus peserta didik dalam mengikuti kelas pembelajaran, terlebih guru tidak dapat memantau perhatian siswa dalam proses pembelajaran secara langsung.

B. SARAN

Sehubungan dengan hal diatas, maka sebagai saran untuk dipertimbangkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.:

1. Diharapkan pendidik selalu mengembangkan kompetensi baik dalam materi pembelajaran ataupun model-model pembelajaran.
2. Perlu adanya sarana-prasarana yang menunjang untuk pengembangan pembelajaran.

SKEMATIK HASIL PENELITIAN



DAFTAR PUSTAKA

Arief, Armai. 2002. Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam. Jakarta: Ciputat Press.

Arikunto, Suharismi. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.

Chatib, Munif. 2002 Orangnya Manusia : Melejitnya Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak Bandung PT: Kaifa.

Empy Effendi & Hartono Zhuang, 2005.E-learning Konsep dan Aplikasi, Yogyakarta: Andi Publisher.

Hamalik, Oemar. 1992. Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum. Bandung: Mandar Maju.

Hamalik, Oemar. 2007. Manajemen Pengembangan Kurikulum. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.

Hardiansyah, Haris. 2010. Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial. Jakarta:

Jamal Ma'mur Asmni, 2013.*Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*, (Cet.XII: Yogyakarta: Diva Press Selemba Hunaika.

Mansyur. dkk, 1981, *Metodologi Pendidikan Agama*, Jakarta: Forum

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Surat Edaran No. 4 Tahun 2020, *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus-19*,

Mufarokah, Annisatul, 2009 *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Teras

Muhaimin dkk, 1996, *Strategi Belajar Mengajar dan Penerapannya dalam Pembelajaran PAI*, Surabaya: CV. Citra Media

Munir, 2010, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Bandung : Alfabeta,

Mulyasa, E. 2002. Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep,Karakteristik dan Implementasi. Bandung : PT Rosdakarya.

Moleong, J, Lexy. 2001. Metodologi penelitian kualitatif. Bandung Remaja Rosdakarya.

Nasution. 2003. Asas-Asas Kurikulum. Jakarta:Bumi Aksara.

Nasution,S. 1995 Didaktik Dasar-Dasar Mengajar.

Bandung:Jermanrs.

Riyana, C. 2019. *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*, Tangerang: Universitas Terbuka.

Slameto, 1991. *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, Jakarta: Bumi Aksara.

Suyono dan Hariyanto. 2014 *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya.

Soekartawi. 2002. e-Learning: Konsep dan Aplikasinya. Bahan-Ceramah/Makalah disampaikan pada Seminar yang diselenggarakan oleh Balitbang Depdiknas, Jakarta

Usman, N, 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Bandung, CV Sinar Baru.

Zuria, Nurul. 2009. *Metodelogi Penelitian sosial dan pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Undang-Undang Republik Indoneisa No.20 tahun2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidkan serta Wajib Belajar,(Bandung:Citra Umbara,2011),

Hilna Putra, Lutfhi Hamdi Maula, Analisis Proses Pembelajaran DaringMasa Pandemi Covid-19,(Jurnal Basicedu Vol 4 No. 4 Tahun 2020. Sukabumi: Universitas Pahlawan)

<http://www.sarjanaku.com/2011/03/pengertian-definisi-hasil-belajar.html>, pada tanggal 31 Oktober 2017, pukul 04.43.

Departemen Agama RI,Pola Pembinaan Agama Islam Terpadu,(Jakarta:Direktorat Jendral Pembinaan Agama,1995).

<http://www.ilawati-apt.com/cara-meningkatkan-hasil-belajar/>. Diakses pada hari Jumat 03 September 2020, pukul 07.33.

Guemide, Boutkhil dan Salima Maouche, 2020, Assessment of Distance Learningg in the Algeria Universities During The Covid-19, *international Journal IJDEEl*, Volume VI. No, 1,

Malyana, Andasia, 2020, Pelaksanaan Pembelajaran Daringdan Luring Dengan Metode Bimbingan berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Sekolah*, Vol. 2, No. 1

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Ijin Penelitian di SMAN 1 Ngawi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM PASCASARJANA
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 31/Un.03.1/TL.00.1/01/2021 27 Januari 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMAN 1 Ngawi
di
Ngawi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Tesis mahasiswa Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Biddiyah Ihsanna Handevi
NIM : 18771020
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)
Pembimbing : 1. Dr. H. Baddrudin, M. Pd
2. Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M. Pd, MA
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2020/2021
Judul Tesis : **Penerapan SKS dengan Daring Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Ngawi**
Lama Penelitian : **Januari 2021** sampai dengan **Mei 2021**
(5 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi MPAI
2. Arsip

Lampiran 2: Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian di SMAN 1 Ngawi



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 NGAWI
Alamat : Jalan A. Yani 45 Telp (0351) 749089 Fax (0351) 749089 Tirmol Pos 12
Website : www.sman1ngawi.sch.id E-mail : sma_1_ngawi@yahoo.co.id
NGAWI

Nomor : 800/135/404.101.12.A01/2021

Lampiran : -

Perihal : Ijin Penelitian/Observasi

Yth. Dekan Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK)
Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Dengan hormat,

Mendasar surat nomor : 31/Un.03.1/TL.00.1/01/2021, Perihal : Ijin Penelitian/Observasi dalam rangka penyusunan Thesis yang menjadi prasarat wajib untuk menyelesaikan studi di program S2 Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK), maka yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa :

Nama	: BIDDYAH IHSANNA HANDEVI
NIM	: 18771020
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Waktu	: Januari – Mei 2021
Judul Karya Ilmiah	: Penerapan SKS dengan Daring Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Ngawi

Telah melakukan penelitian guna penyusunan thesis.

Demikian untuk menjadi periksa.

Ngawi, 27 Juni 2021
Selayah

SUKAMDI, S.Pd, M.Pd
DINAS PEND. 19620504 198512 1 002

Lampiran 3: Data Sekolah SMAN 1 Ngawi

1) DataTU

**DATA KARYAWAN
SMA NEGERI 1 NGAWI**

NO	NAMA	KETERANGAN
1	SRI ULANDARI, A.Md	
2	YUDHO ILHAM WIBOWO	
3	GUN SHOBIRIN	
4	AGUS GUYUB	
5	SISTIDJAM	
6	WAHYU WIBOWO	
7	AMBAREB NURLAILI	
8	HARIADI	
9	DEDDY KURNIAWAN	
10	MATHILDA TOURISIA WAHYUNDARI	
11	YANI SULIAWATI	
12	DIDIK NUR KHOLID	
13	NANANG HARDIYANTO, S.KOM	
14	PAUGERAN HOLYMAN	
15	CINDY DEA EFFELINA P.S, S.I.Kom	
16	VENTI KURNIA ARIANTI, S.Ikom	
17	ANISATUL MARYAM, S.Pd.	

2) Data Guru

Lampiran 1: Surat Keputusan kepala SMA Negeri 1 Ngawi
 Nomor : 421/265/101.6.18.1/2021
 Tanggal : 09 Juli 2021
 Tentang : Pembagian Tugas guru dalam kegiatan belajar mengajar dan bimbingan semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022

**DAFTAR BEBAN KERJA GURU SEMESTER GANJIL
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

NO	KODE	NAMA GURU	MENGAJAR	Kelas																												JML JAM	Tugas Tambahan		Total Beban
				X								XI								XII								Jenis	Jam						
M1	M2	M3	M4	M5	M6	M7	S1	S2	S3	M1	M2	M3	M4	M5	M6	M7	S1	S2	S3	M1	M2	M3	M4	M5	M6	M7	S1			S2	S3				
1	A1	Sukamdi, S.Pd., M.Pd.	Sosiologi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	Kepala sekolah	0	0			
2	A1	Drs. Maryono	BP/BK	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	X	X	X	X	-	-	-	-	-	-	-	-	-	X	X	29	6 Rombel	0	29		
3	A2	Drs. Mei Handoko	BP/BK	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	X	X	X	X	-	29	6 Rombel	0	29		
4	A3	Yunia Widi Astuti, S.Pd.	BP/BK	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	X	X	X	-	-	-	29	6 Rombel	0	29			
5	A4	Masihtha Reza Adinda, S.Pd.	BP/BK	-	-	-	-	-	-	X	X	X	X	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	X	X	-	-	-	-	29	6 Rombel	0	29		
6	A5	Imah Purwandari, S.Pd.	BP/BK	X	X	X	X	X	X	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	29	6 Rombel	0	29			
7	B1	Tukimin, S.Ag., M.Pd.I	Pendais	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	27	Waka Kesiswaan	12	39			
8	B2	Imam As'ari, S.Ag.	Pendais	-	-	3	3	3	-	-	-	-	-	-	-	-	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	Wali Kelas	2	29
9	B3	Rubiati, S.Ag., M.Pd.	Pendais	3	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6		0	6			
10	B4	Biddyah Ihtsana H, S.Pd.I	Pendais	-	-	-	-	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30		0	30		
11	B5	NI Wayan Wesi, S.Pd.H.	Pendahli	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0		0	0			
12	B6	Ruth Sukmawati	Pendakris	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9		0	9			
13	B7	Vincensius Nugroho Hadi, S. Ag.	Pendakat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9		0	9			
14	C1	Drs. Pontjo Juwono, Sh., M.Pd.	PPKn	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	2	2	2	2	-	30	Wali Kelas	2	32			
15	C2	Suyanto, S.Pd.	PPKn	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	2	2	2	2	2	2	2	2	-	-	-	-	2	2	2	30	Wali-P dan Extra	6	36		
16	D1	Drs. Djoko Trihono	B.Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	4	4	-	-	-	-	-	-	-	-	4	4	4	24		0	24	
17	D2	Nurdianiawati, M.Pd.	B.Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	4	4	-	-	-	-	24	Wali Kelas	2	26			
18	D3	Tety Martha Christiana, S.Pd.	B.Indonesia	4	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	4	4	4	-	-	24	Wali Kelas	2	26			
19	D4	Dra. Sri Sunarti	B.Indonesia	-	-	4	4	-	-	-	-	-	-	4	4	4	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	24		0	24			
20	D5	Reshi Elma Ningsih, S.Pd.	B.Indonesia	-	-	-	4	4	4	4	4	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	24	Wali Kelas	2	26			
21	E1	Dra. Atiek Ruliati A.M.	Bhs. Inggris	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	24		0	24			
22	E2	M.Yakut Anas, S.Pd.	Bhs. Inggris	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	2	2	6	Waka Sarana+LM	20	26		
23	E3	Drs. Sujiyana, M.Pd.	Bhs. Inggris	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	2	2	2	2	-	-	2	2	2	2	2	2	2	2	24	Wali Kelas	2	26		
24	E4	Maryani, S.Pd.	Bhs. Inggris	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6	Kapust + LM Big	18	24			
25	F1	Dra. Sukarsih	Mat Wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	4	4	4	4	4	4	28	Wali Kelas	2	30			
26	F2	Sigit Sumarwiyoto	Mat Minat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	4	4	4	4	4	4	28		0	28			
27	F3	Erma Apriana, S.Pd.	Mat Wajib	4	4	4	4	4	4	4	4	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	36	Wali Kelas	2	38			
28	F4	Luki Dewi Masitoh, S.Pd.	Mat wajib/Minat	3	-	-	-	-	-	-	-	4	4	4	4	4	4	4	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	35		0	35		
29	F5	Arifah Dewi Novitasari, S.Pd.	Mat wajib/Minat	-	3	3	3	3	3	3	-	-	-	-	-	-	4	4	4	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	34		0	34		
30	F6	Aik Dian Wiadiastuti, S.Pd.	Mat Wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	4	4	4	4	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	4	36		0	36			
31	G1	Drs. Susetya	Seri Budaya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	2	2	2	2	2	-	12	Waka Humas	12	24			
32	G2	Sukarno Budi Utomo, S.Pd.	Seri Budaya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	2	24		0	24				
33	G3	Umi Uswatun Khasanah, S.Sn.	Seri Budaya	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	-	-	-	-	-	2	2	24	Wali Kelas	2	26				

CS Dipindai dengan CamScanner

NO	KODE	NAMA GURU	MENGAJAR	Kelas																								JMH JAM										
				X								XI								XII																		
				KM1	KM2	KM3	KM4	KM5	KM6	KM7	XS1	XS2	XS3	XI1	XI2	XI3	XI4	XI5	XI6	XI7	XI8	XI9	XI10	XI11	XI12	XI13	XI14	XI15	XI16	XI17	XI18	XI19	XI20	XI21	XI22	XI23		
34	H1	Drs. Rochmadi	Penjas Orkes	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
35	H2	Syah Rouf Mahendra, S.Pd.	Penjas Orkes	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
36	H3	Tiebertius Loe Berre, S.Th.	Penjas Orkes	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
37	I1	Sri Podang, S.Pd	Fisika	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
38	I2	Sulastrri, S.Pd	Fisika	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
39	I3	Sunariyo, S.Pd	Fisika	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
40	J1	Dra. Wahyu Indrawati	Kimia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
41	J2	Bashori, S.Pd,M.Pd.	Kimia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
42	J3	Dwianto Setiawan, S.Pd.	Kimia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
43	J4	Astri Dianty, S.Pd.	Kimia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4
44	J5	Budi Purwanto, S.Pd.	Kimia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9
45	K1	Dra. Waginah	Biologi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
46	K2	Amar Ibnul Ash, S.Pd	Biologi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
47	K3	Dra. Asnidar	Biologi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9
48	K4	Giarto Bambang, S.Pd	Biologi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
49	K5	Sukarti, S. Pd.	Biologi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
50	L2	Anik Setyoningsih, S.Pd.	Sejarah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8
51	L3	Vivit Kkasnanu Rohmah, S.Pd.	Sejarah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
52	L4	Ali Khamdan, S.Pd.	Sejarah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
53	M1	Teguh Sukanto, S.Pd.	Geografi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12
54	M2	Rusdiyanto, S.Pd.	Geografi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	17
55	M3	Arif Setyo Nugroho, S.Pd.	Geografi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12
56	N1	Winarti, Spd	Ekonomi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12
57	N2	Dra. Retno Dewi	Ekonomi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	16
58	N3	Dra. Setia Heriati	Ekonomi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	15
59	O1	Dyah Rahmawati, S.Pd	Sosiologi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
60	O2	Dian Kusumawati, M.Pd.	Sosiologi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
61	P1	Nani Susanti, A.Md.	Prakarya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
62	Q1	Satrio Bagus Budi L., S.Pd.	Bhs. Jawa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
Jumlah				6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	140

Tanggal : 09 Juli 2021
Kepala SMA Negeri 1 Ngawi

3) Data Siswa

**JUMLAH SISWA SMAN 1 NGAWI
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

KELAS X	KELAS XI	KELAS XII
X MIPA 1	XI MIPA 1	XII IA 1
PRIA : 12	PRIA : 9	PRIA : 13
WANITA : 24	WANITA : 25	WANITA : 27
JUMLAH : 36	JUMLAH : 34	JUMLAH : 40
X MIPA 2	XI MIPA 2	XII IA 2
PRIA : 12	PRIA : 11	PRIA : 12
WANITA : 24	WANITA : 22	WANITA : 24
JUMLAH : 36	JUMLAH : 33	JUMLAH : 36
X MIPA 3	XI MIPA 3	XII IA 3
PRIA : 12	PRIA : 8	PRIA : 13
WANITA : 24	WANITA : 24	WANITA : 22
JUMLAH : 36	JUMLAH : 32	JUMLAH : 35
X MIPA 4	XI MIPA 4	XII IA 4
PRIA : 15	PRIA : 10	PRIA : 13
WANITA : 21	WANITA : 23	WANITA : 27
JUMLAH : 36	JUMLAH : 33	JUMLAH : 40
X MIPA 5	XI MIPA 5	XII IA 5
PRIA : 12	PRIA : 10	PRIA : 14
WANITA : 24	WANITA : 25	WANITA : 27
JUMLAH : 36	JUMLAH : 35	JUMLAH : 41
X MIPA 6	XI MIPA 6	XII IA 6
PRIA : 14	PRIA : 10	PRIA : 11
WANITA : 22	WANITA : 24	WANITA : 24
JUMLAH : 36	JUMLAH : 34	JUMLAH : 35
X MIPA 7	XI MIPA 7	XII MIPA 7
PRIA : 12	PRIA : 13	PRIA : 12
WANITA : 24	WANITA : 21	WANITA : 24
JUMLAH : 36	JUMLAH : 34	JUMLAH : 36
JUMLAH IPA	JUMLAH IPA	JUMLAH IPA
PRIA : 89	PRIA : 71	PRIA : 88
WANITA : 163	WANITA : 164	WANITA : 175
JUMLAH : 252	235	263
X IS 1	XI IS 1	XII IS 1
PRIA : 17	PRIA : 16	PRIA : 17
WANITA : 18	WANITA : 18	WANITA : 21
JUMLAH : 35	JUMLAH : 34	JUMLAH : 38
XI IS 2	XI IS 2	XII IS 2
PRIA : 16	PRIA : 13	PRIA : 16

WANITA : 19	WANITA : 20	WANITA : 21
JUMLAH : 35	JUMLAH : 33	JUMLAH : 37
X IS 3	XI IS 3	XII IS 3
PRIA : 16	PRIA : 14	PRIA : 17
WANITA : 19	WANITA : 20	WANITA : 19
JUMLAH : 35	JUMLAH : 34	JUMLAH : 36
JUMLAH IPS	JUMLAH IPS	JUMLAH IPS
PRIA : 49	PRIA : 43	PRIA : 50
WANITA : 56	WANITA : 58	WANITA : 61
105	101	111

JUMLAH SISWA

JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH
PRIA : 138	PRIA : 114	PRIA : 138
WANITA : 219	WANITA : 222	WANITA : 236
357	336	374

JUMLAH
PRIA : 390
WANITA : 677
1067

Lampiran 4: Srana Prasarana

a) **Jumlah Ruang Kelas**

Kondisi Ruang Kelas	Jumlah	Persen
Baik	33	100
Rusak Ringan	-	-
Rusak Berat	-	-
Total	33	100

b) **Perpustakaan**

1. **Koleksi Buku :**

Jenis Buku	Jumlah	Persen
Buku Pelajaran	850 ex	
Buku Penunjang	234 ex	
Buku Bacaan	126 jd	
Total		

2. **Lapangan Olah Raga :**

Jenis Lapangan	Jumlah
1. Basket	1
2. Lompat Jarak Jauh	1
3.	
Total	2

3. **Laboratorium dan Ruang Praktek**

Jenis Ruangan	Luas (m ²)	Kondisi & Pemanfaatan
Laboratorium Farmasi	72	Baik
Laboratorium Multimedia	64	Baik
Laboratorium Komputer	64	Baik

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMAN 1 NGAWI
Mta Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas : X/Ganjil
Materi Pokok : Meniti Hidup dengan Kemuliaan
Alokasi Waktu : 3 JP x 3 pertemuan

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) adalah perintah agama.
2. Menunjukkan perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sebagai implementasi perintah Q.S. al- Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis terkait.
3. Menganalisis Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah).
4. Membaca Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf
5. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Hujurat/ 49: 10 dan 12 dengan fasih dan lancar

B. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan :

- Guru membuka pembelajaran melalui WA grup untuk mengarahkan para siswa sekaligus supaya membuka link dan kode zoom meeting juga Google Classroom .
- Guru mengabsen kehadiran siswa sambil menyapa bagaimana keadaanya
- Murid menjawab sapaan guru dengan kalimat “sehat alhamdulillah luar biasa Allaahu akbar”.
- Guru mempersilahkan salah satu siswa untuk memimpin do'a terlebih dahulu .

Kegiatan Inti :

- Guru mempersiapkan topik pembelajaran dengan media slide master PPT.
- Guru memberikan apersepsi sebelum memulai pembelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran pokok dan menanyakan pembelajaran yang telah dipelajari di hubungkan dengan pembelajaran yang akan dipelajari.
- Murid mendapatkan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti .
- Guru menjawab pertanyaan dari murid yang diajukan .
- Guru memulai membuka slide PPT yang di share lewat zoom meeting
- Murid menyimak , mencatat bertanya jawab. setelah selesai
- Guru memberikan link channel youtube dengan mengklik url berikut

: <https://www.youtube.com/watch?v=NfW0KoH4AzE>

- Murid mulai mengerjakan tugas yang terdapat pada google classroom
- Guru memantau murid lewat zoom meeting dalam mengerjakan tugas di Google Classroom sekaligus memerikan arahan dan jawaban bagi murid yang belum faham .
- Murid mengirimkah hasil pekerjaannya di kolom pengiriman tugas dan dikirim ke guru.
- Guru memberikan tugas agar murid mencari dan mengirimkan ke kelas Google Classroom sesuai batas waktu yang ditetapkan di penugasan.
- Guru memberi menjelaskan inti materi serta memberi pesan serta motivasi.
- Guru menutup pembelajaran dengan salam dan do'a.

Refleksi :

- Guru bertanya kepada murid tentang pembelajaran hari ini apakah ada kesulitan?
- Murid memberikan jawaban tentang kegiatan pembelajaran hari ini.
- Murid mengusulkan untuk materi pembelajaran selanjutnya.

C. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Sikap: Observasi dalam proses pembelajaran melalui meeting
2. Penilaian Pengetahuan: Tes lisan dan tes tulis bentuk uraian melalui Google Classroom
3. Penilaian Keterampilan: Praktek video lewat Google Classroom

Mengetahui,
Kepala SMAN 1 Ngawi
Pendidikan Agama Islam

Guru

S.Pd
Sukamdi, S.Pd, M. Pd
NIP.19620504 198512 1 002

Rubbiati,

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMAN 1 NGAWI
Mta Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas : X/Ganjil
Materi Pokok : Aku Selalu Dekat Dengan Allah SWT
Alokasi Waktu : 3 JP x 3 Pertemuan

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik dapat:

1. Meyakini bahwa Allah Maha Mulia, Maha Mengamankan, Maha Memelihara, Maha Sempurna Kekuatan-Nya, Maha Penghimpun, Maha Adil, dan Maha Akhir.
2. Memiliki sikap keluhuran budi; kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan adil sebagai implementasi pemahaman al-Asmau al-Husna: Al-Karim, Al- Mu'min, Al-Wakil, Al- Matin, Al-Jami', Al-'Adl, dan Al-Akhir.
3. Menganalisis makna al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al- Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir.
4. Menyajikan hubungan makna-makna Al-Asma'u al-Husna: Al -Karim, Al - Mu'min, Al -Wakil, Al -Matin, Al -Jami', Al -'Adl, dan Al -Akhir dengan perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, rasa aman, tawakal dan perilaku adil.

B. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan :

- Guru membuka pembelajaran melalui WA grup untuk mengarahkan para siswa sekaligus supaya membuka link dan kode zoom meeting juga Google Classroom .
- Guru mengabsen kehadiran siswa sambil menyapa bagaimana keadaanya
- Murid menjawab sapaan guru dengan kalimat “sehat alhamdulillah luar biasa Allaahu akbar”.
- Guru mempersilahkan salah satu siswa untuk memimpin do'a terlebih dahulu .

Kegiatan Inti :

- Guru mempersiapkan topik pembelajaran dengan media slide master PPT.
- Guru memberikan apersepsi sebelum memulai pembelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran pokok dan menanyakan pembelajaran yang telah dipelajari di hubungkan dengan pembelajaran yang akan dipelajari.
- Murid mendapatkan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti .
- Guru menjawab pertanyaan dari murid yang diajukan .
- Guru memulai membuka slide PPT yang di share lewat zoom meeting
- Murid menyimak , mencatat bertanya jawab. setelah selesai
- Guru memberikan link channel youtube dengan mengklik url berikut : <https://www.youtube.com/watch?v=NfW0KoH4AzE>
- Murid mulai mengerjakan tugas yang terdapat pada google

classroom

- Guru memantau murid lewat zoom meeting dalam mengerjakan tugas di Google Classroom sekaligus memerikan arahan dan jawaban bagi murid yang belum faham .
- Murid mengirimkah hasil pekerjaannya di kolom pengiriman tugas dan dikirim ke guru.
- Guru memberikan tugas agar murid mencari dan mengirimkan ke kelas Google Classroom sesuai batas waktu yang ditetapkan di penugasan.
- Guru memberi menjelaskan inti materi serta memberi pesan serta motivasi.
- Guru menutup pembelajaran dengan salam dan do'a.

Refleksi :

- Guru bertanya kepada murid tentang pembelajaran hari ini apakah ada kesulitan?
- Murid memberikan jawaban tentang kegiatan pembelajaran hari ini.
- Murid mengusulkan untuk materi pembelajaran selanjutnya.

C. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Sikap: Observasi dalam proses pembelajaran melalui meeting
2. Penilaian Pengetahuan: Tes lisan dan tes tulis bentuk uraian melalui Google Classroom
3. Penilaian Keterampilan: Praktek video lewat Google Classroom

Mengetahui,
Kepala SMAN 1 Ngawi
Agama Islam

Guru Pendidikan

S.Pd
Sukamdi, S.Pd, M. Pd
NIP.19620504 198512 1 002

Rubbiati,

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMAN 1 NGAWI
Mta Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas : X/Ganjil
Materi Pokok : Berbusana Muslim & Muslimah Merupakan Cermin
Kepribadian
Alokasi Waktu : 3 JP x 3 Pertemuan

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik dapat:

1. Terbiasa berpakaian sesuai dengan syariat Islam.
2. Menunjukkan perilaku berpakaian sesuai dengan syariat Islam.
3. Menganalisis ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam.

B. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan :

- Guru membuka pembelajaran melalui WA grup untuk mengarahkan para siswa sekaligus supaya membuka link dan kode zoom meeting juga Google Classroom .
- Guru mengabsen kehadiran siswa sambil menyapa bagaimana keadaanya
- Murid menjawab sapaan guru dengan kalimat “sehat alhamdulillah luar biasa Allaahu akbar”.
- Guru mempersilahkan salah satu siswa untuk memimpin do’a terlebih dahulu .

Kegiatan Inti :

- Guru mempersiapkan topik pembelajaran dengan media slide master PPT.
- Guru memberikan apersepsi sebelum memulai pembelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran pokok dan menanyakan pembelajaran yang telah dipelajari di hubungkan dengan pembelajaran yang akan dipelajari.
- Murid mendapatkan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti .
- Guru menjawab pertanyaan dari murid yang diajukan .
- Guru memulai membuka slide PPT yang di share lewat zoom meeting
- Murid menyimak , mencatat bertanya jawab. setelah selesai
- Guru memberikan link channel youtube dengan mengklik url berikut : <https://www.youtube.com/watch?v=NfW0KoH4AzE>
- Murid mulai mengerjakan tugas yang terdapat pada google classroom
- Guru memantau murid lewat zoom meeting dalam mengerjakan tugas di Google Classroom sekaligus memerikan arahan dan jawaban bagi murid yang belum faham .
- Murid mengirim hasil pekerjaannya di kolom pengiriman tugas dan dikirim ke guru.
- Guru memberikan tugas agar murid mencari dan mengirimkan ke kelas Google Classroom sesuai batas waktu yang ditetapkan di penugasan.

- Guru memberi menjelaskan inti materi serta memberi pesan serta motivasi.
- Guru menutup pembelajaran dengan salam dan do'a.

Refleksi :

- Guru bertanya kepada murid tentang pembelajaran hari ini apakah ada kesulitan?
- Murid memberikan jawaban tentang kegiatan pembelajaran hari ini.
- Murid mengusulkan untuk materi pembelajaran selanjutnya.

B. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Sikap: Observasi dalam proses pembelajaran melalui meeting
2. Penilaian Pengetahuan: Tes lisan dan tes tulis bentuk uraian melalui Google Classroom
3. Penilaian Keterampilan: Praktek video lewat Google Classroom

Mengetahui,
Kepala SMAN 1 Ngawi
Agama Islam

Guru Pendidikan

S.Pd
Sukamdi, S.Pd, M. Pd
NIP.19620504 198512 1 002

Rubbiati,

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMAN 1 NGAWI
Mta Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas : X/Ganjil
Materi Pokok : Mempertahankan Kejujuran Sebagai Cermin Kepribadian
Alokasi Waktu : 3 JP x 3 Pertemuan

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Meyakini bahwa jujur adalah ajaran pokok agama Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at-Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105 tentang kejujuran.
2. Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menganalisis manfaat kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.
4. Menyajikan kaitan antara contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan keimanan.

B. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan :

- Guru membuka pembelajaran melalui WA grup untuk mengarahkan para siswa sekaligus supaya membuka link dan kode zoom meeting juga Google Classroom .
- Guru mengabsen kehadiran siswa sambil menyapa bagaimana keadaanya
- Guru mempersilahkan salah satu siswa untuk memimpin do'a terlebih dahulu .

Kegiatan Inti :

- Guru memberikan apersepsi sebelum memulai pembelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran pokok dan menanyakan pembelajaran yang telah dipelajari di hubungkan dengan pembelajaran yang akan dipelajari.
- Murid mendapatkan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti .
- Guru menjawab pertanyaan dari murid yang diajukan .
- Guru memulai membuka slide PPT yang di share lewat zoom meeting
- Murid menyimak , mencatat bertanya jawab. setelah selesai
- Guru memberikan link channel youtube dengan mengklik url berikut : <https://www.youtube.com/watch?v=NfW0KoH4AzE>
- Murid mulai mengerjakan tugas yang terdapat pada google classroom
- Murid mengirimkah hasil pekerjaannya di kolom pengiriman tugas dan dikirim ke guru.
- Guru memberikan tugas agar murid mencari dan mengirimkan ke kelas Google Classroom sesuai batas waktu yang ditetapkan di penugasan.
- Guru memberi menjelaskan inti materi serta memberi pesan serta motivasi.
- Guru menutup pembelajaran dengan salam dan do'a.

Refleksi :

- Guru bertanya kepada murid tentang pembelajaran hari ini apakah ada kesulitan
- Murid memberikan jawaban tentang kegiatan pembelajaran hari ini.
- Murid mengusulkan untuk materi pembelajaran selanjutnya.

C. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Sikap: Observasi dalam proses pembelajaran melalui meeting

2. Penilaian Pengetahuan: Tes lisan dan tes tulis bentuk uraian melalui GC
3. Penilaian Keterampilan: Praktek video lewat Google Clasroom

Mengetahui,
Kepala SMAN 1 Ngawi
Islam

Guru Pendidikan Agama

Sukamdi, S.Pd, M. Pd
NIP.19620504 198512 1 002

Rubbiati, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMAN 1 NGAWI
Mta Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas : X/Ganjil
Materi Pokok : **Al-Qur'an dan Hadis adalah Pedoman Hidupku**
Alokasi Waktu : 3 JP x 4 pertemuan

C. Kompetensi Dasar

- 1.3 Meyakini bahwa Allah Maha Mulia, Maha Mengamankan, Maha Memelihara, Maha Sempurna Kekuatan-Nya, Maha Penghimpun, Maha Adil, dan Maha Akhir
- 2.3 Memiliki sikap keluhuran budi; kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan adil sebagai implementasi pemahaman al-Asma al-Husna: Al-Karim, Al-Mu'min, Al-Wakil, Al-Matin, Al-Jami', Al-'Adl, dan Al-Akhir
- 3.3 Menganalisis makna al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir
- 4.3 Menyajikan hubungan makna-makna al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir dengan perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, rasa aman, tawakal dan perilaku adil.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Meyakini al-Qur'an, Hadis dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam mendalam pemahaman Q.S. al-Isrā'/17:9 dan Q.S. an-Nisā/4:59, 105.
2. Menunjukkan perilaku ikhlas dan taat beribadah sebagai implementasi pemahaman terhadap kedudukan al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam.
3. Menganalisis kedudukan al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam.
4. Mendeskripsikan macam-macam sumber hukum Islam.

B. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan :

- Guru membuka pembelajaran melalui WA grup untuk mengarahkan para siswa sekaligus supaya membuka link dan kode zoom meeting juga Google Classroom .
- Guru mengabsen kehadiran siswa sambil menyapa bagaimana keadaannya
- Murid menjawab sapaan guru dengan kalimat "sehat alhamdulillah luar biasa Allaahu akbar".
- Guru mempersilahkan salah satu siswa untuk memimpin do'a terlebih dahulu.

Kegiatan Inti :

- Guru mempersiapkan topik pembelajaran dengan media slide master PPT.
- Guru memberikan apersepsi sebelum memulai pembelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran pokok dan menanyakan

pembelajaran yang telah dipelajari di hubungkan dengan pembelajaran yang akan dipelajari.

- Murid mendapatkan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti .
- Guru menjawab pertanyaan dari murid yang diajukan .
- Guru memulai membuka slide PPT yang di share lewat zoom meeting
- Murid menyimak , mencatat bertanya jawab. setelah selesai
- Guru memberikan link channel youtube dengan mengklik url berikut : <https://www.youtube.com/watch?v=NfW0KoH4AzE>
- Murid mulai mengerjakan tugas yang terdapat pada google classroom
- Guru memantau murid lewat zoom meeting dalam mengerjakan tugas di Google Classroom sekaligus memerikan arahan dan jawaban bagi murid yang belum faham .
- Murid mengirimkah hasil pekerjaannya di kolom pengiriman tugas dan dikirim ke guru.
- Guru memberikan tugas agar murid mencari dan mengirimkan ke kelas Google Classroom sesuai batas waktu yang ditetapkan di penugasan.
- Guru memberi menjelaskan inti materi serta memberi pesan serta motivasi.
- Guru menutup pembelajaran dengan salam dan do'a.

Refleksi :

- Guru bertanya kepada murid tentang pembelajaran hari ini apakah ada kesulitan?
- Murid memberikan jawaban tentang kegiatan pembelajaran hari ini.
- Murid mengusulkan untuk materi pembelajaran selanjutnya.

E. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Sikap: Observasi dalam proses pembelajaran melalui meeting
2. Penilaian Pengetahuan: Tes lisan dan tes tulis bentuk uraian melalui Google Classroom
3. Penilaian Keterampilan: Praktek video lewat Google Classroom

Mengetahui,
Kepala SMAN 1 Ngawi
Pendidikan Agama Islam

Guru

Sukamdi, S.Pd, M. Pd

Rubbiati,

S.Pd

NIP.19620504 198512 1 002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMAN 1 NGAWI
Mta Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas : X/Ganjil
Materi Pokok : Meneladani Subtansi Dakwah Rasulullah SWT
Alokasi Waktu : 3 JP x 3 Pertemuan

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik dapat:

1. Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah.
2. Menunjukkan sikap semangat ukhuwah dan kerukunan sebagai ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Madinah.
3. Menganalisis substansi, strategi, dan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah.
4. Menyajikan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah

B. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan :

- Guru membuka pembelajaran melalui WA grup untuk mengarahkan para siswa sekaligus supaya membuka link dan kode zoom meeting juga Google Classroom .
- Guru mengabsen kehadiran siswa sambil menyapa bagaimana keadaanya
- Murid menjawab sapaan guru dengan kalimat “sehat alhamdulillah luar biasa Allaahu akbar”.
- Guru mempersilahkan salah satu siswa untuk memimpin do’a terlebih dahulu .

Kegiatan Inti :

- Guru mempersiapkan topik pembelajaran dengan media slide master PPT.
- Guru memberikan apersepsi sebelum memulai pembelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran pokok dan menanyakan pembelajaran yang telah dipelajari di hubungkan dengan pembelajaran yang akan dipelajari.
- Murid mendapatkan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti .
- Guru menjawab pertanyaan dari murid yang diajukan .
- Guru memulai membuka slide PPT yang di share lewat zoom meeting
- Murid menyimak , mencatat bertanya jawab. setelah selesai
- Guru memberikan link channel youtube dengan mengklik url berikut : <https://www.youtube.com/watch?v=NfW0KoH4AzE>
- Murid mulai mengerjakan tugas yang terdapat pada google classroom
- Guru memantau murid lewat zoom meeting dalam mengerjakan tugas di Google Classroom sekaligus memerikan arahan dan jawaban bagi murid yang belum faham .
- Murid mengirimkah hasil pekerjaannya di kolom pengiriman tugas dan dikirim ke guru.

- Guru memberikan tugas agar murid mencari dan mengirimkan ke kelas Google Classroom sesuai batas waktu yang ditetapkan di penugasan.
- Guru memberi menjelaskan inti materi serta memberi pesan serta motivasi.
- Guru menutup pembelajaran dengan salam dan do'a.

Refleksi :

- Guru bertanya kepada murid tentang pembelajaran hari ini apakah ada kesulitan?
- Murid memberikan jawaban tentang kegiatan pembelajaran hari ini.
- Murid mengusulkan untuk materi pembelajaran selanjutnya.

C. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Sikap: Observasi dalam proses pembelajaran melalui meeting
2. Penilaian Pengetahuan: Tes lisan dan tes tulis bentuk uraian melalui Google Classroom
3. Penilaian Keterampilan: Praktek video lewat Google Classroom

Mengetahui,
Kepala SMAN 1 Ngawi
Agama Islam

Guru Pendidikan

S.Pd
Sukamdi, S.Pd, M. Pd
NIP.19620504 198512 1 002

Rubbiati,

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMAN 1 NGAWI
Mta Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas : X/Ganjil
Materi Pokok : Malaikat Sealu Bersamaku
Alokasi Waktu : 3 JP x 3 Pertemuan

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah Swt.
2. Menunjukkan sikap disiplin, jujur dan bertanggung jawab, sebagai implementasi beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.
3. Menganalisis makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.
4. Menyajikan hubungan antara beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada

B. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan :

- Guru membuka pembelajaran melalui WA grup untuk mengarahkan para siswa sekaligus supaya membuka link dan kode zoom meeting juga Google Classroom .
- Guru mengabsen kehadiran siswa sambil menyapa bagaimana keadaanya
- Murid menjawab sapaan guru dengan kalimat “sehat alhamdulillah luar biasa Allaahu akbar”.
- Guru mempersilahkan salah satu siswa untuk memimpin do’a terlebih dahulu .

Kegiatan Inti :

- Guru mempersiapkan topik pembelajaran dengan media slide master PPT.
- Guru memberikan apersepsi sebelum memulai pembelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran pokok dan menanyakan pembelajaran yang telah dipelajari di hubungkan dengan pembelajaran yang akan dipelajari.
- Murid mendapatkan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti .
- Guru menjawab pertanyaan dari murid yang diajukan .
- Guru memulai membuka slide PPT yang di share lewat zoom meeting
- Murid menyimak , mencatat bertanya jawab. setelah selesai
- Guru memberikan link channel youtube dengan mengklik url berikut : <https://www.youtube.com/watch?v=NfW0KoH4AzE>
- Murid mulai mengerjakan tugas yang terdapat pada google classroom
- Guru memantau murid lewat zoom meeting dalam mengerjakan tugas di Google Classroom sekaligus memerikan arahan dan jawaban bagi murid yang belum faham .
- Murid mengirimkah hasil pekerjaannya di kolom pengiriman tugas dan dikirim ke guru.

- Guru memberikan tugas agar murid mencari dan mengirimkan ke kelas Google Classroom sesuai batas waktu yang ditetapkan di penugasan.
- Guru memberi menjelaskan inti materi serta memberi pesan serta motivasi.
- Guru menutup pembelajaran dengan salam dan do'a.

Refleksi :

- Guru bertanya kepada murid tentang pembelajaran hari ini apakah ada kesulitan?
- Murid memberikan jawaban tentang kegiatan pembelajaran hari ini.
- Murid mengusulkan untuk materi pembelajaran selanjutnya.

C. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Sikap: Observasi dalam proses pembelajaran melalui meeting
2. Penilaian Pengetahuan: Tes lisan dan tes tulis bentuk uraian melalui Google Classroom
3. Penilaian Keterampilan: Praktek video lewat Google Classroom

Mengetahui,
Kepala SMAN 1 Ngawi
Agama Islam

Guru Pendidikan

S.Pd
Sukamdi, S.Pd, M. Pd
NIP.19620504 198512 1 002

Rubbiati,

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMAN 1 NGAWI
Mta Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas : X/Ganjil
Materi Pokok : Menjaga Martabat Manusia dengan Menjahui Pergaulan Bebas dan Zina
Alokasi Waktu : 3 JP x 3 Pertemuan

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Meyakini bahwa pergaulan bebas dan zina adalah dilarang agama.
2. Menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai pengamalan Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur /24: 2, serta Hadis terkait.
3. Menganalisis Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24 : 2, serta Hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.
4. Membaca Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24:2 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.
5. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an- Nur/24:2 dengan fasih dan lancar.
6. Menyajikan keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian (fahisyah) yang ditimbulkannya dan perangai yang buruk (saa-a sabila) sesuai pesan Q.S. al-Isra'/17: 32 dan Q.S. an-Nur/24:2

B. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan :

- Guru membuka pembelajaran melalui WA grup untuk mengarahkan para siswa sekaligus supaya membuka link dan kode zoom meeting juga Google Classroom .
- Guru mengabsen kehadiran siswa sambil menyapa bagaimana keadaanya
- Murid menjawab sapaan guru dengan kalimat “sehat alhamdulillah luar biasa Allaahu akbar”.
- Guru mempersilahkan salah satu siswa untuk memimpin do'a terlebih dahulu .

Kegiatan Inti :

- Guru mempersiapkan topik pembelajaran dengan media slide master PPT.
- Guru memberikan apersepsi sebelum memulai pembelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran pokok dan menanyakan pembelajaran yang telah dipelajari di hubungkan dengan pembelajaran yang akan dipelajari.
- Murid mendapatkan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti .
- Guru menjawab pertanyaan dari murid yang diajukan .
- Guru memulai membuka slide PPT yang di share lewat zoom meeting
- Murid menyimak , mencatat bertanya jawab. setelah selesai
- Guru memberikan link channel youtube dengan mengklik url berikut : <https://www.youtube.com/watch?v=NfW0KoH4AzE>

- Murid mulai mengerjakan tugas yang terdapat pada google classroom
- Guru memantau murid lewat zoom meeting dalam mengerjakan tugas di Google Classroom sekaligus memerikan arahan dan jawaban bagi murid yang belum faham .
- Murid mengirimkah hasil pekerjaannya di kolom pengiriman tugas dan dikirim ke guru.
- Guru memberikan tugas agar murid mencari dan mengirimkan ke kelas Google Classroom sesuai batas waktu yang ditetapkan di penugasan.
- Guru memberi menjelaskan inti materi serta memberi pesan serta motivasi.
- Guru menutup pembelajaran dengan salam dan do'a.

Refleksi :

- Guru bertanya kepada murid tentang pembelajaran hari ini apakah ada kesulitan?
- Murid memberikan jawaban tentang kegiatan pembelajaran hari ini.
- Murid mengusulkan untuk materi pembelajaran selanjutnya.

C. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Sikap: Observasi dalam proses pembelajaran melalui meeting
2. Penilaian Pengetahuan: Tes lisan dan tes tulis bentuk uraian melalui Google Clasroom
3. Penilaian Keterampilan: Praktek video lewat Google Clasroom

Mengetahui,

Kepala SMAN 1 Ngawi
Agama Islam

Guru Pendidikan

Sukamdi, S.Pd, M. Pd
NIP.19620504 198512 1 002

Rubbiati, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMAN 1 NGAWI
Mta Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas : X/Ganjil
Materi Pokok : **Nikmatnya Mencari Ilmu dan Indahya Berbagi Pengetahuan**
Alokasi Waktu : 3 JP x 3 Pertemuan

F. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Meyakini bahwa menuntut ilmu adalah perintah Allah dan Rasul-Nya.
2. Memiliki sikap semangat keilmuan sebagai implementasi pemahaman Q.S. at-Taubah/9: 122 dan Hadis terkait.
3. Menganalisis semangat menuntut ilmu, menerapkan, dan menyampaikannya kepada sesama.
4. Menyajikan kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah/9: 122 Adan Hadis terkait.

B. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan :

- Guru membuka pembelajaran melalui WA grup untuk mengarahkan para siswa sekaligus supaya membuka link dan kode zoom meeting juga Google Classroom .
- Guru mengabsen kehadiran siswa sambil menyapa bagaimana keadaanya
- Murid menjawab sapaan guru dengan kalimat “sehat alhamdulillah luar biasa Allaahu akbar”.
- Guru mempersilahkan salah satu siswa untuk memimpin do’a terlebih dahulu .

Kegiatan Inti :

- Guru mempersiapkan topik pembelajaran dengan media slide master PPT.
- Guru memberikan apersepsi sebelum memulai pembelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran pokok dan menanyakan pembelajaran yang telah dipelajari di hubungkan dengan pembelajaran yang akan dipelajari.
- Murid mendapatkan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti .
- Guru menjawab pertanyaan dari murid yang diajukan .
- Guru memulai membuka slide PPT yang di share lewat zoom meeting
- Murid menyimak , mencatat bertanya jawab. setelah selesai
- Guru memberikan link channel youtube dengan mengklik url berikut : <https://www.youtube.com/watch?v=NfW0KoH4AzE>
- Murid mulai mengerjakan tugas yang terdapat pada google classroom
- Guru memantau murid lewat zoom meeting dalam mengerjakan tugas di Google Classroom sekaligus memerikan arahan dan

- jawaban bagi murid yang belum faham .
- Murid mengirim hasil pekerjaannya di kolom pengiriman tugas dan dikirim ke guru.
 - Guru memberikan tugas agar murid mencari dan mengirimkan ke kelas Google Classroom sesuai batas waktu yang ditetapkan di penugasan.
 - Guru memberi penjelasan inti materi serta memberi pesan serta motivasi.
 - Guru menutup pembelajaran dengan salam dan do'a.

Refleksi :

- Guru bertanya kepada murid tentang pembelajaran hari ini apakah ada kesulitan?
- Murid memberikan jawaban tentang kegiatan pembelajaran hari ini.
- Murid mengusulkan untuk materi pembelajaran selanjutnya.

G. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Sikap: Observasi dalam proses pembelajaran melalui meeting
2. Penilaian Pengetahuan: Tes lisan dan tes tulis bentuk uraian melalui Google Classroom
3. Penilaian Keterampilan: Praktek video lewat Google Classroom

Mengetahui,
Kepala SMAN 1 Ngawi
Agama Islam

Guru Pendidikan

Sukamdi, S.Pd, M. Pd
NIP.19620504 198512 1 002

Rubbiati, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SMAN 1 NGAWI
Mta Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas	: X/Ganjil
Materi Pokok	: Hikmah Ibadah Haji, Zakat dan Wakaf dalam Kehidupan
Alokasi Waktu	: 3 JP x 4 Pertemuan

H. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Meyakini bahwa haji, zakat dan wakaf adalah perintah Allah dapat memberi kemaslahatan bagi individu dan masyarakat.
2. Menunjukkan kepedulian sosial sebagai hikmah dari perintah haji, zakat, dan wakaf.
3. Menganalisis hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf bagi individu dan masyarakat.
4. Menyimulasikan ibadah haji, zakat, dan wakaf

B. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan :

- Guru membuka pembelajaran melalui WA grup untuk mengarahkan para siswa sekaligus supaya membuka link dan kode zoom meeting juga Google Classroom .
- Guru mengabsen kehadiran siswa sambil menyapa bagaimana keadaanya
- Murid menjawab sapaan guru dengan kalimat “sehat alhamdulillah luar biasa Allaahu akbar”.
- Guru mempersilahkan salah satu siswa untuk memimpin do’a terlebih dahulu .

Kegiatan Inti :

- Guru mempersiapkan topik pembelajaran dengan media slide master PPT.
- Guru memberikan apersepsi sebelum memulai pembelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran pokok dan menanyakan pembelajaran yang telah dipelajari di hubungkan dengan pembelajaran yang akan dipelajari.
- Murid mendapatkan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti .
- Guru menjawab pertanyaan dari murid yang diajukan .
- Guru memulai membuka slide PPT yang di share lewat zoom meeting
- Murid menyimak , mencatat bertanya jawab. setelah selesai
- Guru memberikan link channel youtube dengan mengklik url berikut : <https://www.youtube.com/watch?v=NfW0KoH4AzE>
- Murid mulai mengerjakan tugas yang terdapat pada google classroom
- Guru memantau murid lewat zoom meeting dalam mengerjakan tugas di Google Classroom sekaligus memerikan arahan dan jawaban bagi murid yang belum faham .

- Murid mengirim hasil pekerjaannya di kolom pengiriman tugas dan dikirim ke guru.
- Guru memberikan tugas agar murid mencari dan mengirimkan ke kelas Google Classroom sesuai batas waktu yang ditetapkan di penugasan.
- Guru memberi menjelaskan inti materi serta memberi pesan serta motivasi.
- Guru menutup pembelajaran dengan salam dan do'a.

Refleksi :

- Guru bertanya kepada murid tentang pembelajaran hari ini apakah ada kesulitan?
- Murid memberikan jawaban tentang kegiatan pembelajaran hari ini.
- Murid mengusulkan untuk materi pembelajaran selanjutnya.

I. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Sikap: Observasi dalam proses pembelajaran melalui meeting
2. Penilaian Pengetahuan: Tes lisan dan tes tulis bentuk uraian melalui Google Classroom
3. Penilaian Keterampilan: Praktek video lewat Google Classroom

Mengetahui,
Kepala SMAN 1 Ngawi
Pendidikan Agama Islam

Guru

Sukamdi, S.Pd, M. Pd
NIP.19620504 198512 1 002

Rubbiati, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMAN 1 NGAWI
Mta Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas : X/Ganjil
Materi Pokok : **Meneladani Perjuangan Dakwah Rasulullah SAW. di Mekah**
Alokasi Waktu : 3 JP x 3 Pertemuan

J. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah.
2. Bersikap tangguh dan rela berkorban menegakkan kebenaran sebagai 'ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Makkah.
3. Menganalisis substansi, strategi, dan penyebab keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah.
4. Menyajikan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah

B. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan :

- Guru membuka pembelajaran melalui WA grup untuk mengarahkan para siswa sekaligus supaya membuka link dan kode zoom meeting juga Google Classroom .
- Guru mengabsen kehadiran siswa sambil menyapa bagaimana keadaanya
- Murid menjawab sapaan guru dengan kalimat “sehat alhamdulillah luar biasa Allaahu akbar”.
- Guru mempersilahkan salah satu siswa untuk memimpin do'a terlebih dahulu .

Kegiatan Inti :

- Guru mempersiapkan topik pembelajaran dengan media slide master PPT.
- Guru memberikan apersepsi sebelum memulai pembelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran pokok dan menanyakan pembelajaran yang telah dipelajari di hubungkan dengan pembelajaran yang akan dipelajari.
- Murid mendapatkan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti .
- Guru menjawab pertanyaan dari murid yang diajukan .
- Guru memulai membuka slide PPT yang di share lewat zoom meeting
- Murid menyimak , mencatat bertanya jawab. setelah selesai
- Guru memberikan link channel youtube dengan mengklik url berikut : <https://www.youtube.com/watch?v=NfW0KoH4AzE>
- Murid mulai mengerjakan tugas yang terdapat pada google classroom
- Guru memantau murid lewat zoom meeting dalam mengerjakan tugas di Google Classroom sekaligus memerikan arahan dan jawaban bagi murid yang belum faham .

- Murid mengirim hasil pekerjaannya di kolom pengiriman tugas dan dikirim ke guru.
- Guru memberikan tugas agar murid mencari dan mengirimkan ke kelas Google Classroom sesuai batas waktu yang ditetapkan di penugasan.
- Guru memberi menjelaskan inti materi serta memberi pesan serta motivasi.
- Guru menutup pembelajaran dengan salam dan do'a.

Refleksi :

- Guru bertanya kepada murid tentang pembelajaran hari ini apakah ada kesulitan?
- Murid memberikan jawaban tentang kegiatan pembelajaran hari ini.
- Murid mengusulkan untuk materi pembelajaran selanjutnya.

K. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Sikap: Observasi dalam proses pembelajaran melalui meeting
2. Penilaian Pengetahuan: Tes lisan dan tes tulis bentuk uraian melalui Google Classroom
3. Penilaian Keterampilan: Praktek video lewat Google Classroom

Mengetahui,
Kepala SMAN 1 Ngawi
Agama Islam

Guru Pendidikan

S.Pd
Sukamdi, S.Pd, M. Pd
NIP.19620504 198512 1 002

Rubbiati,

PROGRAM TAHUNAN

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Satuan Pendidikan : SMAN 1 NGAWI
 Kelas / Semester : X (Sepuluh)
 Tahun Pelajaran : 2020 / 2021

Kompetensi Inti :

- **KI-1: Menghayati dan mengamalkan** ajaran agama yang dianutnya.
- **KI-2: Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

SMT	KOMPETENSI DASAR	Alokasi Waktu
1	1.1 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) adalah perintah agama.	9 JP
	2.1 Menunjukkan perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sebagai implementasi perintah Q.S. al- Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis terkait.	
	3.1 Menganalisis Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah).	
	4.1.1 Membaca Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf	
	4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 dengan fasih dan lancar.	
	4.1.3 Menyajikan hubungan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta Hadis terkait.	
2	1.3 Meyakini bahwa Allah Maha Mulia, Maha Mengamankan, Maha Memelihara, Maha Sempurna Kekuatan-Nya, Maha Penghimpun, Maha Adil, dan Maha Akhir	9 JP
	2.3 Memiliki sikap keluhuran budi; kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan adil sebagai implementasi pemahaman al-	

SMT	KOMPETENSI DASAR	Alokasi Waktu
	Asmau al-Husna: Al-Karim, Al-Mu'min, Al-Wakil, Al-Matin, Al-Jami', Al-'Adl, dan Al-Akhir	
	3.3 Menganalisis makna al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir	
	4.3 Menyajikan hubungan makna- makna al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir dengan perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, rasa aman, tawakal dan perilaku adil	
3	1.6 Meyakini bahwa jujur adalah ajaran pokok agama	9 JP
	2.6 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari	
	3.6 Menganalisis manfaat kejujuran dalam kehidupan sehari-hari	
	4.6 Menyajikan kaitan antara contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan keimanan	
	1.6 Meyakini bahwa jujur adalah ajaran pokok agama	12 JP
	2.6 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari	
	3.6 Menganalisis manfaat kejujuran dalam kehidupan sehari-hari	
	1.8 Meyakini al-Qur'an, Hadis dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam	
	2.8 Menunjukkan perilaku ikhlas dan taat beribadah sebagai implementasi pemahaman terhadap kedudukan al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam	
	3.8 Menganalisis kedudukan al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam	
6	1.11 Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah.	9 JP
	2.11 Menunjukkan sikap semangat ukhuwah dan kerukunan sebagai ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Madinah.	
	3.11 Menganalisis substansi, strategi, dan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah.	
	4.11 Menyajikan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah	
7	1.7 Meyakini bahwa menuntut ilmu adalah perintah Allah dan Rasul-Nya.	9 JP
	2.7 Memiliki sikap semangat keilmuan sebagai implementasi pemahaman Q.S. at-Taubah/9: 122 dan Hadis terkait.	
	3.7 Menganalisis semangat menuntut ilmu, menerapkan, dan menyampaikannya kepada sesama.	
	4.7 Menyajikan kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah/9: 122 Adan Hadis terkait.	
8	1.8 Meyakini al-Qur'an, Hadis dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam	9 JP
	2.8 Menunjukkan perilaku ikhlas dan taat beribadah sebagai implementasi pemahaman terhadap kedudukan al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam	

SMT	KOMPETENSI DASAR	Alokasi Waktu
	3.8 Menganalisis kedudukan al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam	
	4.8 Mendeskripsikan macam-macam sumber hukum Islam	
9	1.9 Meyakini bahwa haji, zakat dan wakaf adalah perintah Allah dapat memberi kemaslahatan bagi individu dan masyarakat. 2.9 Menunjukkan kepedulian sosial sebagai hikmah dari perintah haji, zakat, dan wakaf. 3.9 Menganalisis hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf bagi individu dan masyarakat. 4.9 Menyimulasikan ibadah haji, zakat, dan wakaf	6 JP
10	1.10 Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah. 2.10 Bersikap tangguh dan rela berkorban menegakkan kebenaran sebagai 'ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Makkah. 3.10 Menganalisis substansi, strategi, dan penyebab keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah. 4.10 Menyajikan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah	6 JP
11	1.11 Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah. 2.11 Menunjukkan sikap semangat ukhuwah dan kerukunan sebagai ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Madinah. 3.11 Menganalisis substansi, strategi, dan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah. 4.11 Menyajikan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah	9 JP

Mengetahui,
Kepala Sekolah SMAN 1 NGAWI

Ngawi 18 Agustus 2020
Guru Mata Pelajaran

Sukamdi, S.Pd, M.Pd
NIP. 196205041985121002

Rubiati. S.Pd

Jadwal Pembelajaran

JADWAL PELAJARAN SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2021/2022

SENIN

JAM	X-M1	X-M2	X-M3	X-M4	X-M5	X-M6	X-M7	X-S1	X-S2	X-S3	XI M1	XI M2	XI M3	XI M4	XI M5	XI M6	XI M7	XI S1	XI S2	XI S3	XII M1	XII M2	XII M3	XII M4	XII M5	XII M6	XII M7	XII S1	XII S2	XII S3
1	UPACARA BENDERA																													
2	D3	F5	B2	N1	F3	J5	E4*	M2	D5	N2	C2	B4	H3	I3	F4	H2	D1	N3	K5	O1	C1	J2	I2	F2	H1	F1	K4	F6	L2	L4
3	D3	F5	B2	N1	F3	J5	E4*	M2	D5	N2	C2	B4	H3	I3	F4	H2	D1	N3	K5	O1	C1	J2	I2	F2	H1	F1	K4	F6	L2	L4
4	J3	G3	H2	B2	I2	F5	D5	J5	O2	E1	J1	C2	G2	N2	H3	F4	K4	E4	D2	M3	F1	B1	J2	N3	I1	H1	D3	E2	O1	M1
5	L3	G3	H2	D4	I2	F5	D5	J5	O2	E1	J1	C2	G2	N2	H3	F4	K4	E4	D2	M3	F1	C1	J2	N3	I1	H1	D3	E2	O1	M1
6	L3	D3	Q1	D4	D5	M3	I2	F3	E1	M2	F6	I3	J1	E3	B4	K4	G2	O2*	L4	D2	N3	C1	B1	J2	G1	I1	F2	J3	C2	N1
7	H2	D3	Q1	K5	D5	H3	I2	F3	E1	M2	F6	I3	J1	E3	B4	K4	G2	O2*	L4	D2	N3	H1	K1	J2	G1	I1	F2	J3	C2	N1
8	I3	J3	F3	F5	Q1	G3	B4	C1	J5	F4	H3	N2	C2	F6	G2	M1	B2	L4	L3	K5	D2	I2	K1	B1	F2	P1*	L2	D1	N1	O1
9	I3	J3	F3	H2	Q1	G3	M3	C1	J5	F4	B4	N2	C2	F6	G2	M1	B2	L4	L3	K5	D2	I2	H1	B1	F2	P1*	L2	D1	N1	O1
10	KEGIATAN KOKURIKULER, DLL.																													

SELASA

JAM	X-M1	X-M2	X-M3	X-M4	X-M5	X-M6	X-M7	X-S1	X-S2	X-S3	XI M1	XI M2	XI M3	XI M4	XI M5	XI M6	XI M7	XI S1	XI S2	XI S3	XII M1	XII M2	XII M3	XII M4	XII M5	XII M6	XII M7	XII S1	XII S2	XII S3
1	J3	J4*	N1	B2	H2	K5	F3	D5	H3	L2	B4	J1	F6	D4	I3	J5	I1	L3	M3	F5	K1	I2	E3	J2	F2	K4	E2	L4	H1	O1
2	J3	J4*	N1	B2	H2	K5	F3	D5	H3	L2	B4	J1	F6	D4	I3	J5	I1	L3	M3	F5	K1	I2	E3	J2	F2	K4	E2	L4	H1	O1
3	M2	F3	L3	H2	K5	C1	E1	K3	O2	D5	F4	H3	I3	B4	K4	F6	L4	M3	F5	G2	J1	J2	H1	K1	I1	F2	F1	O1	J3	B1
4	M2	F3	L3	H2	K5	C1	E1	J5	L2	D5	F4	H3	I3	B4	K4	F6	L4	M3	F5	G2	J1	J2	H1	K1	I1	F2	F1	O1	J3	N1
5	F4	C1	H2	M3	L3	I2	D5	F3	K3	G3	I3	D4	K5	F6	B4	I1	J5	G2	O1	N3	B2	M2	F1	G1	D3	E2	J2	M1	P1*	N1
6	J4*	C1	J3	M3	L3	I2	D5	F3	K3	G3	I3	D4	K5	F6	H3	I1	J5	G2	O1	N3	B2	M2	F1	G1	D3	E2	J2	M1	P1*	H1
7	J4*	I3	D4	N1	D5	E1	F5	Q1	G3	M2	N2	F4	B4	K4	J1	O2*	M1	H2	N3	O1	E3	F1	L2	B1	C1	D3	H1	F6	L4	D1
8	I3	N1	D4	J3	D5	E1	F5	Q1	G3	J5	N2	F4	B4	K4	J1	O2*	M1	B2	N3	O1	E3	F1	L2	H1	C1	D3	B1	F6	L4	D1
9	F3	Q1	F5	K5	C1	B4	J5	N2	J4*	K3	L4	E1	D4	O2*	M1	D1	F4	D2	G2	C2	G1	L2	P1*	D3	N3	F1	E3	B1	E2	J3
10	F3	Q1	F5	K5	C1	B4	J5	N2	J4*	K3	L4	E1	D4	O2*	M1	D1	F4	D2	G2	C2	G1	L2	P1*	D3	N3	F1	E3	H1	E2	J3

RABU

JAM	X-M1	X-M2	X-M3	X-M4	X-M5	X-M6	X-M7	X-S1	X-S2	X-S3	XI M1	XI M2	XI M3	XI M4	XI M5	XI M6	XI M7	XI S1	XI S2	XI S3	XII M1	XII M2	XII M3	XII M4	XII M5	XII M6	XII M7	XII S1	XII S2	XII S3
1	C1	L3	G3	I2	J5	H3	B4	K3	F3	J5	D4	O2	I3	N2	J1	I1	C2	F5	K5	H2	H1	M2	D2	E3	B1	F2	J2	N1	L4	J3
2	C1	L3	G3	M3	J5	H3	B4	K3	F3	J5	D4	O2	I3	N2	J1	I1	C2	F5	K5	H2	H1	M2	D2	E3	B1	F2	J2	N1	L4	J3
3	F4	M2	E1	G3	F3	J4*	H3	B4	L2	K3	K5	G2	N2	J1	F6	E3	F5	N3	H2	L3	F2	P1*	K1	I1	J2	G1	D3	H1	N1	C2
4	F4	B3	E1	G3	F3	J4*	H3	D5	L2	O2	K5	G2	N2	J1	F6	E3	F5	N3	H2	L3	F2	P1*	K1	I1	J2	G1	D3	H1	N1	C2
5	F3	B3	F5	L3	N1	K5	M3	D5	M2	Q1	F4	D4	F6	G2	I3	M1	O2*	B2	C2	N3	K1	D2	F2	F1	K4	J2	I1	B1	M1	D1
6	F3	D3	M2	L3	N1	E4*	M3	L2	J5	Q1	F4	D4	F6	G2	I3	M1	O2*	B2	C2	N3	K1	D2	F2	F1	K4	J2	I1	B1	M1	D1
7	B3	D3	C1	E1	M3	E4*	K3	O2	Q1	L3	J1	K5	L4	F4	E3	B2	K4	J4	F5	P1*	I2	K1	M2	L2	F1	H1	F2	O1	B1	F6
8	N3	I3	C1	E1	B2	B4	J5	O2	Q1	L3	J1	K5	L4	F4	E3	H2	K4	J4	F5	P1*	I2	K1	M2	L2	F1	B1	F2	O1	H1	F6
9	G3	I3	D4	F3	B2	M3	E4*	J4*	N2	H3	E1	F6	J1	B4	O2*	L4	F4	O1	N3	B2	P1*	G1	C1	D3	H1	E3	C2	M1	D1	L2
10	G3	K1	D4	F3	I2	M3	H3	J4*	N2	B4	E1	F6	J1	H3	O2*	L4	F4	O1	N3	B2	P1*	G1	C1	D3	B1	E3	C2	M1	D1	L2

KAMIS

JAM	X-M1	X-M2	X-M3	X-M4	X-M5	X-M6	X-M7	X-S1	X-S2	X-S3	XI M1	XI M2	XI M3	XI M4	XI M5	XI M6	XI M7	XI S1	XI S2	XI S3	XII M1	XII M2	XII M3	XII M4	XII M5	XII M6	XII M7	XII S1	XII S2	XII S3
1	H2	M2	I2	J3	J4*	E4*	L3	B4	D5	C1	H3	N2	F4	I3	C2	F6	D1	D2	P1*	F5	J1	E3	F1	K1	L2	J2	H1	L4	O1	M1
2	H2	M2	B2	J3	J4*	F3	L3	B4	D5	C1	H3	N2	F4	I3	C2	F6	D1	D2	P1*	F5	J1	E3	F1	K1	L2	J2	H1	L4	O1	M1
3	D3	F5	J4*	D4	N1	F3	I2	L2	M2	H3	G2	L4	N2	F4	F6	B2	I1	H2	L3	E4	F2	K1	J2	F1	E3	K4	B1	P1*	J3	H1
4	D3	N1	J4*	D4	M3	I2	F5	L2	M2	H3	G2	L4	N2	F4	F6	B2	I1	H2	L3	E4	F2	K1	J2	F1	E3	K4	B1	P1*	J3	H1
5	Q1	N1	K1	F3	M3	D5	C1	M2	B4	F4	O2*	K5	E3	D4	M1	K4	J5	C2	B2	L3	I2	B1	D2	F2	N3	I1	F1	G3	D1	F6
6	Q1	H2	N1	F3	F5	D5	C1	H3	B4	F4	O2*	K5	E3	D4	M1	K4	J5	C2	M3	L3	I2	B1	D2	F2	N3	I1	F1	G3	D1	F6
7	B3	K1	F3	C1	F5	J5	K3	N2	H3	D5	I3	F4	B4	K4	L4	D1	H2	J4	M3	K5	L2	F2	I2	N3	J2	C2	G3	J3	F6	P1*
8	B3	K1	F3	C1	J5	F5	K3	O2	N2	D5	I3	F4	H3	K4	L4	D1	B2	J4	H2	K5	L2	F2	I2	N3	J2	C2	G3	J3	F6	P1*
9	K1	B3	M2	Q1	B2	L3	G3	E1	F3	L2	K5	B4	O2*	C2	D1	G2	F5	O1	E4	M3	H1	D2	G1	C1	P1*	E2	K4	N1	B1	L4
10	K1	J3	M2	Q1	H2	L3	G3	E1	F3	N2	K5	H3	O2*	C2	D1	G2	F5	O1	E4	M3	B2	D2	G1	C1	P1*	E2	K4	N1	B1	L4

JUM'AT

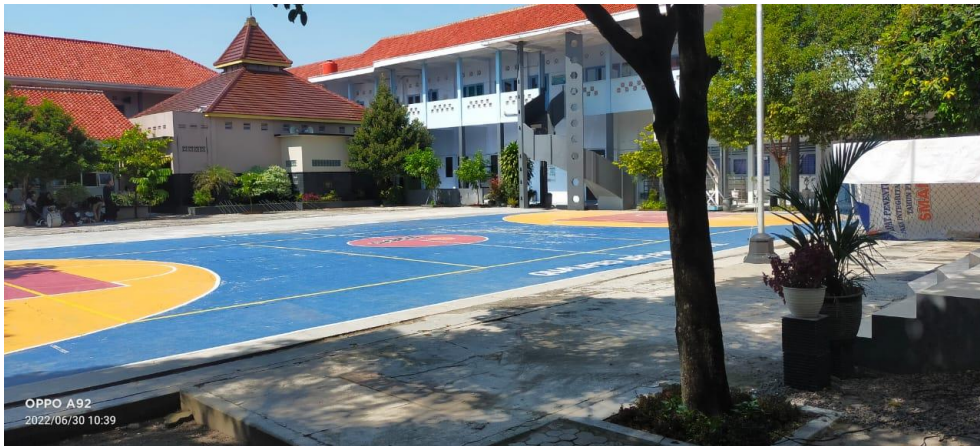
JAM	X-M1	X-M2	X-M3	X-M4	X-M5	X-M6	X-M7	X-S1	X-S2	X-S3	XI M1	XI M2	XI M3	XI M4	XI M5	XI M6	XI M7	XI S1	XI S2	XI S3	XII M1	XII M2	XII M3	XII M4	XII M5	XII M6	XII M7	XII S1	XII S2	XII S3
1	E1	H2	K1	I2	G3	D5	F3	L3	B4	O2	F6	I3	D4	H3	F4	J5	E3	F5	B2	D2	N3	H1	B1	I1	F1	L2	P1	C2	G2	E2
2	E1	H2	K1	I2	G3	D5	F3	L3	C1	O2	F6	I3	D4	H3	F4	J5	E3	F5	B2	D2	N3	H1	B1	I1	F1	L2	P1	C2	G2	E2
3	K1	E1	J3	J4*	F5	F3	Q1	H3	C1	P1	N2	F6	F4	J1	D1	C2	H2	L3	O1	L4	D2	F1	F2	H1	K4	D3	I1	D1	M1	B1
4	M2	E1	J3	J4*	K5	F3	Q1	H3	K3	P1	N2	F6	F4	J1	D1	C2	H2	L3	O1	L4	D2	F1	F2	H1	K4	D3	I1	D1	M1	B1
5	N3	F3	I2	F5	E1	Q1	J3*	G3	L3	B4	D4	J1	K5	L4	K4	F4	M1	M3	D2	H2	F1	F2	M2	P1	D3	B1	E2*	L2	F6	G2
6	N3	F3	I2	F5	E1	Q1	J3*	G3	L3	B4	D4	J1	K5	L4	K4	F4	M1	M3	D2	B2	F1	F2	M2	P1	D3	B1	E2*	L2	F6	G2
7	KEGIATAN KOKURIKULER, EKSTRA KURIKULER, OSN, DLL.																													
8																														
9																														
10																														

NGAWI, 14 JULI 2021
 KEPALA SMA NEGERI 1 NGAWI
 SIKHAN I
 NGAWI
 SUKAMDI, S.Pd., M.Pd.
 NIP. 19620504 198512 1 002

Lampiran 6: Foto-Foto Dokumentasi



Kondisi Guru Diskusi Materi Pembelajaran antar Mapel



Kondisi Lapangan Sekolah SMAN 1 Ngawi

	05_Andhika S. N. C. A		...
	09. Deandra Alea War...		...
	13 Dimas Hadi Daruss...		...
	17 Meila Putri Fiarlan		...
	22 Lintang Prava Azza		...
	25 Nashrul Amin		...
	26. Naufal Maulida		...
	29 Rias Oktamaypasha		...
	32 Syaafira Putri		...
	34 Syabinna Azzahra		...
	34 Yasira Adriana		...
	Anisa Frida Syachrani		...
	Shalsabilla Rizna Nauli...		...

Pengkondisian Peserta didik Melalui Apk



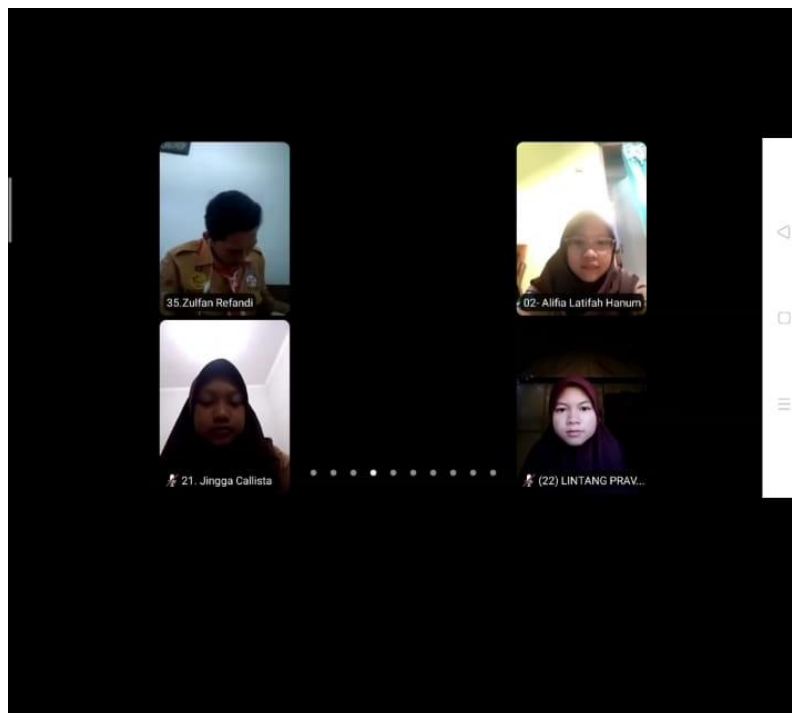
Ketentuan Umum Kode Soal Tidak
Keluar Silakan Tekan tombol CTRL,
tahan dan tekan juga tombol F5
pada Keyboard atau bisa juga
dengan cara Clear History Browser
Pastikan Menyimpan Jawaban di
Akhir Soal.

 Username

 Password 



Login



10.33

Assalamu'alaikum.wr.wb
selamat pagi anak-anak.
untuk pertemuan kali ini bisa kalian manfaatkan
waktunya untuk menyelesaikan tugas sekaligus
belajar untuk hari rabu meet ya,....

Tambahkan komentar kelas

Pertanyaan baru: PRESENSI |
KLIK HADIR
15 Mar 2021

Tambahkan komentar kelas

Tugas baru: Tugas : Wakaf, Haji,
Zakat
10 Mar 2021

Tambahkan komentar kelas

Pertanyaan baru: PRESENSI |
Klik hadir
10 Mar 2021

Tambahkan komentar kelas

Pertanyaan baru: PRESENSI |
KLIK HADIR
8 Mar 2021

Tambahkan komentar kelas

Forum

Tugas Kelas

Anggota

Petunjuk

Tugas Siswa

20

Diserahkan

☐ Diserahkan

4

Ditugaskan

☐ 02 Amelia Dyndha Ry... 90/100
Draf

☐ 09 Dwi Olivia Fitri 90/100
Draf

☐ 11 Fharudin Fauzan 88/100
Draf

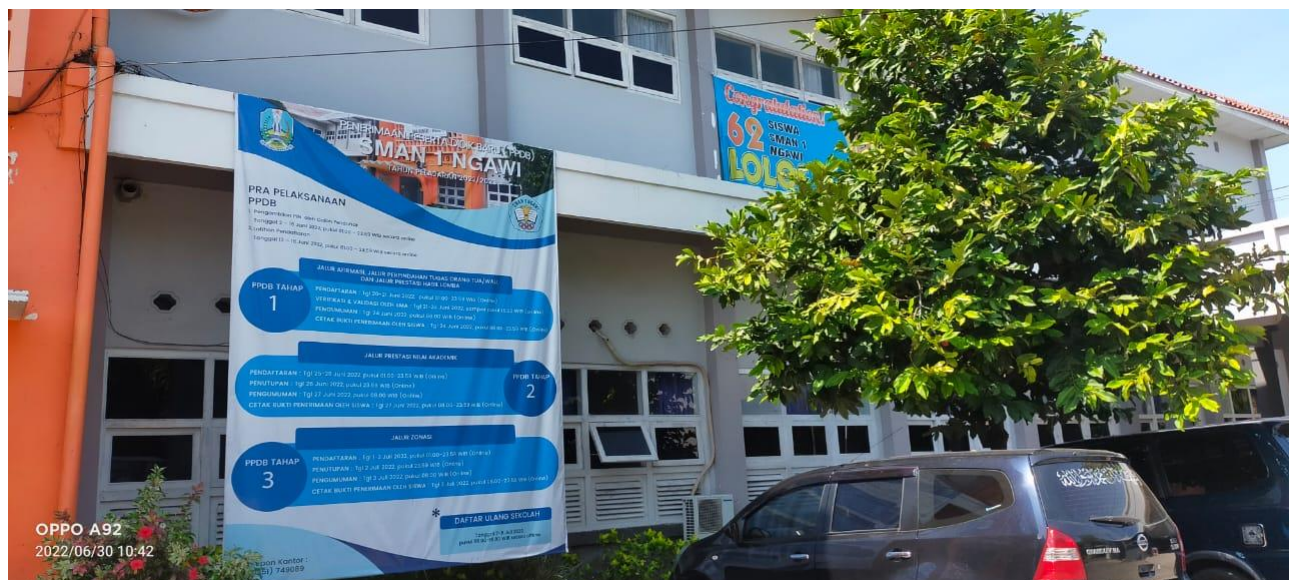
☐ 12 Gading Setya Astri... 86/100
Draf

☐ 13 Ghehan Narendra 88/100
Draf

☐ 14 heni puri w 90/100
Draf

☐ 15. Jeny Olivia 94/100
Draf

Penyampaian materi dan pengambilan nilai menggunakan aplikasi e-learning



Bagian Depan SMAN 1 Ngawi



Wawancara dengan Waka Kurikulum dan Waka Kesiswaan SMAN 1 Ngawi